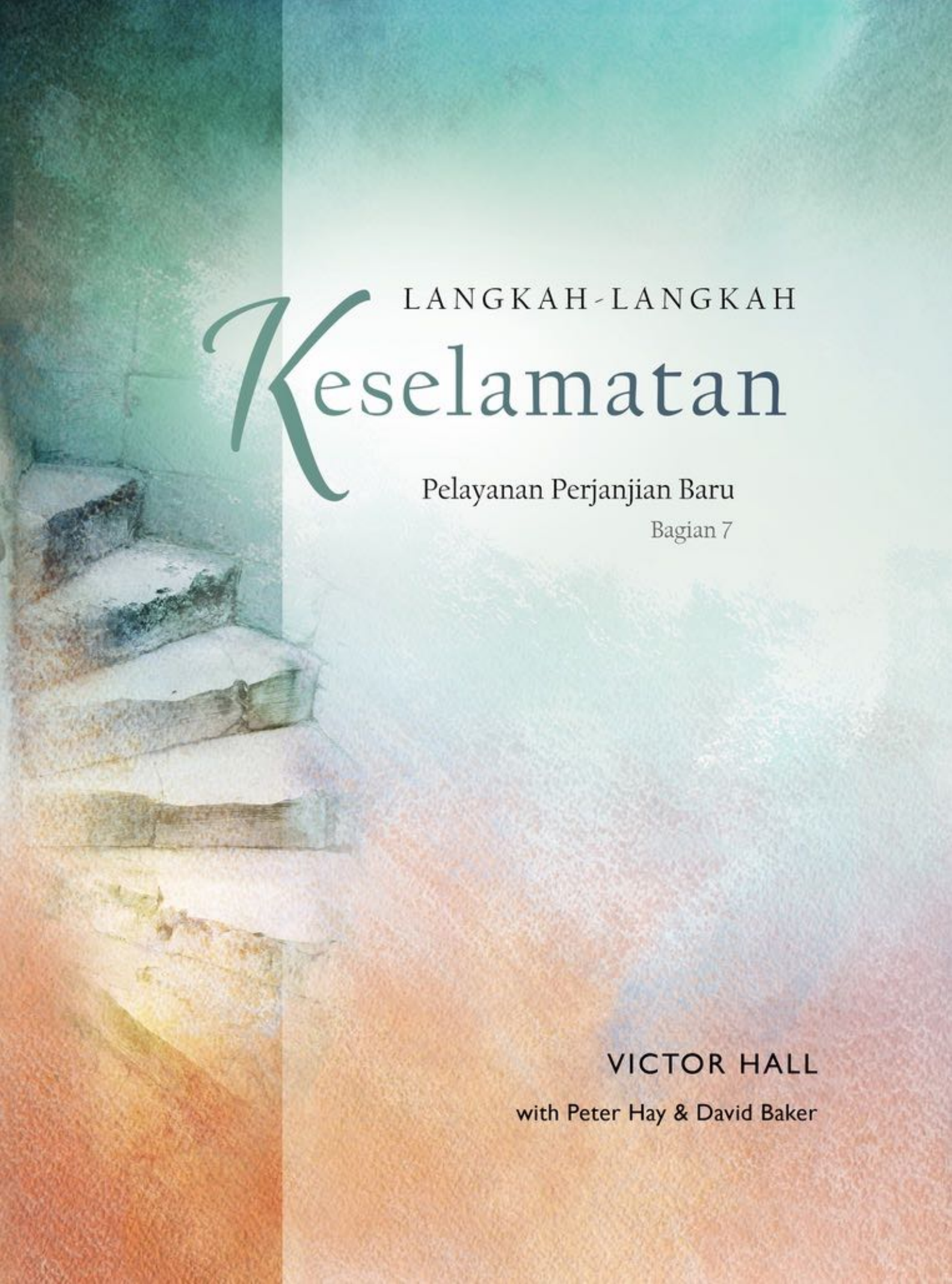




LANGKAH-LANGKAH

Keselamatan

Pelayanan Perjanjian Baru

Bagian 7

VICTOR HALL

with Peter Hay & David Baker

LANGKAH-LANGKAH *K*eselamatan

Pelayanan Perjanjian Baru

BAGIAN 7

VICTOR HALL

bersama Peter Hay & David Baker

LANGKAH-LANGKAH KESELAMATAN

Pelayanan Perjanjian Baru

BAGIAN 7

Victor Hall

Bersama dengan Peter Hay & David Baker

September 2019

Ayat-ayat Kitab Suci dikutip dari NASB, NKJV, KJV dan LITV. Dimana ada penekanan huruf miring yang digunakan dalam ayat-ayat referensi Kitab Suci, ini telah ditambahkan dan tidak muncul dalam terjemahan asli.

Edisi bahasa Indonesia diterbitkan oleh

Yayasan Restorasi Persekutuan Internasional Indonesia

Tahun 2019

Email: yrpii@yahoo.com

Website: www.restoration.asia

Daftar Isi

Kata Pengantar	5
Berjalan dalam kerajaan terang	9
Pelayanan Roh	11
Terus-menerus teguh dalam iman	12
 BAB 1	 15
Iluminasi	15
Empat aspek iluminasi	15
Terang bercahaya dalam kegelapan	16
Mata hati kita diterangi	16
Anak-anak terang	18
Kamu adalah terang dunia	20
AKU ADALAH adalah Terang dunia	21
Diurapi untuk membawakan iluminasi	23
Ke-Tuhanan Kristus	24
Paulus menerima iluminasi	25
Bintang timur terbit bersinar dalam hati kita	27
Intisari dari injil Paulus	30
Poin satu – exanastasis adalah kasih karunia Elohim	31
Poin dua – kesaksian utusan	31
Poin tiga – persekutuan dengan utusan	32
Poin empat – utusan diurapi	32
Poin lima – otoritas utusan	33
Poin enam – keharuman Kristus	33
Poin tujuh – surat tertulis dalam hati utusan	34
Poin delapan – kesanggupan adalah dari Elohim	34
Poin sembilan – terang yang bercahaya dari wajah Kristus	35
Poin sepuluh – keyakinan akan hidup kekal	35
 BAB 2	 37
Injil Elohim	37

Poin satu - <i>exanastasis</i> adalah kasih karunia Elohim	38
Poin dua - kesaksian utusan	42
Poin tiga - persekutuan dengan utusan	43
Poin empat - utusan diurapi	45
Poin lima - otoritas utusan	47
Poin enam - keharuman Kristus	49
Poin tujuh - surat tertulis dalam hati utusan	52
Poin delapan - kesanggupan adalah dari Elohim	54
Poin sembilan - terang yang bercahaya dari wajah Kristus	55
Terang bercahaya ke dalam hati pendengar	58
Poin sepuluh - keyakinan akan hidup kekal	61
Hidup dalam persekutuan persembahan Kristus	63
Kamu telah beroleh pengurapan	66
 BAB 3	 71
Adam yang pertama dan Adam yang terakhir	71
Perjanjian Kekal	71
Persembahan Yahweh, oleh iman	72
Ciptaan dilahirkan oleh firman Bapa	75
Adam, makhluk/jiwa yang hidup	75
Jiwa-j jiwa yang hidup di bawah matahari	76
Segala sesuatu baru dalam Kristus	79
Anak-anak dalam kandungan	80
Yesus, Roh yang memberi hidup	81
Cela dari inkarnasi	83
Kebutaan karena teologi	84
<i>Exanastasis</i> adalah hidup Elohim	85
Hidup diberikan dan dimultiplikasi melalui persembahan	87
Menerima iman Anak	89
 BAB 4	 93
Tujuan Elohim yang tidak dapat diubah	93
Prinsip kehidupan-benih	93
Penciptaan, konteks untuk rencana perjanjian Elohim	96

Penciptaan malaikat-malaikat	96
Penciptaan umat manusia	97
Makanan untuk makhluk/ciptaan Elohim	98
Anak Domba untuk rumah Bapa	101
Tipu daya Iblis	101
Implikasi-implikasi dari kejatuhan umat manusia	104
Waktu dan kesempatan	106
Konflik	107
Penyediaan anak domba	108
Makanan Iblis	111
Pencobaan yang dialami Yesus	113
Pencobaan untuk mengubah batu menjadi roti	113
Pencobaan untuk penyembahan berhala	114
Pencobaan untuk mendapatkan campur tangan malaikat	115
Persembahan Anak Domba	116
 BAB 5	 121
Menunjukkan kematian Kristus sebagai suatu budaya	121
Natur dari kematian	121
Kematian yang disebabkan oleh terpisahnya kita dari Yahweh	123
Penghukuman maut/kematian	123
Kematian kekal	124
Kematian oleh persembahan	125
Kematian dari kefanaan Kristus	126
Anak Manusia memenuhi segala sesuatu	127
Disatukan kepada persekutuan kematian Kristus	129
Dilepaskan dari takut	131
Aplikasi dari darah Kristus	133
Menginjak-injak darah Kristus	136
Diperciki dengan darah Kristus	137
Kristus berdiam di dalam hati oleh iman	139

Kata Pengantar

Perjanjian Baru ditulis oleh para rasul dari dasar kesaksian mereka. Mereka dapat melayani berita Perjanjian Baru karena itu efektif dalam kehidupan mereka. Rasul Paulus khususnya terus terang dalam hal ini. Misalnya, dia menjelaskan prinsip daging dengan memberikan kesaksian akan operasi prinsip ini dalam *dirinya*. Dia mengatakan, ‘Tetapi di dalam anggota-anggota tubuhku aku melihat hukum lain yang berjuang melawan hukum akal budiku dan membuat *aku* menjadi tawanan hukum dosa yang ada di dalam anggota-anggota tubuhku. *Aku, manusia celaka!* Siapakah yang akan melepaskan aku dari tubuh maut ini?’ Rm 7:23-24. Paulus bukan sedang mengajukan pertanyaan retorik; dia mengatakan bahwa ketika dia hidup oleh hukum lain, dia dalam kondisi celaka. Dia perlu untuk dilepaskan dari cara hidup ini.

Paulus kemudian dengan sukacita menyatakan bahwa dia telah menemukan kelepasan dari penawanan kepada hukum dosa dan maut dengan berjalan menurut Roh dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Dalam persekutuan penderitaan Kristus, dosa dalam dagingnya sedang dimatikan. Rm 8:1-4. Paulus lebih lanjut memberi kesaksian bahwa berjalan dalam Roh termasuk menganggap kebenarannya sendiri – warisan agamawinya, pelatihan teologinya, dan pekerjaan-pekerjaan yang dia definisikan sendiri – sebagai sampah/kotoran! Flp 3:8. Fokusnya adalah untuk mengenal Kristus dan

kuasa kebangkitan-Nya, dan persekutuan penderitaan-Nya, dimana ia menjadi serupa dengan kematian-Nya, supaya memperoleh hidup kebangkitan, atau *exanastasis*, dalam tubuh fananya. Flp 3:10-11.

Merangkumkan cara dia hidup sebagai orang Kristen, Paulus mengatakan, 'Aku telah disalibkan dengan Kristus; namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Elohim yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.' Gal 2:19-20. Disalibkan bersama dengan Kristus artinya penderitaan-penderitaan yang Paulus alami dalam hidup, bukan lagi penderitaan dari kematiannya sendiri sebagai bagian dari umat manusia kejatuhan. Kematian umat manusia, dalam Adam, adalah karena dosa. Rm 6:23. Ini adalah penghakiman yang memotong kita keluar dari *hidup*.

Paulus telah diiluminasi untuk melihat bahwa Kristus, melalui persembahan-Nya sebagai Anak Manusia, telah mengumpulkan kefanaan dari umat manusia kejatuhan, dengan semua penderitaan, dosa, dan hukum lainnya, ke dalam diri-Nya. Oleh kasih karunia Elohim, *Yesus menjadikan itu semua kematian-Nya*. Ibr 2:9. Ketika Dia melakukan perjalanan dari Getsemani sampai Kalvari, Yesus menderita dan menggenapi baik penghakiman maupun penyediaan kemurahan yang merupakan tuntutan kebenaran yang diminta oleh Hukum (Taurat). Dia kembali dari kematian karena dosa kita, oleh hidup Elohim yang ada dalam darah-Nya. Ibr 13:20. Selain itu, Dia menjadikan hidup ini tersedia untuk menjadi hidup dunia. Mari kita memperhatikan ini lebih lanjut.

Dalam persekutuan perjanjian Yahweh *Elohim* sendiri, sebelum penciptaan langit dan bumi, Bapa, Anak dan Roh Kudus sepakat untuk menciptakan dan membawa kepada kemuliaan, sekumpulan banyak anak yang akan dijadikan dalam gambar dan rupa Mereka. Kej 1:26. Ini adalah Perjanjian Kekal Mereka. Firman Perjanjian Kekal, yang dimotivasi oleh kasih mereka yang kuat, diucapkan dari persekutuan Yahweh, oleh iman. Firman ini menegaskan satu iman Elohim untuk Perjanjian Kekal. Ef 4:5. Oleh iman ini, masing-masing Pribadi, menurut nama Mereka, menyerahkan hidup-Nya untuk menyatakan Dua yang lain. Hasilnya, hidup Mereka, dalam semua keragamannya, dimultiplikasi untuk diekspresikan *sebagai* 'Roh Kekal'. Roh Kekal adalah kapasitas Yahweh untuk melaksanakan Perjanjian Kekal Mereka. Roh Kekal adalah ekspresi dari Perjanjian Kekal dalam semua *keragamannya*. Paulus menggambarkan ekspresi ini sebagai '*pelbagai ragam* [artinya, banyak dan bermacam-macam] hikmat Elohim'. Ef 3:10.

Di dalam persekutuan Perjanjian Kekal, ekspresi Yahweh Anak dari satu iman Mereka adalah mengosongkan diri-Nya, oleh Roh Kekal, sampai titik akhir, atau kematian. Dia melakukan ini supaya Dia dapat menjadi permulaan dari ciptaan baru dengan dilahirkan sebagai Anak Yahweh Bapa. Bapa, oleh Roh Kekal, menyatakan, 'Anak-Ku Engkau! Engkau telah Kuperanakan pada hari ini.' Ibr 1:5. Dalam firman perintah dari Bapa ini, Anak menerima iman Elohim Bapa untuk dilahirkan sebagai Anak Bapa. Oleh iman, Dia kemudian dilahirkan dari Elohim Bapa sebagai Anak-Nya, dan menjadi Benih dan sumber ciptaan baru. Hidup yang Anak Elohim telah terima dari Bapa melalui kelahiran adalah *hidup kebangkitan*. Sebagai Anak dan Benih Bapa, hidup dan nama-nama dari semua orang yang Bapa akan lahirkan, seperti yang Dia telah janjikan dalam Perjanjian Kekal, ada dalam Anak.

Persembahan-persembahan Bapa dan Anak bisa terjadi karena persembahan Roh Kudus, oleh Roh Kekal. Melalui persembahan, Roh Kudus menyatakan Bapa dan Anak dengan memberi kuasa dan menguduskan persembahan-persembahan unik Mereka. Melalui persembahan-Nya, oleh Roh Kekal, Yahweh Bapa dan Yahweh Anak dimampukan untuk mempersembahkan Diri Mereka oleh kapasitas Roh Kekal. Roh Kudus memisahkan akhir (inisiatif Bapa) dari permulaan (inisiatif Anak) dengan menegakkan waktu dan ruang sebagai konteks di mana Perjanjian Kekal akan terlaksana melalui proses yang tidak dapat diubah, atau yang telah ditetapkan. Ini menyatakan ekspresi iman Roh Kudus.

Anak Elohim kemudian menjadi daging ketika Dia dilahirkan dari Maria sebagai Anak Manusia. Hidup kebangkitan yang diberikan kepada-Nya oleh Bapa, sekarang berada dalam darah-Nya sebagai manusia. Darah-Nya 'berharga' karena berisikan hidup Elohim. 1Ptr 1:19. Ketika Kristus, oleh Roh Kekal, mempersembahkan diri-Nya dari Getsemani sampai Kalvari, hidup ini dimultiplikasi dan kemudian diberikan untuk menjadi hidup kita ketika darah-Nya tertumpah dan dipercikkan atas tubuh-Nya sebagai tutup pendamaian (kursi kemurahan). Im 17:11. Ibr 9:14. Rm 3:25. Selain itu, ketika darah-Nya tertumpah, hidup kebangkitan Elohim Bapa yang ada dalam darah Yesus, membawa Dia kembali dari kematian karena dosa kita. Ibr 13:20. Paulus menyebut ini '*exanastasis*'. Flp 3:11.

Rasul Paulus memberi kesaksian bahwa dia dilahirkan kembali ketika Bapa mengirimkan Roh Anak ke dalam hatinya. Gal 4:6. Anak menyatukan Paulus kepada persembahan dan penderitaan-Nya. Dalam musim perubahan Paulus, Yesus juga menjadikannya jelas bagi Paulus bahwa dia harus disatukan, melalui baptisan, kepada persekutuan

persembahan dan penderitaan Kristus. Paulus hanya akan dapat mewarisi hidup kekal dalam persekutuan persembahan Kristus. Baptisan adalah respons iman Paulus oleh karena inisiatif Kristus terhadap dia. Melalui kelahiran baru dan persekutuan dalam persembahan Kristus, Paulus dihidupkan dan dilepaskan dari kematian karena dosa, bersama dengan Kristus. Sekarang dia hidup karena Roh Kristus telah masuk ke dalam rohnya untuk menjadi hidupnya. Kristus memberikan kapasitas hidup-Nya kepada roh alamiah Paulus, memberikan ekspresi dan arti baru bagi hidup dan identitasnya. Paulus tidak lagi manusia alamiah; dia dilahirkan kembali sebagai anak Elohim. Dia menjadi rohani. Inilah yang Paulus maksud ketika Dia mengatakan, 'Aku telah disalibkan dengan Kristus; namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku.' Gal 2:19-20.

Hidup yang Paulus kemudian hidupi sebagai anak Elohim, *dia hidupi oleh iman Anak Elohim* yang hidup di dalamnya sebagai kapasitas dan ekspresi hidupnya. Gal 2:20. Paulus menerima iman Anak Elohim dengan mendengarkan firman Bapa melalui pelayanan Kristus. Rm 10:17. Ini adalah iman yang sama yang Anak telah terima dari Bapa ketika Bapa mengatakan kepadanya, 'Anak-Ku Engkau! Engkau telah Kuperanakkan pada hari ini.' Ibr 1:5. Iman Anak, yang telah menjadi iman Paulus, kemudian memotivasi dia untuk menyatakan Bapa dan Anak, oleh Roh, melalui ketaatannya sebagai anak Elohim dalam Kristus. Dia tidak lagi hidup oleh imannya sendiri.

Iman Paulus sendiri terbatas oleh kapasitas alamiahnya untuk mempercayai dan memahami firman Elohim. Meskipun Paulus adalah seorang ahli Kitab Suci yang terkenal dan sungguh-sungguh, imannya tidak membawa pengertian atau penglihatan kepadanya mengenai Elohim dan tujuan perjanjian-Nya. Kis 22:3. Paulus berpikir dia diterangi dan percaya bahwa dia melayani Elohim dengan menganiaya orang-orang Kristen. Flp 3:6. Akan tetapi, ketika Tuhan bertemu dengan dia di jalan menuju Damsyik, Kristus, terang hidup, menyatakan kepada Paulus bahwa sesungguhnya dia menganiaya Yesus, dan adalah seteru Elohim! Kis 9:3-5. Rm 8:7. Dalam sekejap, Paulus dapat melihat betapa besar kegelapan jalannya sendiri. Mat 6:23. Semua pekerjaan baik Paulus adalah pekerjaan sia-sia (mati). Pekerjaan-pekerjaan itu tidak memiliki nilai kekal. Paulus berada di bawah penghukuman sebagai bagian dari ciptaan lama yang telah disimpan untuk kebinasaan. 2Ptr 3:7.

Ketika Paulus menerima iman Anak Elohim, dia tidak lagi hidup berdasarkan pengertian dan motivasi-motivasi kebenarannya sendiri.

Oleh iman Anak Elohim, sepanjang sisa hidupnya, dia memberikan dirinya setiap hari untuk persekutuan dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Flp 3:10-11. Dalam persekutuan ini, dosa dan hukum lainnya dimatikan, dan hatinya disucikan dari hati nurani yang jahat oleh darah Yesus. Ibr 9:14. Hal yang penting, hidup Kristus dimultiplikasi dan diberikan kepada Paulus untuk menjadi hidupnya. Dengan cara ini, Paulus berpindah dari dalam maut ke dalam hidup! 1Yoh 3:14. Dia tidak lagi hidup menurut prinsip-prinsip ciptaan lama. Dia adalah ciptaan baru dalam Kristus. 2Kor 5:17.

Setelah membagikan kesaksiannya dengan kita dalam surat-suratnya, Paulus mendorong kita untuk mengikuti teladannya dan berjalan dalam sikap yang sama yang dia lakukan. 1Kor 11:1. Kita mendapati, seperti yang Paulus dapati, bahwa ketika kita bergumul dengan pencobaan dan dosa, kita tidak sedang dipotong keluar dari Elohim dan kehilangan hidup-Nya. Rm 8:9-10. Ini merupakan penghiburan besar bagi kita. Kita dapat percaya, dengan iman Kristus yang tinggal di dalam kita, bahwa kita mati terhadap dosa dan bahwa, sebagai anak-anak Elohim, kita hidup bagi Dia. Rm 6:10-11. Ketika kita melihat penderitaan kita dengan cara ini, hidup yang membangkitkan yang ada dalam Kristus Yesus akan memberikan hidup dan kekuatan kepada kita, memberikan kita kemenangan atas dosa. Rm 8:2. Sangat penting untuk kita berdoa dalam Roh Kudus pada masa-masa sulit, karena Roh Kudus-lah Penolong kita dan yang memimpin kita menjauh dari pencobaan. Yoh 15:26. Yoh 16:13.

Berjalan dalam kerajaan terang

Semua rasul melayani Perjanjian Baru oleh Roh melalui kesaksian. Sama seperti Paulus, mereka telah dilepaskan dari kuasa kegelapan dan dipindahkan ke dalam kerajaan Anak. Kol 1:13. Terang hidup mereka sebagai anak yang dari Bapa, telah disinarkan ke dalam hati mereka dari wajah Kristus melalui pelayanan Roh. 2Kor 4:6. Mereka dilahirkan sebagai 'anak-anak terang' yang, oleh Roh, disatukan dalam persekutuan dengan Tuhan dan dengan saudara-saudara mereka dalam Kristus. Yoh 12:36. Ef 5:8. Mereka hidup dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus sebagai anggota-anggota tubuh-Nya. Paulus, dan rasul Yohanes, menggambarkan persekutuan ini sebagai 'hiduplah (berjalan) sebagai anak-anak terang'. Ef 5:8. Ketika mereka berjalan dengan cara ini, mereka sedang dilepaskan dari kegelapan cara-cara hidup kejatuhan dan kedagingan mereka, dan sedang hidup oleh hidup dan iman Anak Elohim.

Rasul-rasul merupakan pelayan-pelayan Perjanjian Baru. Firman Perjanjian Baru mengalir keluar *dari* persekutuan mereka, yang adalah persekutuan 'satu Roh' bersama dengan Tuhan dan dengan satu sama lain. 1Kor 6:17. 1Kor 12:13. Melalui pelayanan rasul Paulus, persekutuan para rasul dan para penatua dikenal sebagai 'presbiteri'. 1Tim 4:14. Gereja sekarang menerima firman Perjanjian Baru sebagai 'kebenaran masa kini' melalui kasih karunia kenaikan para rasul, para nabi, para pemberita injil dan para pengajar-gembala yang Kristus telah berikan untuk memperlengkapi setiap orang untuk pekerjaan pelayanan mereka sebagai anggota-anggota tubuh Kristus. Ef 4:11-12. 2Ptr 1:12. Gereja mula-mula, dengan presbiteri-presbiterinya, mendengarkan firman Bapa, menerima iluminasi, meresponi dalam pertobatan dan iman, dan dengan benar membagi-bagikan firman kebenaran yang ada dalam Kitab Suci. 1Yoh 1:1. Ini adalah cara persekutuan dan hidup mereka bersama.

Kitab Suci Perjanjian Baru merupakan tulisan dari budaya kesaksian dan diskusi ini. Yohanes mengatakan bahwa mereka menuliskan dan memproklamirkan kesaksian ini supaya para pendengar mereka dapat disatukan kepada diskusi persekutuan mereka, yang adalah bersama dengan Bapa dan Anak. 1Yoh 1:3. Para pendengar mereka kemudian memiliki kesaksian iman yang sama untuk hidup ciptaan baru yang mereka telah terima.

Dalam musim ini, Tuhan sedang memanggil kita untuk bersatu dengan persekutuan yang Yohanes gambarkan dalam suratnya yang pertama. 1Yoh 1:1-3. Pemulihan kepada persekutuan ini tidak mungkin tanpa pertobatan dari 'injil-injil' lain dan cara-cara pelayanan kedagingan. Harus juga ada komitmen praktis untuk berjalan dalam kasih yang semula dengan saudara-saudara kita. Why 2:4-5.

Ketika kita meresponi inisiatif Roh, kesaksian para penulis Perjanjian Baru menjadi kesaksian kita. Melalui persekutuan dalam persembahan dan penderitaan Kristus, orang-orang yang Dia panggil untuk menjadi anggota-anggota presbiteri sedang dipulihkan kepada tangan Kristus sebagai pelayan-pelayan Perjanjian Baru. Melalui pelayanan *kesaksian mereka*, semua yang mendengarkan mereka sedang dipanggil untuk bersatu dengan diskusi persekutuan yang sama, dan untuk memiliki kesaksian iluminasi yang sama yang mereka telah terima. Pada saat masing-masing kita meresponi pelayanan Roh ini, kita juga dimampukan untuk melayani terang hidup kepada yang lain sebagai bagian dari gereja kaki dian. Mat 5:14-16.

Pelayanan Roh

Kerajaan Elohim adalah persekutuan Kristus di mana kita bersatu di dalamnya melalui mendengar, menerima dan berjalan dalam firman Bapa. Yesus mengatakan bahwa, untuk masuk ke dalam kerajaan Elohim, kita harus dilahirkan dari air dan dari Roh. Yoh 3:5. Air yang Yesus bicarakan adalah *substansi dari firman Bapa*. Substansi ini adalah hidup kita sebagai anak. Firman Bapa memproklamirkan nama dan pekerjaan kita sebagai anak-anak Elohim, dalam Kristus. Roh Kudus 'mengerami' air firman hidup kita sebagai anak yang kita telah terima, dengan cara yang sama dimana Dia 'mengerami' (melayang-layang di atas) air bumi ketika belum ada bentuk dan masih kosong. Kej 1:1-2. Sama seperti Roh membuat tanah keluar dari air, substansi dari firman hidup kita sebagai anak, dibentuk dalam kehidupan kita ketika kita diurapi dengan Roh dan berjalan di jalan di mana dia memimpin kita. Yoh 16:13.

Untuk alasan ini, sangat penting untuk kita memperhatikan nasihat Paulus. Dia mengatakan, 'Jikalau kita hidup oleh Roh, baiklah *hidup kita juga dipimpin oleh Roh*, dan janganlah kita gila hormat, janganlah kita saling menantang dan saling mendengki.' Gal 5:25-26. Paulus mengatakan bahwa kita harus terus hidup dan berjalan dalam Roh dan tidak berbalik kembali kepada cara-cara hidup kedagingan sebelumnya. 1Ptr 1:13-15. Khususnya, kita tidak boleh membiarkan teologi-teologi dan tafsiran-tafsiran para ahli Alkitab untuk menjadi dasar kebenaran yang kita percaya dan jalani sebagai orang Kristen. Ajaran-ajaran yang didasarkan atas perenungan tokoh-tokoh sejarah ini, bagi banyak orang, telah menjadi tidak lebih dari sekedar tradisi-tradisi dan filosofi-filosofi agamawi yang sia-sia. Paulus memperingatkan kita dalam hal ini, demikian, 'Hati-hatilah, supaya jangan ada yang menawan kamu dengan filsafatnya yang kosong dan palsu menurut ajaran turun-temurun dan roh-roh dunia (terj. Bhs. Ing. '*basic principles of the world*' artinya 'prinsip-prinsip dasar dari dunia'), tetapi tidak menurut Kristus.' Kol 2:8.

Kesibukan kita haruslah *hanya* apa yang Roh sedang katakan kepada gereja-gereja. Why 2:7. Bapa, melalui Anak, sedang menyatakan keselamatan-Nya yang besar kepada kita *melalui Roh*. Seperti yang Paulus jelaskan, 'Roh menyelidiki segala sesuatu, bahkan hal-hal yang tersembunyi dalam diri Elohim'. 1Kor 2:10. Melalui pembasuhan regenerasi oleh firman, dan pembaharuan roh kita oleh Roh Kudus, kita dijadikan rohani. Tit 3:5. Kita menerima telinga untuk mendengar, dan mata untuk melihat, apa yang Roh sedang ajarkan kepada kita. Roh sedang mengiluminasi kita mengenai upah kekal dari hidup kita sebagai anak yang Elohim telah persiapkan bagi orang-orang yang mengasihi

Dia. 1Kor 2:9. Orang-orang yang mengasihi Elohim telah dilahirkan dari hidup-Nya dan disatukan kepada persekutuan-Nya.

Terus-menerus teguh dalam iman

Pelayanan Roh yang memanggil kita untuk dipulihkan kepada hidup kita sebagai anak dan kepada persekutuan kasih yang semula dalam Tuhan, memberikan iman Anak Elohim kepada kita. Rm 10:16-17. Gal 2:20. Setelah menerima iman-Nya, kita dapat mempercayai apa yang Roh sedang katakan kepada gereja. Kemudian kita dapat meresponi firman Elohim dalam ketaatan ketika kita berpartisipasi dalam persembahan dan penderitaan Kristus. 2Kor 4:13-14.

Meskipun kita bersuka dalam iluminasi yang dengan penuh kasih karunia Tuhan telah layani kepada kita selama bertahun-tahun, dan kita sesungguhnya telah menerima iman melalui mendengarkan firman Elohim, perjalanan kita sebagai gerakan gereja bukannya tanpa kesulitan. Individu-individu dan keluarga-keluarga menderita karena pengajaran dan pengaruh beberapa orang yang profil pelayanannya mengikuti model yang digambarkan oleh rasul Paulus dalam surat keduanya kepada jemaat Korintus. Paulus menggambarkan orang-orang yang melayani dengan cara ini sebagai 'utusan-utusan Iblis', yang tujuannya hanya untuk mendapatkan keuntungan dari gereja. 2Kor 11:13-15.

Penderitaan yang kita alami sebagai akibat dari persetujuan kita terhadap pengaruh-pengaruh kedagingan ini adalah kematian bagi kita. Akan tetapi, mereka tidak merampok iman kita. Ini karena kita telah menerima iman Anak Elohim. Ukuran iman kita bukanlah keberhasilan atau kegagalan yang kita alami dalam kehidupan sebagai orang Kristen. Iman adalah kapasitas untuk berpartisipasi dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Di masa-masa sulit yang kita alami sebagai gerakan gereja, iman Elohim yang telah kita terima melalui pendengaran akan firman-Nya telah memungkinkan kita untuk memberi kesaksian, bersama dengan rasul Paulus, 'Aku telah disalibkan dengan Kristus; *namun aku hidup*.' Gal 2:19-20. Kita menerima bahwa Kristus membuat kegagalan-kegagalan ini menjadi milik-Nya, dan bahwa Dia kembali dari kematian karena penderitaan ini melalui persembahan. Dalam persekutuan persembahan-Nya, kita sedang kembali dari kematian karena dosa kita bersama dengan Dia dan sedang diteguhkan dalam hidup-Nya. Kita dapat memberikan kesaksian terhadap buah dari hidup-Nya di dalam kita.

Untuk alasan ini, kita bersyukur kepada Tuhan untuk kemurahan dan kasih karunia-Nya yang berlimpah-limpah terhadap kita. 2Kor 4:15. Sebagai orang-orang yang rohani, kita harus terus menerima dan berjalan dalam terang firman yang Roh sedang layani kepada kita melalui para utusan Kristus. Dalam hal ini, kesaksian kita sama seperti Paulus: 'Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil' (terj. Bhs. Ing *'I am not ashamed of the gospel of Christ'* artinya 'Aku tidak malu dengan injil Kristus'), karena Injil adalah kekuatan Elohim yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani. Sebab di dalamnya nyata kebenaran Elohim, yang bertolak dari iman dan memimpin kepada iman, seperti ada tertulis: "Orang benar akan hidup oleh iman." Rm 1:16-17.

Bab I

Iluminasi

Iluminasi merupakan titik fokus dari injil. Menegaskan hal ini, rasul Yohanes menyatakan, 'Dan inilah berita, yang telah kami dengar dari Dia, dan yang kami sampaikan kepada kamu: Elohim adalah terang [iluminasi] dan di dalam Dia sama sekali tidak ada kegelapan'. 1Yoh 1:5. Pernyataan Yohanes mengajarkan kita bahwa menerima iluminasi jauh lebih dari sekedar mengetahui sesuatu yang sebelumnya tidak kita lihat atau mengerti. Iluminasi merupakan hal yang esensi untuk kelahiran baru kita dan untuk kedewasaan kita sebagai anak-anak Elohim. Orang-orang yang dilahirkan dari Elohim adalah terang dalam Tuhan. Ef 5:8.

Empat aspek iluminasi

Dari Kitab Suci, kita dapat mengidentifikasi empat aspek iluminasi yang mendasar untuk keselamatan kita: (1) terang hidup bercahaya dalam kegelapan kondisi kejatuhan kita; (2) mata hati kita diterangi; (3) kita dilahirkan dan hidup sebagai anak-anak terang; (4) sebagai anggota-anggota tubuh Kristus, yang adalah gereja, kita bercahaya sebagai terang dalam dunia. Kita diiluminasi ketika keempat aspek terang ini merupakan realitas kehidupan kita yang terus-menerus.

Terang bercahaya dalam kegelapan

Aspek pertama dari iluminasi adalah firman/perintah Elohim Bapa, yang melaluinya terang hidup Elohim bercahaya dari kegelapan. 2Kor 4:6. Ini menggambarkan iluminasi yang datang kepada seseorang. Yesus Kristus adalah terang hidup. Yoh 1:4. Dia mengatakan bahwa Dia melayani terang ini dengan memproklamirkan perintah, atau firman, dari Bapa supaya orang-orang yang percaya kepada terang itu akan menjadi anak-anak terang. Yoh 12:36. Firman Bapa menyatakan hidup sebagai anak dari setiap orang, dalam Kristus.

Yesus juga mengatakan bahwa orang-orang yang menerima *para utusan* yang Dia utus, menerima *Dia*, dan menerima *Bapa* yang mengutus Dia. Yoh 13:20. Dalam kitab Wahyu, Yesus menggambarkan para utusan yang Dia utus sebagai ‘tujuh bintang dalam tangan kanan-Nya’. Mereka melayani terang hidup, oleh Roh Kudus, kepada orang-orang yang ada dalam kegelapan karena perbudakan mereka kepada dosa. Yesus menjelaskan bahwa bintang dalam tangan-Nya adalah malaikat, atau utusan (Bhs. Yunani: *aggelos*), dari gereja. Why 1:20. *Aggelos* ini adalah presbiteri pelita yang menyediakan terang untuk gereja kaki dian. Berita mereka adalah injil Elohim yang bercahaya sebagai terang dari wajah Kristus ke dalam hati orang-orang yang mendengarkan dan menerima mereka. 2Kor 4:6.

Utusan, dari konteks ‘dalam Kristus’, diutus dari Elohim. Kemudian mereka berbicara dengan tulus di hadapan Elohim. 2Kor 2:17. Pekerjaan mereka adalah untuk menyebarluaskan pengetahuan tentang natur Kristus ke dalam hati para pendengar mereka, melalui pengurapan Roh Kudus yang Bapa curahkan atas mereka. 2Kor 2:14. Pengurapan ini adalah keharuman Kristus sendiri. 2Kor 2:15. Para utusan yang ada dalam Kristus, oleh pengurapan ini, sanggup menyatakan Roh Kristus dan menuliskan pengetahuan akan hadirat-Nya dalam hati para pendengar mereka. 2Kor 3:2-3.

Mata hati kita diterangi

Aspek kedua dari iluminasi meliputi kesembuhan penglihatan rohani kita sehingga kita bisa menerima terang hidup yang dilayani oleh para utusan Kristus. Dari kitab Amsal, kita belajar bahwa roh manusia adalah pelita tubuh. Ams 20:27. Yesus mengajarkan bahwa pelita tubuh, yang adalah roh mereka, adalah mata. Luk 11:34. Jelas, kapasitas seseorang untuk membedakan antara terang dan gelap, ada dalam roh mereka, yang merupakan identitas mereka. Kemudian Yesus mengatakan bahwa kondisi mata, atau roh, seseorang, mempengaruhi apakah mereka bisa

menerima sinar terang yang bercahaya dari pelita. Dia secara spesifik merujuk kepada terang hidup yang bercahaya dari presbiteri pelita. Luk 11:36.

Yesus mengatakan bahwa mata, atau roh, yang sehat bisa menerima terang dari firman yang mengalir keluar. Karena itu, orang ini akan penuh dengan terang. Akan tetapi, jika roh seseorang merosot, atau jahat, seluruh keberadaan mereka akan terus dalam kegelapan. Luk 11:34.

'Kegelapan' adalah kondisi manusia kejatuhan. Ketika umat manusia jatuh dari persekutuan dengan Yahweh, mereka terasing dari hidup Elohim. Ef 4:17. Bukan hanya mereka menuju kematian secara fisik, tapi juga roh mereka merosot. Ini mengakibatkan kebutaan dalam hati manusia. Artinya, mereka tidak dapat melihat hal-hal yang dari Roh. 1Kor 2:9-12. Akibatnya, pengertian mereka tentang Elohim dan rencana-Nya bagi mereka menjadi gelap. Ef 4:18.

Ketika injil dilayani oleh orang-orang yang Bapa urapi sebagai para utusan Kristus, roh pengasih (kasih karunia) dan permohonan dicurahkan atas para pendengar mereka. Kasih karunia Elohim memampukan mereka untuk memandang wajah Kristus dan mendengar suara-Nya. Melalui pekerjaan Roh Kudus, firman Bapa yang mereka terima dari Kristus sanggup meregenerasi identitas mereka sehingga mata tubuh mereka menjadi sehat. Tit 3:5. Paulus menggambarkan regenerasi sebagai pekerjaan Bapa untuk menguatkan seseorang dalam manusia batiniah, atau roh, mereka, sehingga Kristus, yang adalah terang hidup, dapat berdiam dalam hati mereka oleh iman. Ef 3:14-17.

Seorang percaya yang penglihatannya sedang disembuhkan melalui regenerasi roh mereka, sanggup menerima terang pengetahuan akan kemuliaan Elohim ketika terang itu bercahaya dari wajah Kristus. 2Kor 4:6. Rasul Petrus mengatakan bahwa, melalui pengetahuan ini, kuasa ilahi Bapa memberikan kita segala yang diperlukan untuk hidup dan kesalehan. 2Ptr 1:3. Ini termasuk pemulihan penglihatan kita melalui regenerasi, juga iman Elohim untuk percaya dan menaati firman Bapa mengenai hidup kita sebagai anak. Kemudian Petrus mengatakan bahwa kita menerima segala yang diperlukan untuk hidup dan kesalehan dari Bapa supaya kita dapat luput dari kebinasaan dunia ini, dan menjadi orang-orang yang mengambil bagian dalam kodrat ilahi. 2Ptr 1:4. Dengan ini, maksud Petrus adalah kita akan tinggal dalam Kristus, dan hidup-Nya akan menjadi hidup kita.

Anak-anak terang

Aspek ketiga dari iluminasi adalah dilahirkan dari terang dan hidup sebagai anak-anak terang. Yoh 12:36. 1Tes 5:5. Ef 5:8. Ini terjadi ketika Kristus, yang adalah terang hidup, berdiam dalam hati kita oleh iman. Ketika kita dilahirkan dari Elohim dan telah masuk ke dalam Kristus melalui baptisan, kita harus hidup oleh iman Anak Elohim. Gal 2:20. Iman-Nya diberikan kepada kita 'dari iman kepada iman' ketika kita terus menerima terang injil yang dilayani oleh para utusan Kristus pada perkumpulan perjamuan kudus. Rm 1:17. Rm 10:17. Dengan iman ini, Yesus mempersembahkan diri-Nya demi kita. Gal 2:20. Setelah menerima iman yang sama ini, kita harus hidup dan berjalan setiap hari dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Dalam persekutuan ini, hidup Kristus dimultiplikasi dan diberikan kepada kita untuk menjadi hidup kita. Rasul Petrus menggambarkan aspek iluminasi ini sebagai bintang timur terbit bersinar dalam hati kita. 2Ptr 1:19.

Dalam suratnya kepada jemaat Efesus, Paulus mengajarkan bahwa ketika Kristus berdiam dalam hati seseorang oleh iman, mereka masuk dalam kerajaan Elohim dan berakar serta berdasar dalam kasih. Ef 3:17. Sebagaimana yang dinyatakan Kitab Suci, 'Barangsiapa tetap berada di dalam kasih, ia tetap berada di dalam Elohim dan Elohim di dalam dia.' 1Yoh 4:16. Elohim menjadi tempat kediaman mereka; Elohim Sendiri adalah kerajaan mereka. Kemudian mereka sanggup untuk berpartisipasi dalam persekutuan persembahan dengan Tuhan dan dengan saudara-saudara mereka dalam Kristus. Persembahan merupakan ekspresi kasih Elohim dan mendemonstrasikan bahwa pendengar itu telah menerima iluminasi. Mereka sanggup memahami dan menangkap kasih Elohim dan, oleh karena itu, dipenuhi dengan kepenuhan Elohim, yang adalah kasih dan terang. Ef 3:17-19. 1Yoh 4:16. 1Yoh 1:5.

Selanjutnya dalam suratnya kepada jemaat Efesus, Paulus mengatakan, 'Memang dahulu kamu adalah kegelapan, tetapi sekarang kamu adalah terang di dalam Tuhan.' Ef 5:8. Sungguh suatu pernyataan yang mengagumkan – *kamu adalah terang di dalam Tuhan!* Ini merupakan iluminasi sejati. Kita menjadi terang ketika kita terus menerima terang dari firman Bapa, yang bercahaya ke dalam hati kita dari wajah Kristus, melalui pemberitaan dari para utusan-Nya. Terang ini adalah firman kebenaran dari Bapa, mengenai hidup kita sebagai anak. Menjadi terang artinya menjadi dewasa sebagai anak Elohim, dan menggenapi pekerjaan yang Bapa telah persiapkan bagi kita dalam Kristus.

Paulus menasihati orang-orang yang telah menerima iluminasi ini untuk 'hiduplah (berjalan) sebagai anak-anak terang, karena terang hanya berbuahkan (terj. Bhs. Ing. '*for the fruit of the Spirit is in all*' artinya 'karena buah Roh ada dalam segala') kebaikan dan keadilan dan kebenaran, dan ujilah (terj. Bhs. Ing. '*finding out*' artinya 'cari tahu') apa yang berkenan kepada Tuhan.' Ef 5:8-10. Orang-orang yang berjalan dalam terang iluminasi yang mereka telah terima, akan beroleh persekutuan dengan yang lain dalam tubuh Kristus. 1Yoh 1:7. Khususnya, mereka akan tetap terhubung dengan orang-orang yang telah dipanggil oleh Kristus untuk melayani firman-Nya kepada mereka. 1Yoh 1:3.

Seorang pendengar hanya mampu memahami firman kebenaran dalam persekutuan persembahan. Pengertian kita akan kebenaran tidak dimulai dengan kapasitas pikiran kita untuk berpikir rasional. Bahkan, Paulus mengatakan bahwa kasih Elohim melampaui segala pengetahuan. Ef 3:19. Ketika kita menyerahkan diri kita sebagai korban persembahan yang hidup dalam persekutuan persembahan Kristus, kita diubah melalui pembaharuan pikiran kita. Rm 12:1-2. Kita dimampukan untuk berpikir dan melihat dengan cara yang berbeda dengan cara pikir dan cara pandang orang yang tetap dalam daging. 1Kor 2:9. Pengertian sejati adalah mengenal Kristus dan berada dalam Kristus. Yohanes menyimpulkan suratnya yang pertama dengan poin yang luar biasa ini. Dia menulis, 'Akan tetapi kita tahu, bahwa Anak Elohim telah datang dan telah mengaruniakan pengertian kepada kita, supaya kita mengenal Yang Benar; dan kita ada di dalam Yang Benar, di dalam Anak-Nya Yesus Kristus. Dia adalah Elohim yang benar dan hidup yang kekal.' 1Yoh 5:20.

Menariknya, pernyataan terakhir dari surat Yohanes adalah, 'Anak-anakku (Anak-anak kecil), waspadalah terhadap segala berhala. Amin.' 1Yoh 5:21. Setelah menyatakan pesan yang begitu indah, mengapa Yohanes mengakhiri suratnya dengan cara ini? Nabi Yeremia mengatakan bahwa 'petunjuk dewa itu sia-sia, karena ia hanya kayu belaka (terj. Bhs. Ing. '*a wooden idol is a worthless doctrine*' artinya 'berhala dari kayu adalah ajaran yang tidak berguna/berharga')'. Yer 10:8. Dengan mengingat hal ini, Yohanes memperingatkan orang-orang yang dilahirkan dari Elohim untuk tetap setia pada iluminasi yang mereka terima melalui pelayanan para utusan Kristus. Melekat dalam peringatan Yohanes ini adalah kenyataan bahwa seseorang dapat berpaling dari terang dan kembali kepada hidup dalam kegelapan jalan/cara mereka sendiri. Ini terjadi ketika pertobatan bukan lagi fondasi dalam kehidupan seorang Kristen. Ibr 6:1.

Pertobatan artinya berbalik kepada Tuhan. Seseorang berhenti dari berbalik kepada Tuhan ketika mereka tidak lagi menyadari, dan juga tidak menerima, perlunya untuk menerima terang hidup dari Kristus ketika itu dilayani oleh Roh Kudus melalui presbiteri. Bersamaan dengan keengganan untuk hidup oleh setiap firman yang keluar dari mulut Elohim adalah menarik diri mereka dari persekutuan persembahan dalam tubuh Kristus. Sebaliknya, mereka mempertimbangkan injil-injil lain, termasuk perspektif mereka sendiri tentang apa artinya menjadi seorang Kristen. Cara-cara pandang atau pendekatan terhadap kehidupan seperti ini, mengembangkan pengejaran keinginan-keinginan daging mereka. Bagi sebagian orang, ini akan berupa pekerjaan kebenaran diri mereka sendiri. Bagi yang lain, itu akan berupa kuasa dan kontrol atas orang lain. Bagi banyak orang, itu akan berupa pengejaran akan kesenangan dan kehidupan yang nyaman. Seseorang yang melakukan ini lebih memilih kegelapan dari perspektif kedagingan mereka sendiri daripada terang hidup yang Kristus layani kepada mereka. Mereka terperdaya, percaya bahwa perspektif mereka yang gelap adalah terang. Mat 6:23.

Syukurlah, ketika seseorang berbalik kepada Tuhan dalam pertobatan, selubung kedagingan disingkirkan dari mata hati mereka. Mereka dapat melihat wajah Kristus dan menerima terang firman ke dalam hati mereka. 2Kor 3:16.

Kamu adalah terang dunia

Aspek keempat iluminasi adalah kita harus menjadi terang dunia. Pada poin ini, Yesus mengatakan, 'Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi. Lagipula orang tidak menyalakan pelita lalu meletakkannya di bawah gantang, melainkan di atas kaki dian sehingga menerangi semua orang di dalam rumah itu. Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga.' Mat 5:14-16.

Seseorang yang telah menjadi terang dalam Tuhan, dan yang berjalan dalam terang persekutuan dengan saudara-saudara mereka dalam Kristus, merupakan bagian dari gereja kaki dian. Mereka sanggup mengekspresikan, atau melayani, terang ini kepada yang lain melalui percakapan dan perilaku mereka dalam konteks-konteks kehidupan di mana Bapa telah menempatkan mereka. Konteks-konteks ini bisa termasuk, sebagai contoh, keluarga besar mereka, lingkungan rumah mereka, sekolah mereka, tempat kerja mereka. Mereka adalah para utusan yang telah diutus untuk memproklamirkan injil dalam dunia.

AKU ADALAH adalah Terang dunia

Tuhan melayani terang injil tentang anak kepada kita sebagai 'AKU ADALAH'. Kita pertama-tama mengamati prinsip ini dalam interaksi-Nya dengan Musa dalam semak yang menyala. Musa menggembalakan kawanan domba di padang gurun ketika Malaikat Tuhan menampakkan diri kepadanya dalam nyala api di tengah-tengah semak duri. Ketika Musa berbalik untuk melihat terang yang besar dari semak yang menyala, Elohim memanggil dia dan berbicara kepadanya tentang pekerjaan yang Dia telah persiapkan untuk Musa lakukan sebagai utusan-Nya. Kel 3:1-12.

Meresponi kerinduan Musa untuk mengenal siapa yang berbicara kepadanya, Elohim memperkenalkan diri-Nya kepada Musa, demikian, 'AKU ADALAH AKU.' Kel 3:14. Kemudian Tuhan mengatakan bahwa *titik awal dari berita* yang Musa harus layani kepada kaum Israel adalah, 'AKULAH AKU telah mengutus aku kepadamu.' Kel 3:14. Kemudian Musa harus mengatakan, 'TUHAN, Elohim nenek moyangmu, Elohim Abraham, Elohim Ishak dan Elohim Yakub, telah mengutus aku kepadamu: itulah nama-Ku untuk selama-lamanya dan itulah sebutan-Ku turun-temurun.' Kel 3:15.

Dengan menyatakan diri-Nya pertama-tama sebagai AKU ADALAH, Elohim mengundang kaum Israel untuk bersatu dengan persekutuan perjanjian-Nya, yang dinyatakan oleh nama-Nya, Yahweh *Elohim*. Yahweh mengatakan bahwa jika orang Israel percaya dan menaati firman-Nya, yang disampaikan melalui Musa, Dia akan melepaskan mereka dari penawanan mereka di Mesir, dan akan membawa mereka masuk ke tanah warisan mereka, yang Dia telah janjikan kepada bapa-bapa mereka, Abraham, Ishak dan Yakub. Kel 3:7-8. Berita ini adalah terang injil yang AKU ADALAH proklamirkan kepada mereka. Paulus mencatat bahwa firman tidak berguna bagi kaum Israel karena tidak dicampurkan dengan iman di dalam hati orang-orang yang mendengarkannya. Sebaliknya, mereka meninggalkan Elohim yang hidup, karena *ketidakpercayaan* mereka. Ibr 4:2. Ibr 3:12.

Mengapa Elohim menyatakan diri-Nya sebagai AKU ADALAH? Ini karena, sebagai AKU ADALAH, Dia dapat menemui kita dan ditemui oleh kita. Tanpa inisiatif Yahweh untuk memperkenalkan diri-Nya kepada kita melalui pewahyuan ini, mustahil bagi manusia, yang diciptakan dan fana, untuk mengenal dan mengerti siapa Elohim. Ketika kita menerima Dia sebagai AKU ADALAH, kita dapat mengenal dan menerima semua Dia adanya sebagai Yahweh. Ef 3:19. Selanjutnya, kita mampu untuk berpartisipasi dalam persekutuan Mereka. Elohim adalah terang, dan Dia

menyatakan diri-Nya kepada Musa sebagai AKU ADALAH dari semak yang menyala. Berpartisipasi dalam persekutuan Mereka artinya bersatu dengan api persembahan. Inilah jalan hidup bagi orang-orang yang 'tetap berada dalam terang'. 1Yoh 2:10.

Yesus Kristus adalah AKU ADALAH. Rasul Paulus mengatakan bahwa Bapa berkenan agar seluruh kepenuhan ke-Elohimian diam secara jasmaniah di dalam Kristus. Kol 1:19. Ini adalah hasil dari persembahan Yahweh, dan terjadi ketika Bapa mengatakan kepada Anak, 'Anak-Ku Engkau! Engkau telah Kuperanakan pada *hari ini*.' Ibr 1:5. Yesus Sendiri memberi kesaksian bahwa Dia adalah AKU ADALAH, demikian, 'AKU ADALAH Alfa dan Omega, firman Tuhan Elohim, yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang, Yang Mahakuasa.' Why 1:8. Dari kesaksian-Nya, kita tahu bahwa Yesus bukan AKU ADALAH hanya setelah kebangkitan-Nya; Dia adalah AKU ADALAH ketika Dia melayani di bumi dan mempersembahkan diri-Nya di atas salib.

Selama pelayanan-Nya di bumi, Yesus menyatakan, '*Akulah (AKU ADALAH) terang dunia; barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup.*' Yoh 8:12. Sebagai AKU ADALAH, dan Terang dunia, Anak telah datang menyatakan Bapa kepada semua yang mau menerima firman-Nya. Ini karena, dengan menerima terang hidup dari Bapa, melalui injil yang Kristus proklamirkan, mereka akan dilahirkan sebagai anak-anak Elohim dalam Kristus. Setelah menjadi 'anak-anak terang', mereka tidak lagi hidup dan berjalan dalam kegelapan. Yoh 12:36. Yoh 12:44-46.

Kunci untuk memperoleh iluminasi adalah mendengar, menerima, dan mempercayai firman yang Kristus sampaikan melalui para utusan-Nya. Yoh 12:47-48. Setelah menegaskan bahwa Dia datang sebagai terang ke dalam dunia, Yesus mengatakan, 'Sebab Aku berkata-kata bukan dari diri-Ku sendiri, tetapi Bapa, yang mengutus Aku, Dialah yang memerintahkan Aku untuk mengatakan apa yang harus Aku katakan dan Aku sampaikan. Dan Aku tahu, bahwa perintah-Nya itu adalah hidup yang kekal. Jadi apa yang Aku katakan, Aku menyampaikannya sebagaimana yang difirmankan oleh Bapa kepada-Ku.' Yoh 12:49-50.

Elohim Anak diperanakan sebagai Anak Elohim melalui perintah Bapa - 'Anak-Ku Engkau! Engkau telah Kuperanakan pada *hari ini*.' Ibr 1:5. Bapa melahirkan kita melalui perintah Bapa yang sama ketika kita menerima firman-Nya pada saat firman itu dilayani oleh para utusan Kristus yang telah diurapi dengan Roh Kudus. Inilah mengapa Roh Kudus-lah yang mengatakan, 'Pada *hari ini*, jika kamu mendengar suara-Nya, janganlah keraskan hatimu seperti dalam kegeraman

(pemberontakan).’ Ibr 3:7-8. Menerima perintah Bapa melalui firman dari para utusan-Nya merupakan cara yang melaluinya kita memperoleh hidup kekal. Yoh 12:50.

Diurapi untuk membawakan iluminasi

Pada awal pelayanan-Nya di bumi, Yesus memberi kesaksian tentang pekerjaan-Nya sebagai Utusan perjanjian. Mal 3:1. Membaca dari Kitab Suci nubuatan, Dia mengumumkan, ‘Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada *orang-orang miskin*; dan Ia telah mengutus Aku (terj. Bhs. Ing. ‘He has sent Me to heal the *brokenhearted*’ artinya ‘Ia telah mengutus Aku untuk menyembuhkan *orang yang patah hati*’) untuk memberitakan pembebasan kepada *orang-orang tawanan*, dan *penglihatan bagi orang-orang buta*, untuk membebaskan *orang-orang yang tertindas*, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang.’ Luk 4:18-19.

Kristus diurapi untuk melayani firman Bapa kepada orang-orang yang *miskin dalam roh*. Dia menjelaskan kepada murid-murid-Nya bahwa orang-orang yang menerima pelayanan ini adalah penerima-penerima berkat, demikian, ‘Berbahagialah orang yang miskin di hadapan Elohim (terj. Bhs. Ing. ‘*Blessed are the poor in spirit*’ artinya ‘Diberkatilah orang yang miskin dalam roh’), karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga.’ Mat 5:3. Berkat iluminasi yang diterima oleh orang yang miskin dalam roh, termasuk kesembuhan dan regenerasi roh mereka yang sakit dosa; dilepaskannya mereka dari kerajaan kegelapan; dibebaskannya mereka dari penawanan kepada dosa dan maut; dan disembuhkannya penglihatan rohani mereka, supaya mereka dapat terus menerima terang hidup. Dengan cara ini, mereka dapat berjalan dalam terang dan berbagi dengan yang lain mengenai apa yang mereka telah terima.

Titik fokus dari pekerjaan Kristus sebagai Utusan adalah ‘memberitakan tahun rahmat Tuhan (terj. Bhs. Ing. ‘*to proclaim the acceptable year of the Lord*’ artinya ‘memproklamkan tahun yang berkenan kepada Tuhan’)’. Luk 4:19. ‘Tahun yang berkenan kepada Tuhan’ merujuk kepada tiga setengah tahun pelayanan Kristus, termasuk perjalanan-Nya dari ibadah perjamuan kudus pertama sampai Dia dibangkitkan dari kematian kepada kekekalan (yang tidak fana), dan duduk di atas takhta-Nya di sebelah kanan Elohim Bapa. Di dalam kerangka waktu ini, Kristus, melalui pelayanan dan pekerjaan persembahan-Nya, menegakkan inisiatif Perjanjian Baru Elohim yang melaluinya banyak anak Elohim akan dilahirkan kembali dan dibawa kepada kemuliaan. Implikasi dari pernyataan Kristus adalah berkat Perjanjian Baru dimulai

dengan iluminasi, yang diberikan kepada orang-orang yang percaya dalam Kristus. Dengan menerima iman yang Dia berikan, mereka disatukan kepada persekutuan persembahan-Nya. Gal 2:20. Rm 10:17.

Seseorang yang dilahirkan dari atas, dan tinggal dalam terang, akan menunjukkan buah iluminasi. Yesus mengidentifikasi buah ini sebagai berkat-berkat yang diuraikan dalam Ucapan Bahagia. Mat 5:3-12. Ketika kita hidup dan berjalan dalam terang, kita sedang diubah dan dijadikan semakin mulia dalam ekspresi kita sebagai anak-anak Elohim. 2Kor 3:18. Melalui persekutuan kita yang terus-menerus dalam persembahan Kristus, roh kita sedang diregenerasi, dan kita sanggup menanggalkan perbuatan-perbuatan daging. Hidup Kristus menjadi hidup kita. Kegelapan jalan kita yang lama sedang berlalu, dan terang hidup Kristus sedang bertumbuh semakin terang di dalam kita. 1Yoh 2:8. Ams 4:18.

Ke-Tuhanan Kristus

Yesus mengatakan, 'Jikalau kamu tidak *percaya*, bahwa Akulah (AKU ADALAH) Dia, kamu akan mati dalam dosamu.' Yoh 8:24. Percaya bahwa Kristus adalah AKU ADALAH merupakan titik awal dari menerima iluminasi dan dilepaskan dari penawanan kepada dosa dan maut. Yesus membuat pernyataan ini setelah interaksi-Nya dengan perempuan yang tertangkap melakukan dosa perzinahan. Yoh 8:3-4. Para ahli Taurat dan orang Farisi membawa perempuan itu kepada Yesus untuk menguji Dia supaya mereka mendapatkan sesuatu untuk mendakwa Dia. Di bawah Perjanjian Lama, hukuman untuk perzinahan adalah hukuman mati dengan dilempari batu. Im 20:10. Yoh 8:5. Akan tetapi, Yesus mengatakan kepada para pendakwa perempuan tersebut, 'Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu.' Yoh 8:7. Merasa bersalah oleh hati nurani mereka sendiri, semua orang pergi dari hadapan-Nya.

Ketika mereka sendiri, Yesus mengatakan kepada perempuan itu, 'Hai perempuan, di manakah mereka? Tidak adakah seorang yang menghukum engkau?' Yoh 8:10. Perempuan itu menjawab, 'Tidak ada, *Tuhan*.' Yoh 8:11. Ketika Yesus berbicara kepadanya, perempuan ini menerima kapasitas untuk melihat dan mengakui ke-Tuhanan-Nya. Pengakuan ke-Tuhanan Kristus merupakan bukti pertama bahwa seseorang mulai menerima iluminasi. Kemudian Yesus berkata kepada perempuan itu, 'Akupun tidak menghukum engkau. Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang.' Yoh 8:11. Perempuan itu dilepaskan dari dosanya dan diberikan kesempatan untuk berjalan di

jalan yang berbeda. Setelah menerima iman dari Kristus ketika Dia berbicara kepadanya dan berkata, 'Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi', dia dapat berjalan dalam terang firman-Nya.

Paulus menerima iluminasi

Rasul Paulus mengalami pengalaman yang serupa ketika Dia bertemu dengan Yesus Kristus di jalan menuju Damsyik. Ketika Paulus berada di dekat Damsyik, suatu terang dari sorga bercahaya mengelilinginya, dan Yesus berbicara kepadanya, 'Saulus, Saulus, mengapakah engkau menganiaya Aku?' Kis 9:3-4. Pengaruh roh pengasih (kasih karunia) atas Paulus adalah dia dapat mengenali Tuhan yang dia aniaya. Ketika terang itu mulai bersinar, dan ketika dia mendengar Kristus berbicara kepadanya, Paulus menerima iluminasi dan sanggup mengakui ke-Tuhanan Kristus. Dia mengatakan kepada Yesus, '*Siapakah Engkau, Tuhan?*' Kis 9:5.

Meskipun Paulus telah mengakui Kristus sebagai Tuhan, dia masih dalam kegelapan. Dia belum dilahirkan dari atas melalui interaksi ini. Namun, dia telah memandang Dia yang telah dia tikam dan dia mulai meratap sendiri. Kitab Suci menuliskan bahwa ketika Paulus bangun berdiri, dia membuka matanya dan *tidak melihat apa-apa*. Tiga hari lamanya ia tidak dapat melihat, dan tiga hari lamanya ia tidak makan dan minum. Kis 9:8-9. Di bawah pengaruh roh permohonan, Paulus berdoa dan meratap. Kis 9:11.

Mazmur 107 benar-benar menggambarkan keadaan sulit Paulus dan responsnya terhadap terang injil ketika itu menerobos ke dalam dirinya. 'Ada orang-orang menjadi sakit (terj. Bhs. Ing. '*fools*' artinya 'orang-orang bodoh') oleh sebab kelakuan mereka yang berdosa, dan disiksa oleh sebab kesalahan-kesalahan mereka; mereka muak terhadap segala makanan dan mereka sudah sampai pada pintu gerbang maut. Maka berseru-serulah mereka kepada TUHAN dalam kesesakan mereka, dan diselamatkan-Nya mereka dari kecemasan mereka, disampaikan-Nya firman-Nya dan disembuhkan-Nya mereka, diluputkan-Nya mereka dari liang kubur.' Mzm 107:17-20.

Iluminasi pertama Paulus adalah Tuhan akan mengirimkan kepadanya seorang utusan bernama Ananias. Tuhan mengatakan kepada Paulus bahwa Ananias akan menumpangkan tangan ke atasnya supaya dia dapat melihat lagi. Kis 9:12. Utusan Kristus akan mengatakan kepada Paulus apa yang dia harus lakukan, dan keselamatannya bergantung pada ketaatannya kepada perkataan ini.

Yesus mengutus utusan-Nya, Ananias, untuk menumpangkan tangan atas Paulus supaya dia dapat melihat lagi. Kis 9:12. Ini jauh lebih dari sekedar memulihkan kemampuan fisik Paulus untuk melihat. Kristus berbicara kepada Ananias tentang hidup Paulus sebagai anak, demikian, 'Pergilah, sebab orang ini adalah alat pilihan bagi-Ku untuk memberitakan nama-Ku kepada bangsa-bangsa lain serta raja-raja dan orang-orang Israel. Aku sendiri akan menunjukkan kepadanya, betapa banyak penderitaan yang harus ia tanggung oleh karena nama-Ku.' Kis 9:15-16. Berita tentang hidup Paulus sebagai anak dituliskan oleh Bapa pada hati Ananias, sebagai surat Kristus, yang kemudian dia sampaikan kepada Paulus. 2Kor 3:2. Tuhan telah memberikan tanggung jawab ini pada Ananias, dan dia perlu menanggalkan perasaan waswas yang dia miliki tentang Paulus, sejarahnya, dan niatnya, untuk menyampaikan berita yang dengannya Kristus telah mengutus dia. Kis 9:13-14.

Ananias memasuki rumah tempat Paulus tinggal, dan menumpangkan tangan ke atasnya. Penumpangan tangan menandakan inisiatif utusan Kristus untuk menghubungkan Paulus, pendengarnya, kepada persekutuan Bapa dan Anak melalui berita yang dengannya dia diutus untuk menyampaikannya. 1Yoh 1:1-3. Jelas, berita Ananias kepada Paulus bukan sekedar informasi teologis yang lebih baik untuk Paulus pertimbangkan. Dia melayani kepada Paulus firman sejak semula. Kristus, sang Benih, adalah firman sejak semula, yang di dalam-Nya nama Paulus sebagai anak Elohim tertulis.

Untuk tujuan ini, Ananias mengatakan kepada Paulus, 'Saulus, saudaraku, Tuhan Yesus, yang telah menampakkan diri kepadamu di jalan yang engkau lalui, telah menyuruh aku kepadamu, supaya engkau dapat melihat lagi dan penuh dengan Roh Kudus.' Kis 9:17. Ananias, sebagai utusan Elohim, diutus oleh Kristus, menyinarkan terang kemuliaan Elohim dari wajah Kristus kepada Paulus. Ketika Paulus berbalik kepada Tuhan dengan menerima Ananias dan beritanya, seketika itu juga seolah-olah selaput gugur dari matanya. Kis 9:18.

'Selaput' ini menyimbolkan suatu halangan terhadap penglihatan rohani Paulus. Kita dapat menyamakannya dengan selubung atas mata hatinya yang menghalangi kemampuannya untuk menerima terang hidup yang bercahaya atas dirinya dari wajah Kristus melalui pelayanan utusan. Paulus berpaling dari pelatihan teologis, warisan budaya dan semangat agamawinya, yang bukan hanya membuat dia berjalan dalam kegelapan, tapi juga membuat dia menjadi seteru salib dan seteru Elohim.

Ketika selubung ini disingkirkan dari mata hatinya, dia dapat menerima terang hidup ke dalam hatinya. Kristus, Benih Bapa, masuk dalam

hatinya, melahirkan dia sebagai anak Elohim. 1Ptr 1:23. Dia kemudian dibaptis dengan Roh Kudus, dan disatukan kepada persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus melalui baptisan. Kis 9:17-18. Inilah artinya bagi Paulus 'dapat melihat lagi'. Dia telah menerima *iluminasi*, dan iluminasi ini mengubah hidupnya! Iluminasi yang telah dia terima, menjadi terang yang ada dalam dia dan yang di dalamnya dia sekarang hidup dan berjalan. Bagi Paulus, iluminasi lebih dari sekedar menerima pengetahuan dan pengertian sejati; iluminasi adalah persekutuan dalam terang. Dia menyebut terang ini 'mengenal Dia dan kuasa kebangkitan-Nya dan persekutuan dalam penderitaan-Nya, di mana aku menjadi serupa dengan Dia dalam kematian-Nya, supaya aku akhirnya beroleh kebangkitan dari antara orang mati (yang melaluiNya terang hidup, *exanastasis*, menjadi miliknya)'. Flp 3:10-11.

Bintang timur terbit bersinar dalam hati kita

Rasul Petrus merangkumkan pelayanan Perjanjian Baru sebagai 'memberitahukan kepadamu *kuasa* dan *kedatangan* Tuhan kita, Yesus Kristus'. 2Ptr 1:16. Melalui kesaksian rasul Paulus, kita belajar bahwa *kuasa Kristus* adalah kasih karunia Elohim yang seorang percaya terima dari Bapa dalam persekutuan penderitaan Kristus. Yesus mengatakan kepada Paulus, 'Cukuplah *kasih karunia*-Ku bagimu, sebab justru dalam *kelemahanlah kuasa-Ku (kekuatan-Ku)* menjadi sempurna.' 2Kor 12:9. Yesus merujuk kepada kelemahan yang Paulus alami ketika orang-orang Yahudi, yang digerakkan Iblis, menganiaya dia di setiap tempat di mana dia memproklamirkan injil. Paulus menggambarkan penderitaan ini sebagai duri dalam dagingnya. 2Kor 12:7. Penderitaan yang disebabkan oleh duri ini merupakan partisipasi Paulus dalam penderitaan Kristus. Flp 3:10.

Paulus menjelaskan bahwa 'kasih karunia' adalah kekuatan dan kuasa Tuhan yang diberikan kepadanya dalam persekutuan penderitaan ini. Dalam suratnya kepada jemaat Filipi, Paulus menggambarkan kasih karunia ini sebagai *hidup kebangkitan dalam tubuh fananya*. Flp 3:11. Persekutuan penderitaan Kristus merupakan konteks di mana kasih karunia atau hidup kebangkitan ini, menjadi hidupnya. Untuk alasan ini, Paulus mengatakan, 'Sebab itu terlebih suka aku bermegah atas kelemahanku, supaya kuasa Kristus turun menaungi aku.' 2Kor 12:9.

Ketika Yahweh Anak mengosongkan diri-Nya kepada Bapa, dan diperanakkan sebagai Anak Elohim oleh firman Bapa, Bapa memberikan Anak untuk memiliki hidup dalam diri-Nya sendiri. Flp 2:6-7. Ibr 1:5. Yoh 5:26. Merujuk kepada hidup ini, Yohanes mengatakan bahwa Yesus

penyusutan kasih karunia Elohim. Yoh 1:14. Hidup kebangkitan ini dimultiplikasi dan diberikan untuk menjadi hidup dari setiap anak Elohim ketika darah Kristus tertumpah. Im 17:11. Ketika Kristus berdiam dalam hati seseorang oleh iman, hidup Elohim dalam Anak diberikan kepada mereka ketika mereka bersekutu dengan Kristus dalam persembahan dan penderitaan-Nya. Persekutuan persembahan ini menjadi jalan yang membawa kepada hidup. Ini adalah cara yang melalui Tuhan Yesus Kristus datang kepada kita, dan inilah yang para utusan-Nya nyatakan. Mat 7:14. 2Ptr 1:16. Yesus sedang datang di dalam, dan dengan, banyak saksi bagaikan awan, yang adalah para utusan-Nya. Mereka semua melakukan perjalanan di jalan persembahan yang Dia rintis. Why 1:7. Ibr 5:8-10. Ibr 12:1-2.

Petrus memberi kesaksian bahwa dia dan sesama para utusan lainnya tidak melayani firman Perjanjian Baru ini dengan dongeng-dongeng isapan jempol manusia. 2Ptr 1:16. Dengan ini, maksudnya adalah dasar pelayanan mereka bukanlah keahlian teologis, bukan juga keahlian berkhotbah, bukan juga menafsirkan ayat-ayat Kitab Suci; mereka juga tidak mendukung prinsip-prinsip yang bermanfaat untuk mencapai kehidupan yang berhasil. Sebaliknya, para rasul adalah saksi-saksi mata dari kebesaran Kristus. 2Ptr 1:16.

Menjelaskan apa artinya menjadi saksi-saksi mata dari kebesaran Kristus, Petrus menulis, 'Kami menyaksikan, bagaimana Ia [Kristus] menerima kehormatan dan kemuliaan dari Elohim Bapa, ketika datang kepada-Nya suara dari Yang Mahamulia, yang mengatakan: "Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan." Suara itu kami dengar datang dari sorga, ketika kami bersama-sama dengan Dia di atas gunung yang kudus.' 2Ptr 1:17-18. Kebesaran Kristus sebagai Raja adalah untuk Dia menjadi Anak yang Bapa nyatakan untuk Dia jadi. Oleh firman Bapa, Yahweh Anak dilahirkan dan dinyatakan sebagai Anak Elohim dengan kuasa. Ibr 1:5. Rm 1:4. Dengan cara ini, rajani-Nya ditegakkan. Selain itu, setelah menyerahkan kapasitas hakiki-Nya untuk keimamatan, Anak dipanggil oleh Elohim untuk menjadi Imam Besar menurut peraturan Melkisedek. Ibr 5:5-6. Dia menerima hormat dan kemuliaan dari Bapa, menandakan dua jawatan peraturan imam-raja ini. Ibr 2:7,9.

Kita melihat bahwa kebesaran Kristus bukanlah kemuliaan-Nya sendiri. Bapa berkenan dengan Anak karena Dia telah menyatakan Bapa sepanjang pelayanan Melkisedek-Nya di bumi sebagai Anak Elohim dan Imam-Raja Elohim Yang Mahatinggi. Ibr 5:5-6. Kej 14:18. Pekerjaan-Nya adalah menyatakan hidup Bapa sebagai terang hidup. Orang-orang yang menerima Dia, dengan mempercayai perkataan-Nya, menerima Bapa dan

tidak lagi tinggal dalam kegelapan. Yoh 12:44. Petrus dan sesama para utusan lainnya, yang adalah saksi-saksi mata dari kebesaran Kristus, menjadi pelayan-pelayan-Nya karena mereka menerima panggilan Bapa untuk melayani dengan cara yang sama seperti Kristus melayani. Disatukan kepada persekutuan Yahweh, mereka melayani oleh Roh Kudus, dan menurut perintah Bapa. Oleh karena itu, mereka sanggup menyatakan Bapa dan Anak kepada para pendengar mereka. Sebagaimana Petrus memberi kesaksian, '*Suara itu kami dengar datang dari sorga, ketika kami bersama-sama dengan Dia di atas gunung yang kudus.*' 2Ptr 1:18.

Berhasil tidaknya pelayanan mereka sebagai para utusan tidak diukur dengan bagaimana berita mereka diterima, atau juga berapa banyak orang yang meresponi pelayanan mereka. Ini karena, sebagai para utusan Kristus, mereka tidak menyatakan diri mereka sendiri. Hal yang sama berlaku bagi rasul Paulus. Menjelang akhir kehidupan dan pelayanannya, Paulus meratapi bahwa seluruh Asia telah berpaling darinya dan injilnya. 2Tim 1:15. Namun, Paulus tetap setia terhadap panggilan Bapa atas hidupnya untuk menjadi budak sebagai bagian dari presbiteri *aggelos* Kristus. Oleh karena itu, Paulus dapat memberi kesaksian, 'Sekarang telah tersedia bagiku *mahkota kebenaran* yang akan dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan, Hakim yang adil, pada hari-Nya; tetapi bukan hanya kepadaku, melainkan juga kepada semua orang yang *merindukan kedatangan-Nya* [sebagai saksi-saksi mata dari kebesaran-Nya].' 2Tim 4:8.

Para rasul dan sesama anggota presbiteri lainnya adalah para utusan Bapa, yang ada dalam Kristus. Melalui pelayanan mereka oleh Roh, firman nubuatan Kitab Suci menjadi semakin pasti, atau diteguhkan, terhadap para pendengar mereka. 2Ptr 1:19. Melalui pemberitaan mereka, mereka dapat mengiluminasi para pendengar mereka mengenai apa yang tertulis dalam Kitab Suci mengenai kuasa dan kedatangan Tuhan Yesus Kristus. Mereka mengerti hal-hal yang tersembunyi/dalam, atau rahasia, Elohim, yang terkandung dalam Kitab Suci. Pelayanan mereka bukan hanya informasi; ini adalah hidup dan Roh bagi para pendengar mereka.

Petrus mengatakan alangkah baiknya ketika para pembacanya memperhatikan firman dari para utusan Kristus. Firman/perkataan mereka, yang diproklamirkan dari Kitab Suci, adalah unik. Firman itu adalah terang yang bercahaya dalam tempat gelap. Petrus dan sesama para utusan memberitakan injil Elohim yang bercahaya dari wajah Kristus ke dalam hati para pendengarnya. Kristus, yang adalah terang

hidup dari Bapa, disinarkan ke dalam hati pendengar mereka melalui berita mereka. Petrus mengatakan alangkah baiknya ketika mereka memperhatikan berita mereka 'seperti memperhatikan pelita (terang) yang bercahaya di tempat yang gelap sampai fajar menyingsing dan bintang timur terbit bersinar di dalam hatimu'. 2Ptr 1:19. Bintang timur yang terbit bersinar dalam hati mereka adalah Kristus tinggal dalam hati mereka oleh iman. Ketika ini terjadi, mereka menjadi terang dalam Tuhan. Ef 5:8. Menerima iluminasi ini benar-benar merupakan berkat yang luar biasa!

Intisari dari injil Paulus

Dalam lima pasal pertama dari suratnya yang kedua kepada jemaat Korintus, Paulus menguraikan keseluruhan injil tentang anak. Dalam surat ini, dia menjelaskan bahwa budaya, kuasa, kualitas dan keunikan dari kehidupan Kristen, yang dilayani melalui injil ini, adalah *exanastasis*.

Exanastasis adalah kata Yunani yang Paulus 'ciptakan' dalam suratnya kepada jemaat Filipi. Kata ini secara harfiah artinya 'kebangkitan-keluar'. Paulus menggunakan kata ini untuk menggambarkan hidup yang seorang Kristen terima dari Kristus melalui kelahiran baru, dan melalui persekutuan dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Paulus memberi kesaksian bahwa dia telah kehilangan segala sesuatu untuk tujuan mengenal Kristus dan kuasa kebangkitan-Nya (*anastasis*), dan persekutuan penderitaan-Nya, menjadi serupa dengan kematian-Nya, sebagai cara yang melaluinya dia akan 'beroleh kebangkitan [*exanastasis*] dari antara orang mati'. Flp 3:7-11.

Dalam ayat ini, Paulus menggunakan istilah *exanastasis*, bukannya *anastasis*, untuk menyoroti realitas bahwa, dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, Paulus menerima dan hidup oleh hidup kebangkitan dari Elohim sementara masih dalam tubuh yang fana! Hidup Elohim yang ada dalam Kristus secara bertahap menjadi hidupnya dalam persekutuan persembahan Kristus. Flp 3:16. Di tempat lain, Paulus menjelaskan bahwa inilah artinya hidup oleh iman Anak yang diterima melalui firman Bapa. Gal 2:20. Rm 10:17.

Sebagaimana pencapaian progresif dari *exanastasis* adalah fokus dari perjalanan ziarah pribadi Paulus sebagai anak Elohim, ini juga merupakan sasaran pelayanannya sebagai utusan Perjanjian Baru. Mengambil dari rangkuman Paulus tentang pelayanan ini dalam suratnya yang kedua kepada jemaat Korintus, kami mengidentifikasi sepuluh poin yang merupakan hal mendasar untuk pelayanan Perjanjian

Baru. Melalui pelayanan ini, pendengar dilahirkan dari atas dan dapat bertumbuh kepada kedewasaan sebagai anak Elohim dalam Kristus. Dalam bagian berikutnya, kami memberikan rangkuman dari kesepuluh poin ini. Masing-masing poin dikembangkan dengan lebih detail dalam Bab 2.

Poin satu – exanastasis adalah kasih karunia Elohim

Panggilan untuk menjadi utusan Kristus datang dari Bapa. 2Kor 1:1. Ketika para utusan Elohim mengalami kesengsaraan dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, mereka menerima penghiburan dari Bapa. Dengan penghiburan ini, mereka dapat melayani penghiburan kepada yang lain. *Penghiburan* yang mereka terima dari Bapa, dalam Kristus, adalah *exanastasis*. 2Kor 1:4.

Pelayanan *exanastasis* oleh para utusan Tuhan adalah pelayanan kasih karunia dari Bapa. Melalui persembahan, Yesus merasakan penderitaan maut bagi setiap orang, dan datang kembali dari kematian, oleh kasih karunia Elohim. Ibr 2:9. Dalam persekutuan penderitaan Kristus, para utusan Bapa adalah penerima-penerima kasih karunia ini, yang kemudian mereka layani kepada para pendengar mereka. Orang-orang yang menerima kasih karunia ini dari para utusan Kristus, yang diberikan dalam kelimpahan kepada mereka, sanggup untuk bersatu dan berpartisipasi dalam persekutuan persembahan Kristus. 1Yoh 1:1-3.

Poin dua – kesaksian utusan

Para utusan Elohim, yang berbicara dalam Kristus, melayani Perjanjian Baru dari dasar kesaksian. Menegaskan poin ini, Paulus menulis, 'Inilah yang kami megahkan, yaitu bahwa *suara hati (hati nurani) kami memberi kesaksian* kepada kami, bahwa hidup (perilaku) kami di dunia ini, khususnya dalam hubungan kami dengan kamu, dikuasai oleh ketulusan dan kemurnian dari Elohim (terj. Bhs. Ing. '*simplicity and godly sincerity*') artinya 'kesederhanaan dan ketulusan ilahi') bukan oleh hikmat duniawi, tetapi oleh kekuatan kasih karunia Elohim.' 2Kor 1:12.

Dasar dari pelayanan mereka bukanlah intelektual alamiah mereka, bukan juga kapasitas mereka untuk bernalar; bukan juga kualifikasi-kualifikasi teologis atau karisma mereka. Di dalam dan dari diri mereka sendiri, hal-hal itu merupakan ekspresi dari hikmat kedagingan. Yak 3:15. Kesederhanaan dan ketulusan ilahi dari perilaku (cara hidup) utusan merupakan realitas bahwa Kristus berdiam di dalam mereka, dan bahwa mereka tinggal di dalam Kristus. Pelayanan mereka sesuai dengan panggilan Elohim atas hidup mereka, dalam Kristus. 2Kor 1:1.

Poin tiga – persekutuan dengan utusan

Seseorang yang menerima hikmat dari salib ketika itu dilayani oleh para utusan Elohim, disatukan kepada persekutuan mereka, yang adalah dengan Bapa dan Anak-Nya, Yesus Kristus. 1Yoh 1:3. Dalam persekutuan ini, mereka dapat menerima pengertian. Paulus menjelaskan poin ini, demikian, 'Sebab kami hanya menuliskan kepada kamu apa yang dapat kamu baca dan pahami. Dan aku harap, mudah-mudahan *kamu akan memahaminya* sepenuhnya.' 2Kor 1:13-14.

Menerima Kristus melalui pemberitaan para utusan-Nya menyatukan kita kepada persekutuan Bapa dan Anak. Ini adalah persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Dalam persekutuan ini, hidup yang ada bersama dengan Bapa, dan ada dalam Anak, diberikan kepada kita untuk menjadi hidup yang kita hidupi dalam tubuh fana kita. Paulus menggambarkan hidup ini sebagai *exanastasis*. Flp 3:11. Singkatnya, *exanastasis* ditemukan dalam persekutuan.

Bukti bahwa seseorang 'memperoleh pengertian' adalah *exanastasis* menjadi budaya hidup mereka. Mereka dimotivasi dan diperlengkapi untuk membuat persembahan dalam persekutuan tubuh Kristus. Selain itu, mereka terus berjalan dalam terang firman dengan orang-orang yang Bapa utus untuk memproklamirkan firman ini kepada mereka. 2Kor 10:13. 1Yoh 1:3,7.

Poin empat – utusan diurapi

Para utusan Elohim, yang ada dalam Kristus, telah diurapi oleh Elohim untuk pelayanan keimamatan ini. Memberi kesaksian mewakili sesama anggota presbiteri, Paulus berkata, 'Sebab Dia yang telah meneguhkan kami bersama-sama dengan kamu di dalam Kristus, adalah Elohim yang telah mengurapi, memeteraikan tanda milik-Nya atas kita dan yang memberikan Roh Kudus di dalam hati kita sebagai jaminan dari semua yang telah disediakan untuk kita.' 2Kor 1:21-22. Ini adalah pengurapan yang sama yang Kristus terima untuk pelayanan-Nya sebagai Imam Besar menurut peraturan Melkisedek.

Roh, dalam simbol, adalah minyak harum pengurapan dari Roh Elohim, yang memberikan mandat pekerjaan keimamatan dari utusan. Keharuman dari pengurapan Roh ada pada pakaian keimamatan utusan. Utusan datang kepada para pendengarnya sebagai keharuman Kristus, oleh kuasa Roh.

Poin lima – otoritas utusan

Para utusan Elohim telah menerima otoritas dari Kristus untuk melayani firman-Nya kepada gereja dan memanggil orang percaya kepada ketaatan iman. Kita perhatikan, dalam hal ini, perkataan Paulus kepada jemaat Korintus, 'Sebab justru itulah maksudnya aku menulis surat kepada kamu, yaitu untuk menguji kamu, apakah kamu taat dalam segala sesuatu.' 2Kor 2:9.

Karena otoritas yang Elohim berikan kepada para utusan Kristus, iman Anak Elohim dapat dilayani kepada orang-orang yang menerima mereka dan berita mereka. Rm 1:5. Rm 10:15-17. Akan tetapi, para utusan yang setia, yang adalah pelayan-pelayan atas rumah Anak, tidak menggunakan otoritas ini untuk menguasai iman orang lain. Luk 12:42-46. 2Kor 1:24.

Poin enam – keharuman Kristus

Setelah diurapi dengan Roh untuk pelayanan keimamatan mereka, keharuman dari pengurapan ini disebarluaskan di setiap tempat oleh utusan melalui persekutuan mereka dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Menggambarkan natur dari pelayanan ini, Paulus menulis, 'Tetapi syukur bagi Elohim, yang dalam Kristus selalu membawa kami di jalan kemenangan-Nya. Dengan perantaraan kami Ia menyebarkan keharuman pengenalan akan Dia di mana-mana.' 2Kor 2:14.

Bapa menyebarkan keharuman pengetahuan Kristus melalui para utusan-Nya dengan membuat mereka menjadi tontonan bagi dunia. 1Kor 4:9. Penderitaan ini adalah hukuman mati yang mereka bawa dalam diri mereka. 2Kor 1:9. Ini adalah kematian yang Kristus alami. Menjadi serupa dengan kematian-Nya, dan dalam persekutuan penderitaan-Nya, mereka sanggup menyebarkan keharuman pengetahuan Kristus. Yaitu, mereka dapat memproklamirkan, melalui kesaksian, nama Tuhan yang dicurahkan sebagai pengurapan melalui persembahan Kristus. Kid 1:3. Mzm 45:7-9.

Penderitaan yang para utusan Kristus alami ketika mereka memproklamirkan injil tentang anak membuat keharuman dari persembahan Kristus disebarluaskan kepada para pendengar mereka. Ini merupakan bau kehidupan atau kematian bagi orang-orang yang mendengarkan mereka. 2Kor 2:16. Apakah itu bau kehidupan atau bau kematian, tergantung pada bagaimana berita mereka diterima oleh para pendengar mereka.

Poin tujuh – surat tertulis dalam hati utusan

Para pendengar adalah surat-surat Kristus yang telah ditulis oleh Elohim Bapa dalam hati utusan. 2Kor 3:2. Bapa menggunakan jari-Nya sebagai 'pena' ketika Dia menuliskan injil tentang anak dalam hati para utusan *aggelos*-Nya oleh Roh Elohim. Kel 31:18. Surat ini tidak ditulis dengan tinta, tapi dengan Roh Elohim. 2Kor 3:3.

Bapa melakukan ini melalui Kristus, Utusan perjanjian, yang telah naik ke sebelah kanan Bapa. Mal 3:1. Ef 1:20-21. Ef 4:10. Pengetahuan tentang kemuliaan Elohim dituliskan dalam hati para anggota presbiteri *aggelos* melalui pelaksanaan kasih karunia karunia kenaikan rasul, nabi, pemberita injil dan pengajar-gembala, yang diutus kepada mereka dari Kristus, dalam presbiteri. Ef 4:11. Injil tentang anak dituliskan dalam hati mereka supaya mereka dapat memberikan pengetahuan ini pada orang-orang yang kepadanya Bapa mengutus mereka sebagai kelompok *aggelos*.

Pada awal bab ini, kita memperhatikan bahwa Yesus menggunakan kata Yunani *aggelos* untuk menggambarkan para utusan-Nya. Dia menyamakan mereka dengan bintang-bintang dalam tangan-Nya. Why 1:20. *Aggelos* adalah para utusan terang yang merupakan bagian dari presbiteri pelita. Pekerjaan mereka adalah melayani iluminasi di tengah-tengah gereja-gereja kaki dian Kristus.

Poin delapan – kesanggupan adalah dari Elohim

Kesanggupan dari para utusan *aggelos* untuk melayani Perjanjian Baru bukan berasal dari dalam diri mereka sendiri; kesanggupan mereka adalah dari Elohim. Paulus memberi kesaksian, 'Dengan diri kami sendiri kami tidak sanggup untuk memperhitungkan sesuatu seolah-olah pekerjaan kami sendiri; tidak, kesanggupan kami adalah pekerjaan Elohim. Ialah membuat kami juga sanggup menjadi pelayan-pelayan dari suatu perjanjian baru, yang tidak terdiri dari hukum yang tertulis, tetapi dari Roh, sebab hukum yang tertulis mematikan, tetapi Roh menghidupkan.' 2Kor 3:5-6.

Kesanggupan dari para utusan Kristus adalah mereka dilahirkan sebagai anak-anak Elohim dan telah bersatu dengan persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Dalam persekutuan ini, hati mereka sedang disunat dan diperciki darah Kristus. Dengan cara ini, hati nurani mereka disucikan dari pekerjaan sia-sia (mati) supaya mereka dapat melayani Elohim, yang adalah Bapa mereka, dengan berkenan. Ibr 9:14. Selain itu, seperti yang kita perhatikan dalam poin satu, mereka adalah penerima-

penerima penghiburan *exanastasis*, yang mengalir sebagai penghiburan kepada para pendengar mereka. 2Kor 1:4.

Poin sembilan – terang yang bercahaya dari wajah Kristus

Bapa menyinarkan firman Perjanjian Baru, yang adalah firman hidup sebagai anak, ke dalam hati para utusan *aggelos*-Nya yang adalah bagian dari presbiteri. 2Kor 4:11. Dari wajah mereka, kemuliaan Kristus, yang adalah hidup Kristus, bercahaya. Hidup ini adalah *exanastasis*. Hidup ini bercahaya dari wajah para utusan sebagai pelayanan Perjanjian Baru dengan cara yang sama dimana kemuliaan Perjanjian Hukum (Taurat) bercahaya dari wajah Musa. 2Kor 3:7-8.

Terang hidup bercahaya dari wajah para utusan Kristus karena Anak Elohim tinggal di dalam mereka, dan karena hidup kebangkitan-Nya sedang dimultiplikasi kepada mereka dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Mereka memiliki harta *exanastasis* dalam tubuh fana mereka, yang mengalir kepada para pendengar mereka. 2Kor 4:7. 2Kor 1:4. Karena firman Perjanjian Baru nyata dalam hidup para utusan ini, maka mereka sanggup memproklamirkan berita ini, dan melayani terang hidup kepada para pendengar mereka.

Seorang pendengar berbalik kepada Tuhan dengan menerima para utusan-Nya dan firman mereka. Ketika mereka berbalik kepada Tuhan, selubung hukum mereka sendiri disingkirkan, dan mereka dapat menerima terang pengetahuan kemuliaan Elohim ketika para utusan Elohim menyinarkannya dari wajah Kristus ke dalam hati mereka. Rasul Petrus menyamakan ini dengan bintang timur terbit bersinar dalam hati mereka. 2Ptr 1:19. Dia berbicara tentang Kristus berdiam dalam hati mereka oleh iman. Ef 3:17. Dengan cara ini, mereka dilahirkan dari Elohim dan menjadi anak-anak terang. Ef 5:8.

Poin sepuluh – keyakinan akan hidup kekal

Orang-orang yang dilahirkan dari Elohim dan masuk ke dalam Kristus, menerima pengurapan Roh dari Dia. 1Yoh 2:20. Pengurapan ini mengajarkan kita segala sesuatu. Yaitu, pengurapan ini mengajarkan kita untuk tetap tinggal dalam Anak, yang kita lakukan ketika kita terus menerima dan hidup oleh firman Bapa yang Dia layani kepada kita. Orang-orang yang tinggal dalam Anak memiliki kesaksian ini – Elohim telah memberikan mereka hidup kekal, dan hidup ini ada dalam Anak. 1Yoh 5:11.

Rasul Yohanes menuliskan perkataan ini dalam suratnya yang pertama supaya orang-orang yang percaya dalam Anak akan tahu bahwa mereka

memiliki hidup kekal, dan akan terus percaya dalam persekutuan nama-Nya. 1Yoh 5:12-13. Ketika seseorang percaya dalam Anak, mereka tinggal di dalam Dia dan Dia tinggal di dalam mereka. 1Yoh 4:15-16. Iman yang mereka terima, yang memampukan mereka untuk percaya, adalah karunia/pemberian Elohim yang melayani kepada mereka keyakinan bahwa mereka memiliki hidup kekal. Mereka dapat mengakui, bersama dengan rasul Paulus, bahwa 'jika kemah tempat kediaman kita di bumi ini dibongkar, Elohim telah menyediakan suatu *tempat kediaman di sorga* bagi kita, suatu *tempat kediaman yang kekal*, yang tidak dibuat oleh tangan manusia'. 2Kor 5:1..

Bab 2

Injil Elohim

Ada banyak orang Kristen yang hanya memiliki pengertian yang terbatas tentang apa injil itu dan bagaimana injil bekerja. Mereka mungkin telah dilahirkan kembali; akan tetapi, dengan tidak adanya iluminasi, mereka hidup oleh pengertian mereka sendiri tentang apa artinya menjadi orang Kristen. Ams 3:5. Perspektif mereka tentang kehidupan Kristen dipengaruhi oleh bermacam-macam teologi yang pada dasarnya menyangkal perlunya menerima dan hidup oleh iman Anak, dan perlunya berpartisipasi dalam persekutuan persembahan-Nya. Diselubungi oleh loyalitas mereka kepada pengajaran-pengajaran kedagingan ini, mereka tidak dapat melihat bahwa *pengharapan akan injil adalah hidup sebagai anak*. Mereka tidak memahami bahwa pengharapan ini diperoleh ketika mereka dilahirkan dari Bapa dan hidup oleh iman Anak Elohim dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Rm 5:5. Flp 3:10-11. Gal 2:20.

Tanpa pengertian yang benar tentang injil yang datang melalui iluminasi, seseorang hanya dapat menunjukkan pikiran mereka pada daging. Artinya, mereka akan hidup dan berjalan menurut pandangan mata mereka sendiri, dan mengejar kebenaran yang mereka definisikan untuk diri mereka sendiri. Prospek untuk cara hidup ini tidaklah bagus. Seperti yang Paulus amati, 'Karena keinginan daging (terj. Bhs. Ing. *'To be carnally minded'* artinya 'Berpikiran duniawi/kedagingan') adalah

maut'. Rm 8:6. Tentunya, ketika kehidupan 'menggilas' mereka, orang-orang yang menunjukan pikiran mereka pada daging ini mendapati bahwa iman mereka tidak berkuasa untuk menopang mereka dalam musim-musim pengujian dan pencobaan. Mereka menjadi cemas, depresi, dan tidak puas dengan kehidupan Kristen. Akhirnya, banyak yang sepenuhnya berpaling dari Tuhan.

Yesus mengatakan bahwa pada hari-hari terakhir akan ada kemurtadan besar dari gereja. Kasih banyak orang percaya akan menjadi dingin karena kedurhakaan/kefasikan. Mat 24:12. Kedurhakaan/kefasikan melimpah dalam gereja ketika firman kebenaran telah diganti dengan dusta bahwa seseorang dapat memiliki hidup melalui iman dan pekerjaan baik mereka sendiri. Rm 1:18-19. Rm 1:23-25. Paulus menggambarkan firman kebenaran sebagai 'injil Elohim'. Rm 1:1. Melalui berita ini seseorang dilahirkan dari Elohim dan disatukan kepada persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus.

Syukurlah, Tuhan sedang memulihkan injil Elohim bagi orang-orang yang mau mendengarkan dan memperhatikan apa yang Roh sedang katakan kepada gereja-gereja. Rm 1:1. Why 2:7. Berita Perjanjian Baru ini dilayani oleh Roh Elohim, melalui para utusan Kristus yang telah diutus oleh Bapa. Ketika mereka memberitakan injil tentang anak, terang firman ini disinarkan dari wajah Kristus, ke dalam hati para pendengar mereka. 2Kor 4:6. Ketika kita menerima dan berjalan dalam terang firman ini, Kristus tinggal di dalam kita dan kita tinggal di dalam Dia. Dalam persekutuan ini, kita dapat bertumbuh menjadi dewasa sebagai anak-anak yang Bapa tentukan sejak semula untuk kita jadi.

Dalam Bab 1 kita mengidentifikasi sepuluh poin kunci yang dibuat rasul Paulus dalam suratnya yang kedua kepada jemaat Korintus untuk menjelaskan bagaimana Perjanjian Baru dilayani dan diterima. Dalam bab ini, kita akan memperhatikan kesepuluh poin ini dengan lebih detail.

Poin satu – *exanastasis* adalah kasih karunia Elohim

Terang hidup dari Bapa dilayani oleh Kristus melalui para utusan yang ada dalam tangan kanan-Nya. Dalam kitab Wahyu, Kristus menggambarkan para utusan ini sebagai tujuh bintang yang membawa terang. Dia menjelaskan bahwa setiap bintang dalam tangan-Nya adalah malaikat gereja kaki dian. Why 1:20. Kata Yunani yang diterjemahkan malaikat dalam ayat-ayat Kitab Suci ini adalah '*aggelos*'. Kata ini secara harfiah artinya 'utusan'.

Aggelos dari masing-masing gereja adalah administrasi utusan, yang disebut presbiteri. 1Tim 4:14. Presbiteri adalah persekutuan para penilik, penatua dan diaken yang telah dipanggil oleh Elohim untuk memperhatikan gereja. Di dalam presbiteri, Kristus telah memberikan beberapa orang untuk menjadi rasul-rasul, beberapa menjadi nabi-nabi, beberapa menjadi pemberita-pemberita injil, dan beberapa menjadi pengajar-gembala, untuk memperlengkapi anggota-anggota gereja untuk pekerjaan pelayanan mereka. Ef 4:11. Pekerjaan presbiteri, atau *aggelos*, adalah menjadi pelita dari gereja kaki dian. Mereka harus melayani terang hidup di tengah-tengah gereja-gereja kaki dian Kristus supaya gereja, yang adalah tubuh Kristus, dapat menjadi terang bagi seluruh dunia.

Elohim Bapa menempatkan setiap anak Elohim dalam tubuh Kristus sesuai dengan kehendak dan tujuan-Nya. 1Kor 12:18. Ini juga berlaku bagi orang-orang yang Dia tempatkan dalam tangan Kristus. Pekerjaan mereka sebagai bagian dari *aggelos* adalah sesuai dengan panggilan-Nya atas kehidupan mereka; ini bukan berdasarkan kehendak mereka sendiri. Ketika mereka berpartisipasi dalam persekutuan persembahan di dalam tubuh Kristus, Roh Kudus memisahkan mereka untuk pekerjaan melayani firman Elohim dalam gereja. Ada saksi di dalam presbiteri, dan di dalam gereja, tentang pengudusan mereka oleh Roh Kudus untuk pekerjaan ini. Kis 13:2-3.

Paulus mengidentifikasi dirinya ‘*oleh kehendak Elohim* menjadi rasul Kristus Yesus’. 2Kor 1:1. Dia telah menerima kerasulannya dari Elohim Bapa. Ini diproklamirkan kepada Paulus oleh Ananias, yang diutus kepadanya oleh Kristus. Kis 9:10-19. Yesus mengatakan kepada Paulus bahwa Ananias akan mengatakan kepadanya apa yang dia harus lakukan. Kis 9:6,12. Panggilan Elohim atas hidup Paulus juga diteguhkan di tengah-tengah gereja di Antiokhia ketika Paulus dan Barnabas dipisahkan dan diurapi oleh Roh Kudus untuk memproklamirkan injil kepada orang-orang non-Yahudi. Kis 13:2-3. Pekerjaan ini adalah sesuai dengan hidup Paulus sebagai anak. Dia menuliskan ini dalam suratnya kepada jemaat Galatia, demikian, ‘Tetapi waktu Ia, yang telah *memilih* (*memisahkan*) aku sejak kandungan ibuku dan *memanggil* aku oleh kasih karunia-Nya, berkenan menyatakan Anak-Nya di dalam aku.’ Gal 1:15-16. Sama halnya, Paulus mengawali suratnya kepada jemaat Roma dengan memberi kesaksian bahwa dia telah ‘*dipanggil* menjadi rasul dan *dikuduskan* (*dipisahkan*) untuk memberitakan Injil Elohim [Bapa]. Injil itu telah dijanjikan-Nya sebelumnya dengan perantaraan nabi-nabi-Nya dalam kitab-kitab suci’. Rm 1:1-2.

Menjelaskan tujuan pelayanannya, Paulus mengatakan, ‘Dengan perantaraan-Nya [Bapa] kami menerima kasih karunia dan jabatan rasul untuk menuntun semua bangsa, supaya mereka percaya dan taat kepada nama-Nya (terj. Bhs. Ing. ‘apostleship for *the obedience of faith* among all nations for His name’ artinya ‘kerasulan untuk *ketaatan iman* di tengah-tengah semua bangsa untuk nama-Nya’). Kamu juga termasuk di antara mereka, kamu yang telah dipanggil menjadi milik Kristus.’ Rm 1:5-6. Sama seperti Paulus, para utusan Kristus menerima kasih karunia dan otoritas dari Elohim Bapa supaya ketika mereka memberitakan firman Elohim, para pendengar mereka dapat menerima dan hidup oleh iman Anak Elohim. Rm 10:17. Oleh ketaatan mereka, para pendengar ini mendemonstrasikan bahwa mereka telah menerima firman iman ini. Oleh iman yang Elohim karuniakan kepada mereka melalui firman-Nya, anak-anak Elohim dapat berpartisipasi dalam persekutuan persembahan Kristus. Paulus menggambarkan persekutuan ini sebagai ‘kasih karunia yang di dalamnya kita berdiri’. Rm 5:2. Kemudian dia menjelaskan bahwa persekutuan kasih karunia ini merupakan konteks di mana anak-anak Elohim ditegakkan dan dapat bertumbuh dewasa. Rm 5:2,5.

Para utusan *aggelos* Elohim melayani kasih karunia dan damai sejahtera dari Elohim Bapa dan Yesus Kristus kepada para pendengar mereka. 2Kor 1:2. Mereka melakukan ini dengan memberitakan firman Bapa, yang Paulus sebut ‘injil Elohim’. Rm 1:1. Rm 15:16. 2Kor 11:7. 1Tes 2:2-9. Pelayanan mereka akan kasih karunia dan damai sejahtera, melalui injil Elohim, hanya terjadi karena mereka sendiri disatukan kepada persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus.

Paulus menggambarkan Elohim sebagai ‘Bapa yang penuh belas kasihan (kemurahan) dan Elohim sumber segala penghiburan’. 2Kor 1:3. Oleh kemurahan yang mereka terima dari Bapa, para utusan Kristus menyerahkan diri mereka sebagai korban persembahan yang hidup dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Rm 12:1. Dalam persekutuan ini, Bapa *menghibur* mereka dalam segala penderitaan mereka sehingga, dengan penghiburan ini, mereka dapat menghibur orang-orang yang berada dalam bermacam-macam penderitaan. 2Kor 1:4. Selanjutnya Paulus menggambarkan penghiburan yang seorang utusan terima dari Bapa sebagai *penghiburan* yang berlimpah bagi mereka dalam persekutuan penderitaan Kristus. 2Kor 1:5. Penghiburan ini, yang diperoleh melalui partisipasi dalam kematian Kristus, adalah *exanastasis* yang dia gambarkan dalam suratnya kepada jemaat Filipi. Flp 3:10-11.

Penghiburan yang para utusan Elohim terima dalam persekutuan penderitaan Kristus berlimpah dari Bapa, melalui Kristus, karena Anak Elohim tinggal di dalam mereka dan mereka tinggal di dalam Anak. Ketika penderitaan Kristus berlimpah di dalam para utusan Kristus, hidup kebangkitan dari Bapa, yang ada dalam darah Anak, sedang dimultiplikasi dan diberikan kepada mereka. Inilah hidup yang olehnya mereka harus hidup; dan inilah hidup yang mereka harus layani kepada para pendengar mereka. Gal 2:20. Penghiburan ini memungkinkan para pendengar mereka untuk bertahan dalam masa-masa penderitaan dengan cara yang sama seperti yang dialami oleh para utusan.

Paulus mengulangi poin ini, 'Jika kami menderita, hal itu menjadi penghiburan dan keselamatan kamu; jika kami dihibur, maka hal itu adalah untuk penghiburan kamu, sehingga kamu beroleh kekuatan untuk dengan sabar menderita kesengsaraan yang sama seperti yang kami derita juga. Dan pengharapan kami akan kamu adalah teguh, karena kami tahu, bahwa sama seperti kamu turut mengambil bagian dalam kesengsaraan kami, kamu juga turut mengambil bagian dalam penghiburan kami.' 2Kor 1:6-7. *Exanastasis* dari Bapa mengalir kepada para utusan ketika mereka bersekutu dengan Kristus dalam penderitaan yang Dia tanggung yang membuat darah-Nya tertumpah. Hidup ini kemudian mengalir dari persekutuan mereka dalam penderitaan Kristus, dan diberikan kepada para pendengar mereka melalui pelayanan firman. Ketika para pendengar menerima pelayanan ini, mereka juga sanggup menanggung penderitaan. Inilah budaya, hidup dan penghiburan dari keseluruhan komunitas Kristus.

Exanastasis adalah kasih karunia Elohim. Ini adalah poin kunci. Paulus memberi kesaksian, 'Bahkan kami merasa, seolah-olah *kami telah dijatuhi hukuman mati*. Tetapi hal itu terjadi, supaya kami jangan menaruh kepercayaan pada diri kami sendiri, tetapi hanya kepada Elohim yang *membangkitkan orang-orang mati*.' 2Kor 1:9. Elohim menopang Kristus dengan hidup *exanastasis* dalam darah-Nya, yang Dia tumpahkan ketika Dia menanggung penderitaan maut untuk setiap orang. Ibr 13:20. Kristus melakukan ini 'oleh kasih karunia Elohim'. Ibr 2:9. Hukuman mati yang para utusan miliki dalam diri mereka adalah penderitaan Kristus yang berlimpah di dalam mereka. 2Kor 1:5. Hidup yang mereka terima dalam persekutuan penderitaan ini, adalah kasih karunia yang sama yang memungkinkan Kristus untuk bertahan ketika Dia menderita hukuman mati dan penghukuman maut yang telah dijatuhkan atas semua manusia oleh karena dosa.

Jemaat Korintus menerima *exanastasis* melalui pelayanan Paulus dan orang-orang yang telah diutus untuk melayani bersama dengan dia. Ketika jemaat Korintus menerima firman para utusan, jemaat Korintus sanggup untuk berpartisipasi dalam persekutuan persembahan yang sama yang melaluinya penghiburan Elohim telah berlimpah kepada para utusan. Artinya, mereka hidup oleh kasih karunia. Mereka juga sanggup untuk melayani kasih karunia kepada yang lain. Pada titik ini, Paulus mengatakan bahwa mereka turut membantu mendoakan dia dan sesama para utusan yang bersama dengan dia, 'supaya banyak orang mengucap syukur atas karunia [karunia *exanastasis*] yang kami peroleh berkat banyaknya doa mereka untuk kami'. 2Kor 1:11.

Poin dua – kesaksian utusan

Para utusan Kristus melayani Perjanjian Baru dari dasar *kesaksian*. Untuk tujuan ini, Paulus memberi kesaksian, 'Inilah yang kami megahkan, yaitu bahwa *suara hati kami memberi kesaksian* kepada kami, bahwa hidup (perilaku) kami di dunia ini, khususnya dalam hubungan kami dengan kamu, dikuasai oleh ketulusan dan kemurnian dari Elohim (terj. Bhs. Ing. '*simplicity and godly sincerity*') artinya 'kesederhanaan dan ketulusan ilahi' bukan oleh hikmat duniawi, tetapi oleh kekuatan kasih karunia Elohim.' 2Kor 1:12.

Dalam ayat Kitab Suci ini, Paulus membandingkan pelayanan dari orang-orang yang rohani dengan orang-orang yang duniawi, atau kedagingan. Kualifikasi Paulus untuk melayani injil bukanlah kapasitasnya untuk berkomunikasi. Kualifikasinya juga bukan kecerdasan alamiah atau keahlian teologinya, meskipun jelas dia adalah seorang terpelajar yang cakap. Kis 22:3. Kemampuan berkomunikasi, kecerdasan alamiah, dan keahlian teologi ini merupakan ekspresi dari hikmat duniawi (kedagingan), dan merupakan karakteristik yang dengannya para pengajar dan pemimpin dunia diakui. Melalui membandingkan hikmat duniawi (kedagingan) dengan kesederhanaan dan ketulusan ilahi, Paulus menunjukkan bahwa hikmat duniawi (kedagingan) tidak lebih hanyalah proyeksi canggih yang *menipu*.

Seseorang yang beranggapan melayani oleh karena hikmat duniawi (kedagingan) mereka, memperdaya orang lain karena pelayanan mereka adalah proyeksi. Mereka adalah pendusta dan kebenaran tidak ada di dalam mereka karena mereka tidak melayani sesuai dengan firman kebenaran yang mendefinisikan nama dan pekerjaan mereka sebagai anak Elohim. 1Yoh 2:4. Mereka sendiri terperdaya karena mereka percaya akan kebenaran proyeksi mereka. Proyeksi mereka merupakan

selubung yang menghalangi mereka untuk melihat dan mengenal hal-hal yang dari Roh. 2Kor 4:3. 1Kor 2:14-16. Kemudian dalam suratnya, Paul menggambarkan praktek-praktek pelayanan yang berdasarkan hikmat duniawi (kedagingan) sebagai 'segala perbuatan (hal-hal) tersembunyi yang memalukan'. 2Kor 4:2. Perbuatan (hal-hal) tersembunyi yang memalukan ini perlu ditolak/ditinggalkan, atau berpaling darinya melalui pertobatan, jika seseorang mau menjadi pelayan Roh sebagai bagian dari presbiteri *aggelos*.

Kesederhanaan dan ketulusan ilahi dari perilaku utusan merupakan realitas bahwa Kristus tinggal di dalam mereka, dan mereka tinggal di dalam Kristus. Perilaku mereka dalam dunia bukanlah pekerjaan baik mereka sendiri, yang menyatakan kemuliaan identitas alamiah mereka. Ini adalah persekutuan mereka dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Dalam persekutuan ini, kasih karunia kehidupan, dari Bapa, yang olehnya Kristus mempersembahkan diri-Nya dan kembali dari kematian karena dosa, mengalir dari Dia kepada mereka untuk menjadi hidup mereka. Hidup yang mengalir ini kemudian dapat dilayani 'dengan berlimpah' kepada para pendengar mereka. 2Kor 1:12.

Orang yang rohani, melayani kasih karunia Elohim sebagai *exanastasis*. Inilah dasar dari kerasulan Paulus, dan merupakan syarat mendasar untuk pelayanan sebagai bagian dari presbiteri *aggelos*. Paulus memperingatkan bahwa jika ini bukan kesaksian dan perilaku dari para utusan Kristus, Iblis bisa beroleh keuntungan atas mereka. 2Kor 2:11. Kemudian dalam suratnya, Paulus mengidentifikasi orang-orang yang terus melayani dari dasar hikmat duniawi (kedagingan) sebagai para utusan Iblis. Dia menggambarkan mereka sebagai 'rasul-rasul palsu, pekerja-pekerja curang, yang menyamarkan sebagai rasul-rasul Kristus'. 2Kor 11:13-15.

Kasih karunia Elohim adalah hikmat yang dari atas. Yak 3:17. Ini adalah firman tentang salib. Paulus membuat poin ini dalam suratnya yang pertama kepada jemaat Korintus, menjelaskan bahwa hikmat Elohim adalah rahasia yang Elohim telah tahbiskan sebelum segala zaman. 1Kor 2:7. Paulus tidak melayani rahasia ini dengan kata-kata yang indah (kefasihan berbicara), atau menurut hikmat duniawi (kedagingan), tetapi dengan mengenal Yesus Kristus dan Dia yang disalibkan, dan kemudian menyatakan Dia dengan cara ini kepada para pendengarnya. 1Kor 2:1-2.

Poin tiga – persekutuan dengan utusan

Seperti yang telah kita perhatikan, para utusan Kristus memproklamirkan firman hidup dari persekutuan persembahan dan

penderitaan Kristus. Ini adalah partisipasi mereka dalam persekutuan Bapa dan Anak. Rasul Yohanes menjelaskan bahwa orang-orang yang menerima berita mereka, disatukan kepada persekutuan yang sama. 1Yoh 1:1-3. Orang-orang yang berpartisipasi dalam persekutuan ini dapat memperoleh pengertian dan pengetahuan tentang Yang Mahakudus. Ams 2:2-5. Inilah kerinduan Paulus, 'Sebab kami hanya menuliskan kepada kamu apa yang dapat kamu baca dan pahami. Dan aku harap, mudah-mudahan kamu akan memahaminya sepenuhnya (terj. Bhs. Ing. 'Now I trust *you will understand*, even to the end' artinya 'Aku percaya *kamu akan mengerti*, bahkan sampai kesudahannya').'
2Kor 1:13-14.

Pengertian datang kepada individu-individu ketika mereka bertemu bersama untuk bersekutu dalam kebenaran masa kini, yang adalah hikmat Elohim. 1Yoh 1:1-2. Dalam persekutuan ini, terang bercahaya berkenaan dengan implikasi-implikasi dari firman, sehingga masing-masing orang memperoleh iluminasi lebih lanjut tentang bagaimana untuk hidup sebagai anak Elohim dan berfungsi sebagai anggota tubuh Kristus. Bukti bahwa seseorang sedang 'memperoleh pengertian' adalah *exanastasis menjadi budaya hidup mereka*. Mereka dimotivasi dan diperlengkapi untuk membuat persembahan dalam persekutuan tubuhnya.

Komitmen Paulus untuk bersekutu dalam firman dengan jemaat Korintus, dimotivasi oleh ketaatannya kepada Bapa yang telah memanggil dia untuk menjadi utusan bagi mereka. Dia tentunya tidak didorong oleh antusiasme mereka untuk mendengarkan beritanya, tidak juga didorong oleh penghargaan mereka untuk pelayanannya, tidak juga didorong oleh kasih sayang mereka kepadanya. Bahkan, jemaat Korintus memperlakukan Paulus dengan sangat buruk. Sebagai contoh, mereka menjelek-jelekkan dia karena sikapnya lemah bila berhadapan muka dan perkataan-perkataannya tidak berarti. 2Kor 10:10. Mereka menolak beritanya demi pekerja-pekerja lain yang curang dan injil-injil mereka yang lebih menarik. 2Kor 11:3-4, 13-14. Selain itu, mereka mempertanyakan kompetensinya, dan bahkan kewarasannya! 1Kor 4:10-13. Dia mengatakan kepada mereka, 'Jadi jika aku sangat mengasihi kamu, masakan aku semakin kurang dikasihi?' 2Kor 12:15.

Dari perspektif alamiah, tampaknya tidak ada gunanya bagi Paulus untuk terus memperhatikan jemaat Korintus. Akan tetapi, Bapa telah memberikan Paulus kepada jemaat Korintus, dan jemaat Korintus telah diberikan kepada Paulus. Sadar akan realitas ini, Paulus menulis, 'Seperti yang telah kamu pahami sebagai kami, yaitu bahwa pada

hari Tuhan Yesus *kamu akan bermegah atas kami seperti kami juga akan bermegah atas kamu.*' 2Kor 1:14. Selanjutnya dalam suratnya, Paulus meneguhkan poin ini, demikian, 'Sebaliknya kami tidak mau bermegah melampaui batas, melainkan tetap di dalam batas-batas daerah kerja yang dipatok Elohim bagi kami, yang meluas sampai kepada kamu juga (terj. Bhs. Ing. '*a sphere which especially includes you*')' 2Kor 10:13. Oleh karena itu Paulus memberi kesaksian, 'Sebab aku cemburu kepada kamu dengan cemburu ilahi'. 2Kor 11:2.

Keselamatan jemaat Korintus bergantung pada apakah mereka menerima berita yang dengannya Bapa utus untuk Paulus proklamirkan, di dalam Kristus, kepada mereka. 2Kor 12:19. Meskipun jemaat Korintus mempertimbangkan banyak pengajar lain, para utusan alternatif ini tidak dapat melayani firman hidup kepada mereka. 1Kor 4:15. Hal yang sama berlaku dalam gereja saat ini. Hanya orang-orang yang diutus oleh Bapa yang dapat melayani firman yang melaluinya seseorang dilahirkan dari Elohim dan dapat menjadi dewasa. Berita mereka dilayani dalam kelemahan kepada orang-orang yang telah dituliskan pada hati mereka oleh Bapa sebagai surat Kristus. 2Kor 3:2-3.

Poin empat – utusan diurapi

Menyatakan poin selanjutnya, Paulus menulis, 'Sebab Dia yang telah meneguhkan kami bersama-sama dengan kamu di dalam Kristus, adalah Elohim *yang telah mengurapi [kami]*, memeteraikan tanda milik-Nya atas kita dan yang memberikan Roh Kudus di dalam hati kita sebagai jaminan dari semua yang telah disediakan untuk kita.' 2Kor 1:21-22. Setelah memperkenalkan bahwa Elohim Bapalah yang meneguhkan Paulus dan *aggelos* dalam persekutuan dengan jemaat Korintus, Paulus kemudian menjelaskan bahwa mereka telah diurapi oleh Elohim Bapa untuk pelayanan keimamatan ini terhadap mereka. Ini adalah pengurapan yang sama yang Kristus telah terima untuk pelayanan-Nya sebagai Imam Besar menurut peraturan Melkisedek. Luk 4:18.

Roh Kudus, dalam simbol, adalah minyak urapan yang harum dari Roh Elohim. Pengurapan Roh menguduskan, atau mentahbiskan, utusan kepada mandat keimamatan mereka. Im 8:12. Pengurapan ini adalah mandat otoritas yang seseorang terima dari Elohim Bapa untuk melakukan pekerjaan yang Dia persiapkan untuk mereka lakukan sebagai anak-Nya, dalam Kristus. Dalam Kitab Suci, ini disimbolkan sebagai 'pakaian keimamatan' seseorang, yang juga disebut 'jubah

kebenaran'. Yes 61:10. Kita menerima jubah ini dengan cara dikenakan Kristus. Gal 3:27.

Minyak pengurapan Roh diberikan atas kepala utusan. Pengurapan ini kemudian mengalir dari kepala mereka dan mengalir pada pakaian keimamatan mereka, memberi kuasa kepada mereka untuk melayani sebagai imam-imam. Mzm 133:2. Kepala utusan hanya diurapi ketika mereka bersekutu dalam presbiteri dengan wajah terbuka. Ini menandakan bahwa kepala mereka tidak bertudung (terselubung) karena mereka tunduk kepada peraturan kekepalaan dalam tubuh Kristus, gereja. 1Kor 11:3-7. Seseorang menudungi kepala mereka ketika dia menyetujui kewajiban relasional apa pun yang menghalangi, atau merintangi, penundukannya kepada Kristus. Ini mencakup kewajiban untuk melayani agenda istrinya.

Pengurapan Roh merupakan hal yang esensi bagi pelayanan keimamatan setiap orang percaya. Bukti dari pengurapan ini adalah komitmen seseorang terhadap, dan partisipasi mereka di dalam, persekutuan yang kepadanya mereka telah disatukan oleh Bapa. 1Kor 12:18. Raja Daud menyoroti poin ini, 'Sungguh, alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun! Seperti minyak yang baik di atas kepala meleleh ke janggut, yang meleleh ke janggut Harun dan ke leher jubahnya. Seperti embun gunung Hermon yang turun ke atas gunung-gunung Sion. Sebab ke sanalah TUHAN memerintahkan berkat, *kehidupan untuk selama-lamanya*'. Mzm 133. Berkat Elohim adalah hidup kekal yang diterima, dihidupi dan diekspresikan melalui persekutuan.

Paulus menjelaskan bahwa pengurapan Roh adalah meterai atas para utusan dan orang-orang yang menerima injil Elohim dari mereka. 2Kor 1:22. Meterai Elohim adalah tanda kepemilikan. Sebagai contoh, Paulus menulis, "Tetapi dasar yang diletakkan Elohim itu teguh dan *meterainya ialah*: "Tuhan mengenal siapa kepunyaan-Nya" dan "Setiap orang yang menyebut nama Tuhan hendaklah meninggalkan kejahatan." 2Tes 2:19. Dalam Bagian 5 dari *Langkah-langkah Keselamatan*, kita mengidentifikasi tiga dimensi dari dimeteraikan.

Dimensi pertama dari dimeteraikan oleh Elohim terjadi ketika Anak meminta Bapa mengirimkan Roh Kudus kepada pendengar untuk menyertai mereka dan tinggal dalam hati mereka. Mengenai karunia/pemberian ini, Paulus menjelaskan bahwa Elohim Bapalah yang 'memeteraikan tanda milik-Nya atas kita dan yang memberikan Roh Kudus di dalam hati kita sebagai jaminan [atau, 'uang muka', dari hidup

kita sebagai anak] dari semua yang telah disediakan untuk kita'. 2Kor 1:22.

Baptisan ke dalam Kristus adalah dimensi kedua dari dimeteraikan. Melalui baptisan, kita bersatu dengan persembahan dan *sunat* Kristus. Kol 2:11-12. Melakukan perjalanan bersama dengan Kristus dalam persekutuan persembahan dan sunat-Nya adalah arti dari hidup dan berjalan oleh iman. Gal 2:20. Persekutuan dalam sunat Kristus adalah bukti asli dari, atau kesaksian (*testimony*) terhadap, realitas bahwa kita telah menerima kebenaran iman yang berasal dari Elohim sebagai meterai, atau tanda. Paulus menjelaskan bahwa sunat bagi Abraham adalah tanda bahwa dia telah menerima meterai kebenaran iman, yang diperhitungkan kepadanya sebagai karunia/pemberian, sebelum dia disunat. Kej 15:3-6. Kej 17:11. Rm 4:11-12.

Ketika kita memiliki kebenaran yang berasal dari iman, kita memiliki meterai Elohim atas kita. Setelah disatukan kepada persekutuan persembahan dan sunat Kristus melalui baptisan, kita kemudian dibaptis dengan Roh Kudus, dari Bapa, sebagai jaminan untuk menerima dan mengekspresikan hidup kita sebagai anak. Kis 2:38-39. Mengenai dimensi ketiga dari dimeteraikan oleh Elohim ini, Paulus menulis, 'Dan janganlah kamu mendukakan Roh Kudus Elohim, yang telah memeteraikan kamu menjelang hari penyelamatan (terj. Bhs. Ing. '*by whom you were sealed for the day of redemption*') artinya 'yang olehnya kamu dimeteraikan untuk hari penebusan')' Ef 4:30.

Meterai adalah pernyataan jaminan, pengudusan, dan otoritas untuk memfasilitasi hidup sebagai anak dari seseorang yang telah dimeteraikan. Ini supaya Roh Kudus dapat menyatakan hidup kita sebagai anak di dalam kita. Roh Kudus adalah ekspresi buah sulung hidup sebagai anak dari seseorang dalam kerajaan sorga dan sebagai anggota tubuh Kristus.

Poin lima – otoritas utusan

Dalam suratnya yang pertama, Paulus menasihati jemaat Korintus karena mengakomodasi amoralitas seksual yang parah dalam gereja. 1Kor 5:1-6. Dia memberikan mereka instruksi-instruksi spesifik mengenai pendekatan yang mereka perlukan untuk menangani masalah tersebut, demikian, 'Orang itu harus kita serahkan dalam nama Tuhan Yesus kepada Iblis, sehingga binasa tubuhnya, agar rohnya diselamatkan pada hari Tuhan.' 1Kor 5:5. Paulus menangani masalah yang sama dalam suratnya yang kedua kepada gereja tersebut. Dia menyatakan bahwa jemaat Korintus telah menaati arahan-arahannya

dan telah meratapi dosa mereka. 2Kor 2:6. 2Kor 7:9-11. Kemudian dia menugaskan mereka untuk mengampuni dan menghibur orang tersebut, dan meneguhkan kembali kasih mereka bagi dia, supaya dia tidak terhilang selamanya bagi Tuhan karena kesedihannya yang terlampau berat. 2Kor 2:7-8.

Khususnya, Paulus menjelaskan bahwa dia telah menuliskan kepada jemaat Korintus tentang masalah ini *untuk menguji mereka*, apakah mereka taat kepada firmanNya. 2Kor 2:9. Inisiatif ini merupakan ekspresi dari otoritas yang Bapa telah berikan kepada Paulus sebagai utusan Kristus. Dengan otoritas ini, Paulus dapat menyampaikan perintah Bapa kepada jemaat Korintus. Melalui perintah ini, iman Anak Elohim dapat diterima oleh para pendengarnya. Rm 10:16-17. Paulus ingin memastikan bahwa orang Kristen di Korintus mendemonstrasikan *ketaatan iman* sebagai anak-anak Elohim yang kudus dan yang berkenan kepada Tuhan. Rm 1:5. Rm 16:26. Rm 12:1. Ini karena, melalui ketaatan mereka kepada firman Bapa, mereka akan memperoleh upah hidup kekal.

Untuk tujuan inilah maka para utusan Kristus, yang adalah budak-budak-Nya, menerima otoritas dari Bapa. Budak-budak yang menerima otoritas dari Bapa, dan kasih karunia kenaikan dari Anak sebagai rasul-rasul, nabi-nabi, pemberita-pemberita injil atau pengajar-gembala, ditetapkan sebagai pemimpin-pemimpin atas rumah tangga-Nya. Oleh Roh, mereka harus memberi makan orang-orang yang ada dalam rumah tangga Elohim dengan firman kebenaran masa kini. Luk 12:42. Karena mereka diutus oleh Elohim, perkataan mereka memberikan iman kepada para pendengarnya. Rm 10:16-17. Oleh iman ini, para pendengar mereka dapat percaya kepada Anak dan menggenapi pekerjaan hidup mereka sebagai anak dalam persekutuan persembahan Kristus. 2Kor 4:13.

Para utusan Kristus tidak menerima otoritas dari Elohim untuk menjalankan kuasa dan kontrol atas yang lain. Pola pikir dan sikap mereka seharusnya sama seperti rasul Paulus, yang menulis, 'Bukan karena kami mau memerintahkan apa yang harus kamu percayai, karena kamu berdiri teguh dalam imanmu. Sebaliknya, kami mau turut bekerja untuk sukacitamu' (terj. Bhs. Ing. 'Not that we have dominion over your faith, but are fellow workers for your joy; *for by faith you stand.*' artinya 'Bukan berarti kami memiliki kuasa atas iman kamu, tapi kami adalah sesama pekerja untuk sukacitamu; *karena oleh iman kamu berdiri*'). 2Kor 1:24. Yesus menyamakan para utusan yang menyalahgunakan otoritas mereka dalam gereja dengan budak-budak yang memukuli pelayan-pelayan laki-laki dan pelayan-pelayan

perempuan, dan yang makan dan minum dan menjadi mabuk. Dia mengatakan bahwa Dia akan *secara pribadi* berurusan dengan mereka. Dia akan datang pada hari di mana mereka tidak siap dan akan memotong mereka menjadi dua dan menetapkan mereka kepada bagian mereka bersama dengan orang-orang tidak percaya. Luk 12:45-46.

Orang-orang dengan otoritas, tidak boleh menggunakan firman Elohim sebagai hukum untuk mendorong pendengar mereka untuk mematuhi arahan-arahan mereka. Melakukan ini artinya 'memukuli sesama budak'. Sebaliknya, mereka harus menjalankan otoritas mereka dengan sikap yang sama seperti Paulus yang mengatakan, 'Aku mengatakan hal itu bukan sebagai perintah, melainkan, dengan menunjukkan usaha orang-orang lain untuk membantu, aku mau menguji keikhlasan kasih kamu.' 2Kor 8:8. Otoritas presbiteri untuk memproklamirkan firman iman, menegakkan dasar persekutuan. *Aggelos* Kristus tidak memaksakan persekutuan ini atas orang lain. Sebaliknya, mereka meminta para pendengar mereka untuk bersatu dengan mereka dalam persekutuan mereka. 1Yoh 1:1-3. Dalam persekutuan persembahan ini, ketulusan iman seseorang diuji. 2Kor 8:8. Artinya, pengudusan nama dan pekerjaan seseorang sebagai anak Elohim dibuktikan melalui persembahan. Rm 12:1-3.

Hidup oleh iman merupakan implikasi dari Kristus tinggal di dalam hati seseorang. Untuk tujuan ini, Paulus sendiri memberi kesaksian, 'Aku telah disalibkan dengan Kristus; namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman [yang ada] dalam Anak Elohim yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.' Gal 2:19-20. Sebagai utusan dengan otoritas untuk melayani firman iman kepada jemaat Korintus, Paulus juga memiliki hak istimewa untuk memanggil jemaat Korintus untuk *menguji diri mereka sendiri* apakah mereka hidup oleh iman; yaitu, apakah Kristus tinggal di dalam mereka. Untuk tujuan ini, dia menulis, 'Ujilah dirimu sendiri, apakah kamu tetap tegak di dalam iman. Selidikilah dirimu! Apakah kamu tidak yakin akan dirimu, bahwa Kristus Yesus ada di dalam diri kamu? Sebab jika tidak demikian, kamu tidak tahan uji (terj. Bhs. Ing. '*disqualified* [*lit: reprobate*]' artinya 'didiskualifikasi (arti harfiah: terkutuk'). 2Kor 13:5

Poin enam – keharuman Kristus

Menggambarkan natur dari pelayanannya sebagai utusan Kristus, Paulus menulis, 'Tetapi syukur bagi Elohim, yang dalam Kristus selalu

membawa kami di jalan kemenangan-Nya. Dengan perantaraan kami Ia menyebarkan keharuman pengenalan (pengetahuan) akan Dia di mana-mana.' 2Kor 2:14. Kemenangan Paulus dalam Kristus adalah karena hidup *exanastasis* yang dia terima melalui persekutuan dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Flp 3:10-16. Seperti yang telah kita perhatikan, melalui persekutuan dalam penderitaan Kristus, Paulus telah berhenti menaruh kepercayaan pada dirinya sendiri dan kapasitas-kapasitasnya sendiri untuk pelayanannya. Dia disanggupkan sebagai pelayan Kristus melalui kasih karunia yang dia terima dari panggilan Bapa atas hidupnya. 2Kor 3:5-6.

Bapa menyebarluaskan keharuman akan pengetahuan Kristus melalui pelayanan para utusan-Nya. Ini terjadi ketika Bapa menjadikan mereka tontonan bagi dunia. Dalam hal ini, kita perhatikan kesaksian Paulus, 'Sebab, menurut pendapatku, Elohim memberikan kepada kami, para rasul, tempat yang paling rendah, sama seperti orang-orang yang telah dijatuhi hukuman mati, sebab kami telah menjadi tontonan bagi dunia, bagi malaikat-malaikat dan bagi manusia.' 1Kor 4:9. Para utusan Elohim memiliki hukuman mati yang Kristus alami, di dalam diri mereka. Untuk alasan inilah maka mereka menjadi tontonan bagi manusia dan malaikat. Karena mereka dijadikan serupa dengan kematian Kristus, dan persekutuan penderitaan-Nya, mereka sanggup menyebarluaskan keharuman pengetahuan Kristus di mana saja mereka melayani. Mereka dapat memproklamirkan, melalui kesaksian, nama Kristus yang dicurahkan sebagai minyak urapan atas mereka melalui persembahan Kristus.

Raja Salomo menulis, '*Harum* bau minyakmu, bagaikan minyak yang tercurah *nama-Mu*.' Kid 1:3. Khususnya, nyanyian ini dinyanyikan sebagai bagian dari Hari Raya Paskah. Nyanyian ini berbicara secara nubuatan tentang Kristus, yang adalah Anak Domba Paskah kita, juga tentang persembahan dan penderitaan-Nya. 1Kor 5:7. Keharuman Kristus adalah nama-Nya yang sedang dicurahkan ketika Dia mempersembahkan diri-Nya sebagai korban persembahan yang hidup untuk mempelai-Nya, yaitu gereja.

Dalam nyanyian kasih, yang berbicara tentang Kristus dan persembahan-Nya, bani Korah menulis, 'Takhtamu kepunyaan Elohim (terj. Bhs. Ing. '*Your throne, O God*' artinya 'Takhta-Mu, ya Elohim'), tetap untuk seterusnya dan selamanya, dan tongkat kerajaan-Mu adalah tongkat kebenaran. Engkau mencintai keadilan dan membenci kefasikan; sebab itu Elohim, Elohimmu, telah mengurapi Engkau dengan minyak sebagai tanda kesukaan, melebihi teman-teman sekutumu. Segala

pakaianmu berbau mur, gaharu dan cendana; dari istana gading permainan kecapi menyukakan Engkau'. Mzm 45:6-8. Paulus mengutip mazmur ini dalam pendahuluan suratnya kepada orang Ibrani, dan mengaplikasikannya kepada Kristus. Dia melakukannya untuk menjelaskan bagaimana Anak Manusia, *melalui warisan dari Elohim*, memperoleh nama yang jauh lebih tinggi daripada malaikat-malaikat. Ibr 1:4.

Yesus memperoleh warisan nama yang jauh lebih tinggi daripada malaikat-malaikat dengan mempersembahkan diri-Nya sebagai korban persembahan yang hidup dalam ketaatan kepada Bapa. Paulus menjelaskan bahwa Kristus tidak memuliakan diri-Nya Sendiri untuk menjadi Imam Besar. Melainkan, Bapalah yang telah mengatakan kepada-Nya, 'Anak-Ku Engkau! Engkau telah Kuperanakkan pada hari ini', yang juga mengatakan, 'Engkau adalah Imam untuk selama-lamanya, menurut peraturan Melkisedek'. Ibr 5:5-6.

Sebagai Imam Besar agung kita, Yesus telah *diurapi* dengan Roh untuk mempersembahkan diri-Nya sebagai Anak Domba Elohim. Dengan pengurapan ini, Dia *dimuliakan secara progresif*, dan *dinyatakan dengan nama*, sebagai Imam-Raja menurut peraturan Melkisedek. Ini tercapai ketika Dia mempersembahkan diri-Nya dalam setiap peristiwa luka ketika Dia melakukan perjalanan dari Getsemani sampai Kalvari. Seperti yang Paulus jelaskan, 'Dan sekalipun Ia adalah Anak, Ia telah belajar menjadi taat dari apa yang telah diderita-Nya [melalui pelayanan-Nya sebagai imam dan persembahan], dan sesudah Ia mencapai kesempurnaan-Nya, Ia menjadi pokok keselamatan yang abadi bagi semua orang yang taat kepada-Nya, dan Ia dipanggil menjadi Imam Besar oleh Elohim, menurut peraturan Melkisedek.' Ibr 5:8-10. Ketika Dia melayani, nama Kristus adalah keharuman pengurapan-Nya sebagai Imam-Raja Melkisedek kita. Keharuman nama-Nya yang *nyata* ketika Dia melakukan perjalanan, menyatakan bahwa Dia menerima warisan nama yang Bapa berikan kepada-Nya. Ini juga yang Dia layani kepada orang-orang yang menerima keselamatan ini.

Sebelum kenaikan-Nya kembali ke sebelah kanan Bapa, Kristus memerintahkan murid-murid-Nya untuk pergi ke seluruh dunia dan, *dalam nama-Nya*, memberitakan injil. Mrk 16:15-17. Dengan ini, maksud-Nya adalah mereka harus menerima pengurapan yang sama yang Dia telah terima untuk pekerjaan keimamatan-Nya, dan harus memproklamirkan nama-Nya dengan mempersembahkan diri mereka sebagai korban persembahan yang hidup dalam persekutuan persembahan Kristus.

Pengetahuan Kristus yang mereka pelajari dari Dia dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya, adalah injil Kristus dan Dia yang disalibkan. Paulus merujuk kepada ini sebagai 'injil yang kuberitakan (injilku)'. Rm 2:16. Rm 16:25. Ini harus menjadi injil kita juga. Paulus melayani injil ini dengan keharuman minyak yang mengurapi Kristus sebagai Imam Besar Bapa menurut peraturan Melkisedek. Setiap orang yang menerima injil Elohim, dan menjadikannya injil mereka, menerima pengurapan yang sama.

Semua yang menerima injil ini dilahirkan kembali sebagai anak-anak Elohim dan dijadikan anggota-anggota tubuh Kristus. Mereka kemudian disatukan, sebagai pelayan-pelayan, kepada persekutuan persembahan Kristus. Penderitaan yang mereka alami ketika mereka memproklamirkan injil tentang anak adalah keharuman persembahan Kristus yang sedang disebarluaskan kepada para pendengar mereka. Pelayanan mereka adalah bau kehidupan atau kematian bagi orang-orang yang mendengarkan mereka. 2Kor 2:16. Apakah itu bau kehidupan, atau bau kematian, bergantung pada bagaimana berita mereka diterima oleh para pendengar mereka.

Para utusan Kristus memproklamirkan hak istimewa untuk berpartisipasi dalam persembahan Kristus sebagai sarana yang melaluinya anak-anak manusia dapat dilahirkan dan menjadi dewasa sebagai anak-anak Elohim. Hal yang penting, keharuman dari berita yang mulia ini disebarluaskan hanya karena utusan memiliki pengurapan atas mereka. Keharuman ini disebarluaskan karena nama Kristus sedang dicurahkan oleh orang-orang yang memiliki hukuman mati di dalam diri mereka dalam persekutuan dengan Kristus. Seperti yang Kristus lakukan, mereka secara progresif memperoleh nama mereka sebagai anak Elohim - nama yang lebih tinggi daripada para malaikat. Ibr 1:4.

Poin tujuh – surat tertulis dalam hati utusan

Elohim Bapa tidak mengutus para utusan untuk memproklamirkan injil tentang anak, dengan sembarangan. Orang-orang yang kepadanya mereka diutus, tertulis dalam hati para utusan sebagai surat Kristus. 2Kor 3:2. Tanpa berita ini tertulis dalam hati mereka, para utusan tidak dapat melayani firman tentang hidup sebagai anak kepada yang lain. Inilah yang dimaksud Paulus ketika dia mengatakan kepada jemaat Korintus, 'Sebab sekalipun kamu mempunyai beribu-ribu pendidik dalam Kristus, kamu tidak mempunyai banyak bapa. Karena akulah yang dalam Kristus Yesus telah menjadi bapamu oleh injil yang kuberitakan kepadamu.' 1Kor 4:15.

Bapa menuliskan injil tentang anak dalam hati para utusan *aggelos*-Nya dengan menggunakan jari-Nya sebagai 'pena'. Penggunaan jari Elohim sebagai pena pertama-tama ditunjukkan ketika Perjanjian Hukum (Taurat) diberikan kepada Musa. Kitab Suci mencatat, 'Dan TUHAN [Yahweh] memberikan kepada Musa, setelah Ia selesai berbicara dengan dia di gunung Sinai, kedua loh hukum [Kesaksian] Elohim, loh batu, yang ditulisi oleh jari Elohim.' Kel 31:18. Kita perhatikan bahwa apa yang Yahweh *ucapkan* kepada Musa *dituliskan* pada loh batu dengan jari Elohim.

Dalam Perjanjian Baru, Bapa menuliskan injil tentang anak dalam hati para utusan *aggelos*-Nya, oleh Roh Elohim. Kel 31:18. Surat ini tidak ditulis dengan tinta, tapi dengan Roh Elohim. 2Kor 3:3. Perjanjian yang mereka layani bukan di luar diri mereka seperti loh batu adalah di luar Musa sebagai standar yang dia dan kaum Israel perlu capai untuk menerima hidup mereka sebagai anak. Para utusan *aggelos* Kristus *merupakan perwujudan* Perjanjian Baru! Perjanjian ini tertulis dalam hati mereka. Ibr 10:15-16. Oleh karena itu, Paulus mengatakan kepada jemaat Korintus, 'Sebab itu aku menasihatkan kamu: *turutilah teladanku*!' 1Kor 4:16.

Bagaimana Bapa menuliskan surat tentang hidup sebagai anak orang lain dalam hati utusan *aggelos*-Nya? Dia melakukannya melalui Kristus, Sang Utusan Perjanjian, yang telah naik ke sebelah kanan Bapa, dan telah memberikan kasih karunia kenaikan kepada manusia. Mal 3:1. Ef 1:20-21. Ef 4:10. Pengetahuan tentang kemuliaan Elohim dituliskan dalam hati para anggota presbiteri *aggelos* melalui pengerjaan kasih karunia kenaikan rasul, nabi, pemberita injil, pengajar-gembala, yang diutus dari Kristus. Ef 4:11.

Injil tentang anak terus-menerus dituliskan dalam hati para anggota presbiteri, dan sesungguhnya dalam hati setiap orang percaya, ketika mereka menerima dan meresponi dengan pertobatan dan iman kepada firman Bapa yang diproklamirkan dalam presbiteri melalui administrasi kerasulan Kristus. Ketika ini dituliskan dalam hati seseorang, mereka dilahirkan dari firman. Tuhan terus menuliskan 'firman yang telah digenapi' dari keselamatan orang percaya, yang melaluinya mereka dilahirkan dari atas, dalam hati mereka, memberikan mereka iluminasi dan hubungan dengan Dia Sendiri sebagai anak-Nya dan imam-Nya. Seperti yang kita telah perhatikan dalam Bab 1, ini adalah iluminasi sejati. Ini adalah bintang timur terbit bersinar di dalam hati mereka. 2Ptr 1:19.

Jika iluminasi tidak diterima dengan cara ini, seorang Kristen tidak dapat menjadi surat Kristus bagi yang lain. Rasul Yohanes memberi kesaksian tentang proses ini yang bekerja dalam presbiteri di mana dia adalah bagiannya, demikian, 'Apa yang telah ada sejak semula, yang telah kami *dengar*, yang telah kami *lihat* dengan mata kami, yang telah kami *saksikan* dan yang telah kami *raba* dengan tangan kami tentang Firman hidup ... Apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar itu, kami beritakan kepada kamu juga, supaya kamupun beroleh persekutuan dengan kami. Dan persekutuan kami adalah persekutuan dengan Bapa dan dengan Anak-Nya, Yesus Kristus.' 1Yoh 1:1,3

Ketika berita ini telah menjadi terang dalam hati orang percaya, mereka dapat menyinarkan pengetahuan Kristus kepada yang lain. Dengan Roh Tuhan sebagai 'tinta' mereka, mereka dapat 'menuliskan' Perjanjian Baru dalam hati para pendengar mereka, supaya mereka menjadi 'surat' yang memproklamirkan bahwa mereka adalah surat-surat yang hidup karena mereka telah masuk ke dalam Perjanjian Baru Kristus. Surat ini, yang sekarang tertulis dalam hati mereka, dapat dibaca oleh semua orang. 2Kor 3:2. Setiap orang percaya dalam tubuh Kristus harus menjadi surat Kristus yang dibaca dan dikenal oleh yang lain. Inilah artinya menjadi terang dunia, mengekspresikan kemuliaan Kristus dalam bermacam-macam konteks kehidupan di mana Bapa telah tempatkan mereka. Kita akan membahas ini lebih lanjut dalam Poin sembilan.

Poin delapan – kesanggupan adalah dari Elohim

Paulus menekankan bahwa kesanggupan dari para utusan *aggelos* untuk melayani Perjanjian Baru tidak ada dalam diri mereka sendiri, tetapi berasal dari Elohim. Dia memberi kesaksian, 'Dengan diri kami sendiri kami tidak sanggup untuk memperhitungkan sesuatu seolah-olah pekerjaan kami sendiri; tidak, kesanggupan kami adalah pekerjaan Elohim. Ialah membuat kami juga sanggup menjadi pelayan-pelayan dari suatu perjanjian baru, yang tidak terdiri dari hukum yang tertulis, tetapi dari Roh, sebab hukum yang tertulis mematikan, tetapi Roh menghidupkan.' 2Kor 3:5-6.

Pertama-tama, kesanggupan Paulus dan sesama para utusan adalah mereka telah dilahirkan sebagai anak-anak Elohim dan telah bersatu dengan persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Ini adalah kesanggupan pribadi mereka. Seperti yang kita telah perhatikan dalam Poin satu, Bapa telah memanggil dan memisahkan mereka, oleh Roh Kudus, untuk menjadi pelayan-pelayan Perjanjian Baru dalam Kristus.

Pelayanan mereka merupakan bagian dari pekerjaan hidup mereka sebagai anak, yang Bapa telah mempersiapkan untuk mereka dalam Kristus. Presbiteri dan gereja memberi kesaksian terhadap panggilan dan pekerjaan mereka. Kis 13:1-3.

Elohim Bapa menjadikan mereka sanggup untuk panggilan ini dengan menyatukan mereka kepada persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Dalam persekutuan ini, hati Paulus dan orang-orang yang melayani bersama dengannya disunat dan diperciki dengan darah Kristus. Dengan cara ini, hati nurani mereka disucikan dari proyeksi-proyeksi mereka sendiri dan pekerjaan mereka yang sia-sia (pekerjaan yang mati) supaya mereka dapat melayani Elohim Bapa, dengan berkenan. Ibr 9:14. Selain itu, mereka adalah penerima-penerima penghiburan *exanastasis*, yang mengalir sebagai penghiburan kepada para pendengar mereka. 2Kor 1:4-5. Hidup sebagai anak dari orang-orang ini telah dituliskan dalam hati mereka, oleh Bapa, sebagai surat-surat Kristus. 2Kor 3:2-3. Ini adalah kualifikasi mereka untuk pelayanan injil Elohim kepada para pendengar mereka.

Jika kesanggupan dari *aggelos*, yang mencakup Paulus dan administrasi kerasulan yang melayani bersama dengan dia, bukan dari Elohim Bapa, mereka *menjadi orang-orang mencari keuntungan (penjual/penjaja)* dari firman Elohim. 2Kor 2:17. Seorang 'penjual/penjaja' adalah orang yang memperoleh keuntungan pribadi melalui berdagang barang-barang. 'Menjual/menjajakan' firman Elohim terjadi ketika seseorang menyalahgunakan firman Elohim untuk membuktikan identitas mereka sendiri melalui ekspresi pelayanan dalam gereja. Faktor-faktor seperti keahlian teologi, keberhasilan pelayanan, kapasitas alamiah, atau koneksi seseorang dengan para utusan kasih karunia, berfungsi sebagai kecukupan atau kesanggupan untuk melayani dari orang-orang yang 'menjual/menjajakan' firman Elohim ini.

Poin sembilan – terang yang bercahaya dari wajah Kristus

Merangkumkan pelayanan yang melaluinya seseorang dilahirkan kembali dan kemudian dibawa kepada kedewasaan sebagai anak Elohim, Paulus menulis, 'Sebab Elohim yang telah berfirman: "Dari dalam gelap akan terbit terang!", Ia juga yang membuat terang-Nya bercahaya di dalam hati kita, supaya kita beroleh terang dari pengetahuan tentang kemuliaan Elohim yang nampak pada wajah Kristus.' 2Kor 4:6. Menjelaskan poin ini, Paulus menarik perhatian kita kepada pelayanan Musa.

Dalam Poin tujuh, kita perhatikan bahwa apa yang Tuhan sampaikan kepada Musa sebagai Perjanjian Hukum (Taurat), Dia tuliskan pada loh batu. Perjanjian ini memiliki kemuliaan, artinya perjanjian ini menyatakan syarat-syarat perjanjian Elohim yang melaluinya orang Israel dapat menerima hidup mereka sebagai anak sebagai warisan kekal. Setelah Yahweh menyampaikan firman-Nya kepada Musa, dari api persekutuan Mereka, kemuliaan dari perjanjian ini bercahaya dari wajah Musa. Kel 19:18. 2Kor 3:7. Dalam Bagian 2 dari *Langkah-langkah Keselamatan* kami menjelaskan bahwa Musa membawa dalam dirinya keempat wajah administrasi kasih karunia Anak. Firman Elohim disinarkan melalui perkataan yang Musa sampaikan sebagai utusan Yahweh.

Israel tidak dapat berelasi dengan kemuliaan Hukum yang bercahaya dari wajah Musa. Dia mengenakan selubung pada wajahnya karena kaum Israel takut untuk mendekatinya. Kel 34:30. Kel 34:33-35. 2Kor 3:13. Hanya dengan demikian maka Musa dapat bersama-sama dengan mereka. Selubung atas wajahnya adalah selubung atas hati mereka. Karena selubung ini, yang menandakan perbudakan kaum Israel kepada rasa takut, mereka tidak dapat mengakses hidup mereka sebagai anak. Rm 8:15. Paulus menjelaskan bahwa selubung ini tetap ada di wajah orang Yahudi, bahkan sampai saat ini, ketika Hukum (Taurat) dibacakan kepada mereka. 2Kor 3:14-15. Mereka tidak memiliki akses kepada Perjanjian Hukum (Taurat) dan kemuliaannya.

Paulus menggambarkan Perjanjian Baru sebagai ‘pelayanan Roh’. 2Kor 3:8. Dia mengatakan bahwa kemuliaan Perjanjian Baru jauh melebihi kemuliaan perjanjian sebelumnya yang bercahaya dari wajah Musa. Bapa menyinarkan Perjanjian Baru ke dalam hati para utusan *aggelos*-Nya melalui keempat kasih karunia kenaikan Kristus. 2Kor 4:6. Ketika para anggota presbiteri ini dilahirkan dari terang ini, yang adalah hidup Elohim dalam Kristus, kemuliaan Kristus bercahaya dari wajah mereka. Kemuliaan ini adalah terang hidup. Ini adalah hidup kebangkitan, atau *exanastasis*. *Exanastasis* bercahaya dari wajah para utusan sebagai pelayanan Perjanjian Baru, dengan cara yang sama di mana kemuliaan Perjanjian Lama bercahaya dari wajah Musa. 2Kor 1:17.

Seperti yang kita perhatikan dalam poin delapan, Paulus mengerti bahwa dia dan sesama para utusan *aggelos* tidak memiliki kesanggupan dalam diri mereka sendiri untuk pelayanan ini. Mereka disanggupkan untuk menjadi pelayan-pelayan Perjanjian Baru dengan menerima *exanastasis* dari Bapa melalui penderitaan Kristus yang berlimpah di dalam mereka. Paulus menegaskan poin kunci ini lebih lanjut, dengan

menjelaskan bahwa dia dan sesama para utusan memiliki *harta exanastasis* dalam tubuh fana mereka, yang dia samakan dengan bejana tanah liat. 2Kor 4:7. Dia memberi kesaksian, 'Sebab kami, yang masih hidup ini, terus-menerus diserahkan kepada maut karena Yesus, supaya *juga hidup Yesus menjadi nyata di dalam tubuh kami yang fana ini*. Maka demikianlah maut giat di dalam diri kami dan hidup giat di dalam kamu.' 2Kor 4:11-12.

Dengan mengatakan bahwa hidup itu menjadi nyata di dalam tubuh mereka yang fana, Paulus menyoroti kebenaran bahwa harta terang hidup yang ada dalam mereka bercahaya dari wajah mereka sebagai terang injil kemuliaan Kristus. 2Kor 4:4. Mereka melakukan ini melalui memberitakan Perjanjian Baru, yang ada di dalam mereka, atau yang mereka wujudkan. Untuk tujuan ini, Paulus menulis, 'Sebab bukan diri kami yang kami beritakan, tetapi Yesus Kristus sebagai Tuhan, dan diri kami sebagai hambamu karena kehendak Yesus. Sebab Elohim yang telah berfirman: "Dari dalam gelap akan terbit terang!", Ia juga yang membuat terang-Nya bercahaya di dalam hati kita, supaya kita beroleh terang dari pengetahuan tentang kemuliaan Elohim yang nampak pada wajah Kristus.' 2Kor 4:5-6.

Paulus melayani dengan *berkata-kata dalam Kristus*. 2Kor 12:19. Artinya, dia dilahirkan dari Elohim dan disatukan kepada persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Anak Elohim ada di dalam dia dan adalah hidupnya. Ketika dia melakukan perjalanan setiap hari bersama dengan Kristus dalam persekutuan persembahan-Nya, nama dan hidup Paulus sebagai anak, yang ada dalam Anak Elohim yang berdiam di dalam Paulus, sedang dinyatakan kepada Paulus dari wajah Kristus. Dengan melihat ke wajah Kristus, Paulus dapat melihat, seperti di cermin, gambar, ekspresi, dan kesaksian hidupnya sendiri sebagai anak.

Melalui pemberitaan Paulus, Anak Elohim dinyatakan kepada para pendengarnya, oleh Roh Kudus, sebagai gambar nyata dari siapa yang Bapa namai untuk mereka jadi, dan memanggil mereka untuk jadi, dalam Kristus. Ketika Paulus memberitakan, mereka dapat melihat dan menerima pewahyuan, oleh iluminasi, tentang hidup mereka sebagai anak, ketika firman Bapa keluar melalui perintah dari wajah Kristus. Segera sesudah mereka disatukan kepada persekutuan yang sama ini, pada pendengar Paulus, sebagai anggota-anggota tubuh Kristus, dapat juga menyatakan Kristus kepada yang lain ketika Dia secara pribadi menyatakan diri-Nya kepada mereka dalam persekutuan perjalanan mereka bersama dengan Dia.

Terang bercahaya ke dalam hati pendengar

Mari sekarang kita memperhatikan proses kelahiran baru ini, dengan lebih detail. Kristus mengirimkan para utusan untuk memberitakan injil tentang anak. Rm 10:14-15. Paulus menggambarkan berita ini sebagai 'cahaya injil tentang kemuliaan Kristus, yang adalah gambaran Elohim [Bapa]'. 2Kor 4:4. Khususnya, terang firman ini bercahaya dari wajah Kristus, dan masuk ke dalam hati kita, sebagai 'pengetahuan tentang kemuliaan Elohim [Bapa]'. 2Kor 4:6.

Kemuliaan Bapa adalah ekspresi kebenaran-iman-Nya. Iman-Nya terdapat dalam firman-Nya. Rm 10:17. Kebenaran-Nya adalah penggenapan dari firman-Nya. Yes 46:9-13. Kebenaran-iman Bapa adalah firman, atau perintah, tentang penentuan sejak semula dari setiap orang sebagai anak Elohim, yang dinamai dalam Kristus, 'sebelum'. Ini artinya kebenaran Bapa dinyatakan ketika kita menjadi anak yang Dia telah tentukan sejak semula untuk kita jadi dengan menerima Kristus dan melalui bersatu dengan persekutuan persembahan Kristus. Ini terjadi ketika kita menerima injil tentang anak yang bercahaya dari wajah Kristus sebagai kemuliaan Bapa.

Ketika para utusan Elohim memproklamirkan terang injil, yang bercahaya dari wajah Kristus, pengasih (kasih karunia) dan permohonan dari Tuhan dicurahkan atas para pendengar oleh Roh Kudus. Za 12:10. Kasih karunia memampukan pendengar untuk berbalik kepada Tuhan. Ketika mereka melakukan ini, selubung dari pandangan kedagingan dari kebenaran diri mereka mengenai kehidupan and mengenai diri mereka sendiri, disingkapkan dan mereka dapat memandang Yesus yang mereka telah tikam. 2Kor 3:16. Za 12:10. Pada saat itu, mereka melihat Tuhan dan mengakui penghakiman yang Dia telah terima dan derita karena pemusatan pada diri mereka sendiri dan dosa mereka. Luk 23:41.

Mereka menjadi miskin dalam roh ketika mereka melihat dan menerima hancurnya jalan mereka sendiri. Mat 5:3. Di bawah pengaruh roh permohonan, mereka mulai meratap dalam pertobatan karena dosa mereka dan karena kehilangan hidup mereka sebagai anak. Mereka menerima pengampunan dari Bapa karena darah Kristus yang tertumpah bagi mereka. Kol 1:14. Ketika mereka terus memohon, ratapan mereka berubah dari dukacita karena apa yang telah hilang karena dosa, menjadi sakit bersalin untuk mempercayai dan menerima firman hidup mereka sebagai anak yang sedang diproklamirkan kepada mereka oleh para utusan Kristus. 2Kor 7:10.

Kerinduan untuk menjadi anak Elohim yang Bapa telah namai untuk mereka jadi ini, menyatakan bahwa mereka telah menerima *roh adopsi*, oleh Roh Kudus. Ini adalah iman Anak Elohim yang mereka terima melalui pendengaran firman Bapa ketika firman itu diberitakan oleh para utusan-Nya. Rm 10:16-17. Melalui firman-Nya, Tuhan Sendiri mengatakan kepada mereka, 'Janganlah takut, Akulah perisaimu; upahmu yang sangat besar'. Kej 15:1. Oleh karena itu, Paulus mengatakan, 'Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Elohim (Roh adopsi). Oleh Roh itu kita berseru: "ya Abba, ya Bapa!"' Rm 8:15.

Seperti yang kami jelaskan dalam Bab 3, iman Anak didemonstrasikan ketika Dia mengosongkan diri-Nya untuk menyatakan Bapa dan dilahirkan oleh firman Bapa - 'Anak-Ku Engkau! Engkau telah Kuperanakan pada *hari ini*'. Ibr 1:5. Ketika ini terjadi, nama dan hidup dari setiap anak laki-laki dan anak perempuan Elohim dituliskan dalam Kristus, Benih Bapa. Rasul Yohanes mengatakan bahwa hidup dari Bapa ini, yang ada dalam Anak, adalah 'terang manusia'. Yoh 1:4.

Setelah menerima roh adopsi, yang adalah roh iman yang sama yang Anak Elohim terima dari Bapa, pendengar itu berseru, 'Ya Abba, ya Bapa!' Rm 8:15. 2Kor 4:13. Ini adalah seruan ketaatan yang mulai mematahkan dan menanggulangi hukum lain mereka. Ef 3:16-19. Mereka rindu menyatakan Bapa, bukannya diri mereka sendiri, dengan dilahirkan kembali oleh firman-Nya yang bercahaya sebagai terang hidup mereka sebagai anak dari wajah Kristus melalui pelayanan para utusan Bapa. Oleh Roh Kudus, para utusan Kristus memproklamirkan perintah Bapa, demikian, 'Pada *hari ini*, jika kamu mendengar suara-Nya, janganlah keraskan hatimu.' Ibr 3:7-8.

Dalam meresponi ekspresi roh iman ini, Bapa mulai menguatkan mereka dalam manusia batiniah mereka supaya Anak Elohim dalam berdiam di dalam hati mereka, oleh iman. Ef 3:17. Bapa melakukan ini melalui pembasuhan regenerasi oleh firman-Nya dan pembaharuan roh mereka oleh Roh Kudus. Tit 3:5. Yohanes menjelaskan bahwa Yesus, Sang Utusan Perjanjian, berdoa kepada Bapa, yang mengirimkan Roh Kudus untuk berdiam dalam hati orang percaya. Yoh 14:16-17. Melalui proses regenerasi dan pembaharuan oleh Roh Kudus, identitas - jiwa dan roh - pendengar sedang dipulihkan. Seperti yang kita perhatikan dalam Bab 1, 'mata (penglihatan rohani) tubuh mereka' sedang disembuhkan supaya seluruh keberadaan mereka - tubuh, jiwa dan roh - dapat seluruhnya menjadi terang. Tubuh mereka penuh terang ketika Kristus, terang

hidup, diterima ke dalam hati mereka melalui pelayanan utusan pelita. Luk 11:34,36.

Bapa kemudian mengirimkan Roh Anak ke dalam hati mereka, menyerukan ketaatan mereka, yang adalah, 'Ya Abba, ya Bapa!' Gal 4:6. Ini adalah seruan Kristus, batu penjuru, yang telah dilahirkan, dan menyatakan, 'Bagus! Bagus sekali batu itu! (terj. Bhs. Ing. '*Grace, grace to it!*' artinya 'Kasih karunia, kasih karunia kepadanya!')' Za 4:9. Artinya, Anak menyatakan bahwa hidup dan nama anak Elohim ini ditemukan dalam persekutuan persembahan-Nya. Anak Elohim adalah Benih Bapa. Di dalam Dia ada nama dan hidup dari setiap anak yang Bapa telah tentukan sejak semula.

Sebagai Imam Besar Melkisedek, dan oleh kuasa Roh Kekal, Kristus menghubungkan seorang percaya kepada persekutuan *tubuh fana*-Nya; yaitu, kepada persembahan yang Dia lakukan ketika Dia hidup di bumi. Dalam tubuh fana-Nya, Kristus menyelesaikan keselamatan kekal mereka melalui persembahan dan kematian-Nya. Ini merupakan pengertian yang luar biasa yang kita bicarakan lebih lanjut dalam Bab 3. Respons iman orang percaya adalah dibaptis ke dalam kematian, penguburan dan kebangkitan Kristus. Melalui baptisan, mereka menjadi anggota tubuh fana-Nya di bumi. Mereka dapat menunjukkan kematian-Nya sampai Dia datang pada hari kebangkitan dan mengenakan kepada mereka kekekalan-Nya (ketidakhinaan-Nya). 1Kor 12:13. 1Kor 11:26. 1Kor 15:53-54. Sebagai anggota tubuh fana Kristus di bumi, sekarang mereka bersekutu dengan Dia dalam penderitaan yang Dia tanggung bagi kita. Hidup kebangkitan yang ada dalam Roh-Nya, dan ada dalam darah-Nya, dipercikkan atas hati mereka, memberikan hidup kepada roh mereka, serta kekuatan dan kesembuhan kepada tubuh fana mereka. Rm 8:11.

Bermanfaat bagi kita untuk memperhatikan bahwa ketika Bapa mengirimkan Roh Anak ke dalam hati orang percaya, Kristus Pribadilah yang datang *berdiam* di dalam mereka. Ini tidak sama dengan Kristus sedang *dibentuk* di dalam mereka. Kristus dibentuk di dalam seseorang melalui proses sakit bersalin. Gal 4:19. Orang percaya disatukan kepada sakit bersalin ini ketika mereka dibaptis. Melalui baptisan, mereka disatukan kepada persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Dalam persekutuan ini, hidup-Nya menjadi hidup mereka. Gal 2:20. Kita akan membahas proses ini lebih lanjut dalam Bab 5.

Melalui pelayanan terang yang terus-menerus kepada kita, kita dapat menjadi dewasa dan menghasilkan buah sebagai anak Elohim. Seperti yang kita akan perhatikan lebih lanjut dalam Poin sepuluh, inilah artinya

tinggal di dalam Anak dan Dia tinggal di dalam kita. Kita harus terus menerima terang hidup ketika terang itu bercahaya ke dalam hati kita oleh Roh Kudus melalui pelayanan *aggelos* Kristus. Kita menjauhkan diri dari kasih karunia Elohim, yang adalah hidup Kristus yang diberikan kepada kita dalam persekutuan persembahan-Nya, ketika kita berhenti memandang wajah-Nya. Seperti yang Paulus nasihatkan kepada kita, 'Berusahalah hidup damai dengan semua orang dan kejarlah kekudusan, sebab tanpa kekudusan tidak seorangpun akan *melihat Tuhan*. *Jagalah* supaya jangan ada seorangpun menjauhkan diri dari kasih karunia Elohim, agar jangan tumbuh akar yang pahit yang menimbulkan kerusuhan dan yang mencemarkan banyak orang.' Ibr 12:14-15.

Poin sepuluh – keyakinan akan hidup kekal

Poin kunci kesepuluh yang dibuat Paulus berkenaan dengan Perjanjian Baru adalah 'jika kemah tempat kediaman kita di bumi ini dibongkar, Elohim telah menyediakan suatu *tempat kediaman di sorga* bagi kita, suatu *tempat kediaman yang kekal*, yang tidak dibuat oleh tangan manusia' 2Kor 5:1. Paulus membuat poin ini untuk menyampaikan keyakinan akan hidup kekal yang adalah milik dari *orang percaya* yang tinggal di dalam Kristus dan Kristus tinggal di dalam dirinya.

Dalam percakapan dengan Nikodemus, Yesus mengatakan, 'Karena begitu besar kasih Elohim akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang *percaya kepada-Nya* tidak binasa, melainkan beroleh *hidup yang kekal*.' Yoh 3:16. Mempercayai Anak bukan sekedar kita percaya bahwa Dia adalah Elohim, atau Dia ada. Bahkan setan-setan percaya hal itu! Yak 2:19. 'Mempercayai Anak' artinya kita tinggal di dalam Dia dan Dia tinggal di dalam kita, dan kita menaati firman Bapa mengenai hidup kita sebagai anak. Inilah poin yang dibuat Yesus ketika Dia menjelaskan kepada murid-murid-Nya bahwa untuk mempunyai hidup kekal mereka harus makan daging-Nya dan minum darah-Nya.

Selama diskusi ini, Yesus mengulangi apa yang Dia telah jelaskan sebelumnya kepada Nikodemus, demikian, 'Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa percaya, ia *mempunyai hidup yang kekal*.' Yoh 6:47. Kemudian Dia mengatakan, 'Sesungguhnya jikalau kamu tidak makan daging Anak Manusia dan minum darah-Nya, kamu tidak mempunyai hidup di dalam dirimu. Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai *hidup yang kekal* dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman.' Yoh 6:53-54. Dari kedua bagian ayat ini, kita melihat bahwa makan daging Kristus dan minum darah-

Nya merupakan hal mendasar untuk mempercayai Dia. Jadi, apa artinya makan daging-Nya dan minum darah-Nya?

Yesus bukan mengatakan bahwa seseorang secara nyata makan sepotong bagian tubuh-Nya atau meneguk darah-Nya. Dia Sendiri mengatakan bahwa daging sama sekali tidak berguna bagi seseorang; artinya, daging dan darah alamiah-Nya tidak memberikan hidup kepada seseorang. Yoh 6:63. Selanjutnya, pada ibadah perjamuan kudus pertama, Yesus mengambil roti, mengucapkan syukur, memecah-mecahkannya dan berkata, '*Ambillah, inilah [roti ini] tubuh-Ku.*' Mrk 14:22. Demikian juga, Dia memberikan mereka cawan anggur untuk diminum, demikian, '*Inilah [anggur ini] darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang.*' Mrk 14:24.

Hal yang penting, Yesus juga tidak mengatakan bahwa roti dan anggur berubah menjadi daging dan darah-Nya ketika mereka mengkonsumsinya. Untuk mengerti apa yang Kristus maksud, mari kita memperhatikan penjelasannya tentang roti. Dia mengatakan, 'Bapa-Ku yang memberikan kamu roti yang benar dari sorga.' Yoh 6:32. Kemudian Dia mengidentifikasi diri-Nya sebagai roti dari sorga. Secara spesifik, Dia mengatakan, 'Akulah *roti hidup* yang telah turun dari sorga.' Yoh 6:51. Yesus mengatakan bahwa *Dia adalah roti yang hidup!*

Yesus hidup, atau hidup dalam daging, karena Bapa. Bapa mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri dan telah memberikan Anak mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri. Yoh 5:26. Yesus mengatakan ini untuk menekankan bahwa Dia hidup *sebagai Anak Elohim* dengan menerima hidup-Nya dari Bapa. Sebagai Anak Elohim, Yesus adalah perwujudan nyata dari hidup Bapa. Yoh 14:9. Dia menerima hidup ini oleh firman Bapa. Luk 4:4. Dalam hal ini, Dia menjelaskan, 'Makanan-Ku ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya.' Yoh 4:34. *Inilah bagaimana Dia makan dari Elohim.* Yesus mengatakan bahwa Dia dapat menyatakan Bapa dan melayani hidup-Nya dengan tinggal di dalam Dia.

Kemudian Yesus mengatakan bahwa jika kita tinggal di dalam Dia, dan Dia tinggal di dalam kita, kita akan hidup oleh Dia. Yoh 6:56. Inilah yang Dia maksudkan ketika Dia mengatakan, 'Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia *tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia.*' Yoh 6:56. Makan daging Kristus dan minum darah-Nya artinya menerima firman-Nya dan menghidupi jalan/cara yang Dia hidupi. Seperti yang rasul Yohanes katakan, 'Tetapi barangsiapa *menuruti firman-Nya*, di dalam orang itu sungguh sudah sempurna kasih Elohim; *dengan itulah kita ketahui, bahwa kita ada di dalam Dia.* Barangsiapa

mengatakan, bahwa ia *ada di dalam Dia*, ia wajib *hidup sama seperti Kristus telah hidup*.' 1Yoh 2:5-6. Yesus memberikan kepada kita roti sejati dari Bapa dengan memberikan kepada kita firman hidup yang Bapa telah berikan kepada-Nya. Yoh 17:8. Kita menolak Kristus dengan menolak firman-Nya bagi kita. Yoh 12:48. Kristus tidak tinggal di dalam orang-orang yang menolak firman-Nya, mereka juga tidak tinggal di dalam Dia.

Kita dapat hidup sebagai anak-anak Elohim dengan tinggal di dalam Kristus dan melakukan pekerjaan yang dipersiapkan Bapa untuk kita lakukan. Firman Bapa, yang diberikan kepada kita oleh Kristus, adalah makanan yang memberikan kita kekuatan untuk menjadi anak-anak Elohim. Meneguhkan poin ini, Yesus mengatakan, 'Barangsiapa *datang kepada-Ku*, ia tidak akan lapar lagi, dan barangsiapa *percaya kepada-Ku*, ia tidak akan haus lagi.' Yoh 6:35. Seseorang yang telah datang kepada Yesus, telah mengenakan kuk-Nya atas mereka sebagai anak Elohim. Mat 11:29. Mereka berjalan dengan Dia di jalan keselamatan yang Dia telah rintis melalui perjalanan persembahan-Nya dari Getsemani sampai Kalvari. Dalam persekutuan ini, mereka belajar dari Dia apa yang Dia pelajari melalui hal-hal yang Dia derita. Mat 11:29. Mereka belajar ketaatan hidup sebagai anak. Ibr 5:8.

Hidup dalam persekutuan persembahan Kristus

Dalam kitab Pengkhotbah, Raja Salomo menulis, 'Mari, makanlah rotimu dengan sukaria (sukacita), dan minumlah anggurmumu dengan hati yang senang (gembira), karena Elohim sudah lama berkenan akan perbuatanmu. Biarlah selalu putih pakaianmu dan jangan tidak ada minyak di atas kepalamu.' Pkh 9:7-8. Ayat Kitab Suci ini memberikan ringkasan yang sangat bermanfaat tentang hidup dalam Perjanjian Baru.

Sukaria (sukacita) dan hati yang senang (gembira) merupakan sikap iman yang dengannya umat perjanjian Elohim datang bersama untuk perjamuan kudus. Setelah berkumpul dalam iman untuk bersekutu dengan Tuhan dan umat-Nya di meja perjamuan kudus, maka kita menerima iman Anak Elohim untuk partisipasi kita dalam persembahan dan penderitaan-Nya selama minggu yang berjalan. Kita menerima iman ini melalui mendengarkan dan menerima firman Elohim yang dilayani kepada kita ketika kita mengambil roti dan anggur perjamuan kudus. Rm 10:16-17.

Bukti bahwa kita menerima iman ini adalah, melalui doa, kita menunjukan pikiran kita pada Roh. Ini artinya bahwa, untuk sukacita menjadi anak yang Bapa telah namai untuk kita jadi, kita menunjukan

pikiran kita pada berpartisipasi dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Ibr 12:2. Ini bukan berarti bahwa semua pengalaman kita akan menggembarakan dan menyenangkan. Seperti yang Paulus ingatkan kepada kita, 'Memang tiap-tiap ganjaran pada waktu ia diberikan tidak mendatangkan sukacita, tetapi dukacita. Tetapi kemudian ia menghasilkan buah kebenaran yang memberikan damai kepada mereka yang dilatih olehnya.' Ibr 12:11. Untuk sukacita hidup sebagai anak, yang adalah buah kebenaran yang memberikan damai sejahtera, maka kita berjalan oleh iman dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus.

Paulus menggambarkan ini sebagai memiliki iman dalam darah Kristus. Rm 3:25. Memiliki iman dalam darah Kristus artinya kita percaya bahwa kita dapat menerima hidup Anak, dan bahwa hidup ini ada dalam darah-Nya. Im 17:11. Pertanyaannya adalah, '*bagaimana* kita menerima hidup ini?' Hidup dalam darah Kristus diberikan kepada kita untuk menjadi hidup kita ketika darah itu ditumpahkan dan dipercikkan atas tubuh-Nya ketika Dia dilukai tujuh kali pada perjalanan-Nya dari Getsemani sampai kepada salib. Kita menerima hidup ini ketika kita bersatu dan terus-menerus dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus.

Paulus menjelaskan bahwa iman dalam darah Kristus memberikan kita akses ke dalam kasih karunia, yang di dalamnya kita berdiri. Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, kasih karunia adalah persekutuan hidup *exanastasis*. Ketika kita berdiri dalam kasih karunia ini, kita bersukacita dalam pengharapan akan kemuliaan Elohim. Rm 5:2. Artinya, kita bersukacita karena kita menjadi anak-anak Elohim. Seperti apakah bersukacita ini? Jawabannya adalah dengan memperhatikan bagaimana Yesus, oleh iman, bermegah dalam hidup-Nya sebagai anak. Ekspresi dari hidup Kristus sebagai anak kepada Bapa adalah, 'Bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi'. Inilah doa-Nya sebagai Anak Elohim Perjanjian Baru di Getsemani, ketika darah-Nya pertama kali tertumpah sebagai persembahan untuk dosa.

Roh Kudus menyatukan kita kepada persekutuan doa Kristus. Rm 8:26. Ketika kita disatukan kepada persekutuan ini, darah yang tertumpah atas tubuh Kristus ketika Dia berdoa oleh Roh Kekal, dipercikkan atas kita. Darah ini diberikan untuk menjadi hidup kita melalui pelayanan Roh Kudus. Ketika ini terjadi, kita bersukacita sebagai anak Elohim; dan, kita juga berdoa, 'Bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi.' Ini adalah iman 'berkata-kata'. 2Kor 4:13. Hal yang penting, Yesus mengatakan bahwa seperti inilah kita seharusnya berdoa

kepada Bapa di tempat rahasia. Mat 6:6,10. Berdoa dalam sikap ini adalah bukti dari Roh Anak berseru di dalam kita, 'Ya Abba, ya Bapa!' Gal 4:6. Kita bersukacita bahwa pengharapan untuk memperoleh hidup kita sebagai anak, sedang dijadikan nyata.

Paulus kemudian mengajarkan bahwa ketika kita terus berdiri dalam kasih karunia di sepanjang perjalanan kita setiap hari, kita bermegah, atau mengekspresikan hidup sebagai anak, di tengah-tengah kesengsaraan kita. Rm 5:3. Kesengsaraan ini merupakan partisipasi dalam persekutuan penderitaan Kristus. Flp 3:10. Kita dapat menerima kesulitan-kesulitan yang menimpa kita, tanpa mendendam/kepahitan, karena Roh Kudus mencurahkan kasih Elohim ke dalam hati kita, dan memberi kesaksian di dalam kita bahwa kita adalah anak-anak Elohim. Rm 5:5. Rm 8:16. Oleh karena itu, kita adalah orang-orang yang mengasihi Elohim dan dipanggil dengan nama sebagai anak-anak-Nya. Untuk alasan ini, kita tahu dan menerima bahwa segala yang terjadi dalam kehidupan kita berasal dari Elohim, dan diberikan kepada kita dengan tujuan untuk membawa kita kepada kedewasaan sebagai anak Elohim. Rm 8:28. Bahkan, partisipasi kita dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus menghasilkan kebajikan Kristus di dalam kita, termasuk ketekunan, karakter dan pengharapan. Rm 5:3-4. 2Ptr 1:5-8. Inilah buah dari tinggal di dalam Kristus.

Ketika kita menderita, dan ketika kita bereaksi dengan buruk terhadap orang lain, atau dalam situasi-situasi yang sulit, kita tidak kehilangan kebenaran kita sebagai anak-anak Elohim. Ini karena kita bukan menjadi orang benar atau tidak benar berdasarkan pekerjaan/perbuatan kita. Kita dibenarkan oleh Kristus melalui iman dalam darah-Nya. Rm 3:24-26. Kebenaran kita dinyatakan dalam persekutuan persembahan Kristus, yang merupakan peristiwa yang berantakan dan traumatis.

Pada masa-masa sulit, frustrasi dan respons-respons yang buruk ini, Roh Kudus mengingatkan kita bahwa sangat penting untuk kita memiliki partisipasi dalam penderitaan Kristus, dan bahwa kesulitan-kesulitan yang kita hadapi merupakan kesempatan untuk partisipasi kita dalam penderitaan ini. Ketika kita menerima hal ini, partisipasi kita dalam penderitaan Kristus menjadi sarana yang melaluinya Bapa menyingkirkan motivasi-motivasi kejatuhan dan berpusat pada diri sendiri, dan juga sarana yang melaluinya kita menerima dan hidup oleh hidup Kristus. Menanggung penderitaan merupakan pekerjaan iman. Melalui pekerjaan iman ini, kita bersatu dengan persekutuan persembahan Kristus, dan kita dibenarkan. Jadi, pekerjaan/perbuatan adalah penting, tapi pekerjaan ini haruslah *pekerjaan iman* yang kita

lakukan sesuai dengan kehendak Elohim di dalam Kristus Yesus, sementara kita dipimpin oleh Roh Kudus. Yoh 16:13.

Ketika kita berjalan oleh iman dalam terang firman Bapa yang bercahaya dari wajah Kristus, kita sedang menggenapi pekerjaan hidup sebagai anak yang dipersiapkan oleh Bapa untuk kita lakukan, dalam Kristus. Dengan cara ini, kita menyatakan kebenaran-iman dari Bapa, 'dari iman kepada iman'. Rm 1:17. Dalam persekutuan persembahan Kristus, yang di dalamnya kita bersatu oleh iman, kita sedang menggenapi pekerjaan hidup sebagai anak yang Bapa persiapkan untuk kita lakukan sebelum langit dan bumi diciptakan. 2Kor 4:13. Ini adalah perbuatan/pekerjaan yang telah diterima (berkenan kepada) Elohim! Pkh 9:7.

Sebelumnya kita telah memperhatikan bahwa, dalam persekutuan penderitaan Kristus, kita menerima faedah dari darah-Nya. Darah ini menyucikan hati nurani kita sehingga motivasi-motivasi hidup kita tidak bersumber dari perspektif kita sendiri tentang apa yang baik dan yang jahat. Ibr 9:14. Rm 7:23. Sebaliknya, kita dapat hidup oleh hukum Roh kehidupan dalam Kristus Yesus. Rm 8:1-2. Di tengah-tengah yang baik dan yang jahat yang mendefinisikan bagaimana orang-orang hidup dalam dunia saat ini, kita dapat melayani Elohim dengan berkenan. Ibr 9:14. Mandat kita untuk melayani dengan cara ini disimbolkan dalam Kitab Suci sebagai 'pakaian keimamatan'. Kita dapat menjaga pakaian kita tetap putih ketika pakaian itu dibasuh dalam darah Anak Domba. Pkh 9:8. Why 7:14. Pakaian keimamatan dibasuh dari kekotoran kebenaran diri kita sendiri.

Kamu telah beroleh pengurapan

Hal yang penting, rasul Yohanes mengajarkan bahwa 'kamu telah beroleh pengurapan dari Yang Kudus, dan dengan demikian kamu semua mengetahuinya (terj. Bhs. Ing. '*and you know all things*' artinya 'dan kamu tahu segala sesuatu')'. 1Yoh 2:20. Kemudian dia menjelaskan lebih lanjut, 'Sebab di dalam diri kamu tetap ada pengurapan yang telah kamu terima dari pada-Nya. Karena itu tidak perlu kamu diajar oleh orang lain. Tetapi sebagaimana pengurapan-Nya mengajar kamu tentang segala sesuatu--dan pengajaran-Nya itu benar, tidak dusta--dan sebagaimana Ia dahulu telah mengajar kamu, demikianlah hendaknya kamu tetap tinggal di dalam Dia.' 1Yoh 2:27.

Pengurapan ini, yang adalah benar, adalah Roh Kudus. Kita tahu ini karena Yesus menyebut Roh Kudus, 'Roh kebenaran'. Yoh 15:26. Selanjutnya, Dia mengatakan bahwa Roh Kudus akan memimpin kita ke dalam seluruh kebenaran. Yoh 16:13. 'Seluruh kebenaran' adalah firman

Bapa. Seperti yang Yesus katakan, 'Dia, yang *mengutus Aku, adalah benar*, dan apa yang *Kudengar dari pada-Nya*, itu yang Kukatakan kepada dunia.' Yoh 8:26. Firman Bapa mendefinisikan kebenaran tentang nama dan pekerjaan hidup kita sebagai anak yang Dia persiapkan bagi kita dalam Kristus sebelum penciptaan langit dan bumi.

Pengurapan Roh Kudus memimpin kita setiap hari dalam jalan yang kita harus jalani sebagai anak Elohim yang disatukan kepada persekutuan persembahan Kristus. Inilah artinya pengurapan mengajarkan kepada kita segala sesuatu. Roh Kudus bukan hanya mengajarkan kita teologi! Mengenai ini, kita diingatkan dengan perkataan Paulus, yang menulis, 'Sekalipun aku mempunyai karunia untuk bernubuat dan aku mengetahui segala rahasia dan memiliki seluruh pengetahuan ... tetapi jika aku tidak mempunyai kasih, aku sama sekali tidak berguna.' 1Kor 13:2. 'Mengetahui segala sesuatu' adalah 'bersama-sama dengan segala orang kudus dapat memahami, betapa lebarnya dan panjangnya dan tingginya dan dalamnya kasih Kristus, dan dapat mengenal kasih itu, sekalipun ia melampaui segala pengetahuan. Aku berdoa, supaya kamu dipenuhi di dalam seluruh kepenuhan Elohim'. Ef 3:18-19. Kasih Elohim adalah persekutuan persembahan-Nya. Orang-orang yang dilahirkan dari Elohim dan tinggal di dalam Kristus, berakar dan berdasar dalam kasih, dan sedang dipenuhi dengan kepenuhan Elohim.

Pengurapan Roh Kudus memotivasi kita kepada pekerjaan ketaatan kita. Melalui tuntunan Roh Kudus, kita dapat mengetahui apa yang seharusnya kita lakukan setiap hari, dan juga apa yang tidak seharusnya kita lakukan. Rm 7:18-20. Kadangkala, kita tidak mau melakukan hal-hal yang kita tahu kita harus lakukan. Akan tetapi, Roh Kudus menolong kita. Dia mencurahkan kasih Elohim ke dalam hati kita supaya iman yang kita terima melalui pendengaran firman di perjamuan kudus dapat bekerja. Gal 5:6. Iman kita dikerjakan ketika kita memberikan diri kita untuk berjalan dalam jalan di mana Roh memimpin kita, dan melakukan pekerjaan yang telah ditetapkan di hadapan kita oleh Bapa. Meskipun jalan di mana Dia memimpin kita mungkin sulit, dan pekerjaan yang kita harus lakukan, menantang, kita mengalami damai sejahtera dan perhentian Elohim di tengah-tengah hal-hal ini.

Pada saat yang sama, Roh Kudus menggagalkan upaya-upaya dari jalan/cara kita sendiri, yang dimotivasi oleh keinginan-keinginan daging kita. Untuk tujuan ini, Paulus mengatakan, 'Karena keinginan daging adalah maut, tetapi keinginan Roh adalah hidup dan damai sejahtera. Sebab keinginan daging adalah perseteruan terhadap Elohim.' Rm 8:6-7. Dalam situasi-situasi ini, frustrasi yang berkelanjutan, pergolakan,

kecemasan, kemarahan, depresi, dll, merupakan tanda-tanda yang jelas bahwa kita sedang berusaha untuk hidup menurut jalan/cara kita sendiri. Roh Kudus menentang kita dan mendesak kita untuk berbalik, dan untuk melihat kembali ke wajah Kristus. Hidup dan pekerjaan yang adalah bagian dari hidup kita sebagai anak, bercahaya dari wajah Kristus oleh Roh. Inilah yang Yesus maksud ketika Dia berkata bahwa Roh kebenaran 'akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya itulah yang akan dikatakan-Nya dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang. Ia akan memuliakan Aku, sebab Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterimanya dari pada-Ku.' Yoh 16:13-14.

Kita dapat menjadi yakin setiap hari dalam pekerjaan kita, karena Roh Kudus sedang memimpin kita. Dalam hal ini, kita tidak membutuhkan siapa pun untuk 'mendikte' atau 'menuliskan naskah' hidup kita untuk kita. Inilah yang Yohanes maksud ketika dia mengatakan, 'Tidak perlu kamu diajar oleh orang lain'. 1Yoh 2:27. Paulus menjelaskan hal yang sama ketika dia mengatakan jangan menginginkan seseorang untuk 'naik ke sorga' mewakili anda dan mendefinisikan jalan yang anda harus jalani setiap hari; jangan juga menginginkan seseorang untuk 'turun ke jurang maut' dan melepaskan anda dari kutuk penderitaan. Rm 10:6-7. Seorang yang hidup menurut jalan/cara ini telah menolak pengurapan Roh dan berisiko memisahkan diri mereka dari Kristus.

Ketika Salomo mengatakan, 'jangan tidak ada minyak di atas kepalamu', dia menunjukkan bahwa adalah mungkin untuk melepaskan pengurapan. Ketika kita memperhatikan Poin empat, kita melepaskan pengurapan ketika kita menolak peraturan kekepalaan yang melaluinya minyak Roh kasih karunia dilayani kepada setiap orang Kristen. Ini terjadi ketika kita lebih memilih selubung dari perspektif kita sendiri daripada terang pengetahuan tentang kemuliaan Elohim yang bercahaya dari wajah Kristus. Bukan hanya kita berjalan dalam kegelapan jalan kita sendiri tapi, juga, kita memisahkan diri kita dari hidup Kristus, yang adalah Pokok Anggur, dimana kita adalah ranting-ranting-Nya.

Yesus mengatakan, 'Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa.' Yoh 15:5. Buah yang kita hasilkan adalah hidup kita sebagai anak. Ini adalah hidup Anak Elohim yang menjadi hidup kita ketika kita hidup oleh iman di dalam Dia. Gal 2:20. Hidup Kristus adalah *exanastasis*, yang kita peroleh dalam ukuran yang bertambah melalui persekutuan kita

setiap hari dalam persembahan dan penderitaan-Nya. Kemuliaan tubuh rohani kita di langit dan bumi yang baru akan sebanding dengan pencapaian kita akan *exanastasis* dalam kehidupan fana kita. Flp 3:10-16. Yoh 4:36. Rm 6:22. Akan tetapi, Yesus memperingatkan bahwa jika kita tidak tinggal di dalam Dia, kita akan dibuang keluar dan menjadi ranting yang layu dan tidak berbuah yang kemudian dilemparkan ke dalam api dan dibakar. Yoh 15:6.

Khususnya, pengurapan Roh mengajarkan kita untuk tinggal di dalam Anak, yang kita lakukan ketika kita terus menerima dan hidup oleh firman Bapa yang Dia layani kepada kita. Orang-orang yang tinggal di dalam Anak memiliki kesaksian ini - Elohim telah memberikan mereka hidup kekal, dan hidup ini ada dalam Anak. 1Yoh 5:11. Rasul Yohanes menuliskan perkataan ini dalam suratnya yang pertama supaya orang-orang yang percaya kepada Anak akan tahu bahwa mereka memiliki hidup yang kekal, dan akan terus percaya dalam persekutuan nama-Nya. 1Yoh 5:12-13. Ketika seseorang percaya kepada Anak, mereka tinggal di dalam Dia dan Dia tinggal di dalam mereka. 1Yoh 4:15-16. Iman yang mereka telah terima, yang memampukan mereka untuk percaya, adalah karunia/pemberian Elohim yang melayani kepada mereka keyakinan bahwa mereka memiliki hidup kekal.

Bab 3

Adam yang pertama dan Adam yang terakhir

Perjanjian Kekal

Sebelum penciptaan langit dan bumi, hanya ada Yahweh Bapa, Yahweh Anak dan Yahweh Roh Kudus. Mereka aktif dan sepenuhnya puas dalam persekutuan Mereka. Tidak ada 'kekosongan' atau 'ketiadaan' di luar Yahweh, karena Yahweh memenuhi semua dan segala sesuatu. Ef 1:23. Persekutuan Yahweh sebelum, yang dinamis dan sepenuhnya puas, disebut dalam Kitab Suci, 'Perjanjian-Ku'. Ini menggambarkan persekutuan Mereka sebelum konsepsi Perjanjian Kekal Mereka.

Nabi Yeremia menyebut persekutuan ini 'dewan musyawarah Yahweh', demikian, 'Sebab siapakah yang hadir dalam dewan musyawarah TUHAN [Yahweh], sehingga ia memperhatikan dan mendengar *firman-Nya*? Siapakah yang memperhatikan firman-Nya dan mendengarnya?' Yer 23:18. Yeremia merujuk kepada firman Perjanjian Kekal yang diprakarsai dan dinyatakan dari persekutuan perjanjian Mereka. Kitab Suci menggambarkan firman Perjanjian Kekal sebagai 'rencana TUHAN', 'seluruh maksud Elohim', dan 'keputusan kehendak-Nya'. Mzm 33:11. Kis 20:27. Ef 1:11.

Dalam persekutuan ini, sebelum, *Elohim* – Bapa, Anak dan Roh Kudus – berunding bersama untuk menciptakan dan membawa banyak anak Elohim kepada kemuliaan. Mereka menyatakan, ‘Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita.’ Kej 1:26. Pernyataan atau firman ini menandai permulaan dari Perjanjian Kekal Elohim. Inisiatif mereka bersama untuk memberikan hidup Mereka kepada kumpulan banyak anak melalui persembahan, merupakan ekspresi dari kasih. Ini adalah murni memberi, karena inisiatif Mereka tidak dimotivasi oleh kebutuhan, atau kekurangan, dalam persekutuan Mereka. Yahweh Sendiri memberi kesaksian, ‘Aku mengasihi engkau dengan *kasih yang kekal (yang selamanya)*, sebab itu Aku melanjutkan kasih setia-Ku kepadamu (terj. Bhs. Ing. ‘*I have drawn you with lovingkindness [mercy and grace]*’ artinya ‘Aku menarik kamu dengan kasih setia [kemurahan dan kasih karunia]’).’ Yer 31:3.

Untuk melahirkan inisiatif perjanjian Mereka, masing-masing Pribadi dalam *Elohim* dikuduskan untuk membuat persembahan menurut nama unik Mereka. Yaitu, Anak dan Roh Kudus memberi kesaksian terhadap nama Bapa sebagai ekspresi dari semua kebapaan dalam Yahweh. Bapa dan Roh Kudus memberi kesaksian terhadap nama Anak sebagai ekspresi dari hidup sebagai anak dalam Yahweh. Bapa dan Anak memberi kesaksian terhadap nama Roh Kudus sebagai yang menguduskan semua ekspresi dalam persekutuan Yahweh.

Persembahan Yahweh, oleh iman

Firman Perjanjian Kekal, yang dimotivasi oleh kasih Elohim yang kuat, disampaikan dari persekutuan Yahweh, oleh iman. Firman ini menegaskan satu iman Yahweh untuk Perjanjian Kekal. Ef 4:5. Oleh iman ini, masing-masing Pribadi, menurut nama Mereka, menyerahkan hidup-Nya untuk menyatakan Dua yang lain. Sebagai hasilnya, hidup Mereka, dalam semua keragamannya, dimultiplikasi untuk diekspresikan *sebagai* ‘Roh Kekal’. Seperti yang kita perhatikan dalam Kata Pengantar, Roh Kekal adalah kapasitas Yahweh untuk menggenapi Perjanjian Kekal, dan ini merupakan ekspresi dari Perjanjian Kekal dalam semua *keragamannya*. Roh Kekal adalah hikmat dan kuasa Elohim. Ef 3:10. 1Kor 1:24. Oleh iman, dan dengan kapasitas Roh Kekal, masing-masing Pribadi ke-Elohiman menyerahkan hidup Mereka untuk mewujudkan tujuan Perjanjian Kekal Mereka.

Keseluruhan tujuan perjanjian Elohim diselesaikan dalam musyawarah/keputusan Yahweh sebelum permulaan penciptaan. Ini muncul dan diselesaikan tepat pada saat inisiatif Mereka bersama

dinyatakan. Kita belajar dari Kitab Suci bahwa *Elohim* – Bapa, Anak dan Roh Kudus – menyatakan ‘*hal yang kemudian*’ (terj. Bhs. Ing. ‘*the end from the beginning*’ artinya ‘yang akhir dari yang awal’) dan dari zaman purbakala apa yang belum terlaksana.’ Yes 46:9-10. Inilah mengapa Paulus mengatakan bahwa ‘pekerjaan-Nya sudah selesai sejak dunia dijadikan’. Ibr 4:3.

Untuk mengerti poin ini, kita harus terlebih dahulu menyadari bahwa tidak ada hierarki inisiatif di dalam Yahweh untuk melahirkan ciptaan baru. Inisiatif pertama bukanlah milik Bapa, seolah-olah Dia terlebih dahulu memerintahkan Yahweh Anak untuk menjadi Anak dan Benih-Nya dan, dengan demikian, mewujudkan tujuan, atau *akhir*, dari kerinduan perjanjian Mereka untuk banyak anak. Ini karena persembahan Bapa adalah untuk meresponi persembahan Anak. Mengenai inisiatif-Nya sendiri terhadap tujuan perjanjian Mereka, Yesus mengatakan bahwa Bapa mengasihi Dia ‘karena Aku memberikan nyawa-Ku (hidup-Ku) untuk menerimanya kembali.’ Yoh 10:17. Yesus mengatakan bahwa menyerahkan hidup-Nya untuk menyatakan Bapa, mendahului inisiatif Bapa untuk melahirkan Dia sebagai Anak-Nya melalui perintah. Akan tetapi, ini bukan berarti bahwa persembahan Yahweh Anak untuk menjadi *permulaan* dari ciptaan baru, merupakan inisiatif pertama dalam persembahan Yahweh.

Tidak ada hierarki inisiatif dalam Yahweh karena akhir dan awal/permulaan adalah satu dan sama dalam Yahweh. Untuk mewujudkan tujuan perjanjian Mereka, *inisiatif pertama* dalam persembahan Yahweh adalah persembahan Roh Kudus. Dia mempersembahkan diri-Nya, oleh Roh Kekal, untuk menyatakan Bapa dan Anak dengan memberi kuasa dan menguduskan persembahan-persembahan unik Mereka. Melalui persembahan-Nya, Bapa dan Anak dimampukan untuk mempersembahkan Diri Mereka oleh kapasitas Roh Kekal. Dia menguduskan persembahan-persembahan Mereka dengan memisahkan akhir (inisiatif Bapa) dari awal/permulaan (inisiatif Anak), yang terjadi pada saat yang sama. Dia memisahkan akhir dari awal/permulaan dengan menetapkan waktu dan ruang sebagai konteks yang di dalamnya perjanjian *Elohim* akan terjadi melalui proses yang tidak dapat diubah, atau yang telah ditetapkan. Ini merupakan ekspresi dari *iman Roh Kudus*.

Kebenaran-iman Bapa merupakan ekspresi, atau manifestasi, dari siapa Dia adanya. Sebagai Bapa, Dia memiliki kapasitas untuk menjadi sumber dan yang memultiplikasi identitas-identitas hidup sebagai anak. Yak 1:17. Namun, Yahweh Anak merupakan substansi dan ekspresi penuh

dari semua hidup sebagai anak. Oleh karena itu, untuk menyatakan kebenaran-iman Bapa, Yahweh Anak, oleh Roh Kekal, menginisiasi untuk menjadi Anak Bapa, supaya kebenaran-iman Bapa dinyatakan dan diekspresikan melalui banyak anak.

Yahweh Anak mengekspresikan iman ketika, oleh kapasitas Roh Kekal, Dia menyerahkan kemuliaan-Nya, sebagai substansi dan ekspresi dari semua hidup sebagai anak, kepada Bapa. Rasul Paulus menjelaskan poin ini ketika dia menulis, 'Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Elohim, tidak menganggap kesetaraan dengan Elohim itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri.' Flp 2:5-7. Melalui tindakan ini, ruang diciptakan di dalam persekutuan perjanjian Yahweh untuk suatu ciptaan baru.

Ketika Anak menyerahkan kapasitas hakiki-Nya sendiri sebagai ekspresi penuh dari semua hidup anak, titik akhir dari persembahan-Nya ada dalam tangan Bapa. Sebagai respons, Bapa, oleh Roh Kekal, menyerahkan hidup-Nya untuk melahirkan Yahweh Anak sebagai Anak-Nya sendiri, menjadikan Dia Anak Elohim. Bapa melakukan ini melalui perintah firman-Nya. Firman Bapa merupakan fondasi dari rumah-Nya. Ini diekspresikan sebagai kekepalan. Dia menyatakan, 'Anak-Ku Engkau! Engkau telah Kuperanakan pada hari ini' dan 'Aku akan menjadi Bapa-Nya, dan Ia akan menjadi Anak-Ku'. Ibr 1:5. Dalam firman perintah ini, Anak menerima iman Elohim Bapa untuk dilahirkan sebagai Anak Bapa. Kemudian Dia melanjutkan, oleh ketaatan iman, untuk dilahirkan dari Elohim Bapa sebagai Anak-Nya, dan menjadi Benih dan sumber dari ciptaan baru. Mengulangi poin ini, iman Anak Elohim adalah iman yang Dia terima dari Bapa dan didemonstrasikan dengan dilahirkan oleh firman Bapa.

Melalui perintah Bapa ini - 'Engkau telah Kuperanakan pada hari ini' - kepenuhan dari Yahweh Anak sekarang adalah Anak Bapa. Secara substansi Dia adalah Anak Bapa. Pernyataan Bapa, '*Anak-Ku* Engkau', sekarang mencakup semua adanya Anak - kapasitas-kapasitas, hak-hak istimewa, dan identitas-Nya - meskipun Yahweh Anak, dalam identitas, telah mengosongkan diri-Nya sepenuhnya dan telah merendahkan diri-Nya untuk menjadi Anak Elohim dan Anak Manusia. Meskipun Dia telah dilahirkan oleh Bapa melalui firman ini, Bapa bukanlah sumber dari identitas Anak. Selain itu, titik akhir dari persembahan Bapa ada dalam tangan Anak sebagai Dia yang akan menyatakan Bapa, oleh Roh.

Ciptaan dilahirkan oleh firman Bapa

Khususnya, melalui inisiatif melahirkan dari Bapa ini, Anak menjadi *Benih* Bapa. Hidup dan nama-nama dari semua identitas yang Bapa akan lahirkan menurut inisiatif perjanjian Yahweh, ada dalam Anak. Selain itu, melalui Anak, Bapa akan menjadikan apa yang belum ada sebelumnya. Kitab Suci mengajarkan kita bahwa Bapa adalah Dia yang ‘menghidupkan orang mati dan yang menjadikan (terj. Bhs. Ing. ‘*calls*’ artinya ‘memanggil’) dengan firman-Nya apa yang tidak ada menjadi ada’. Rm 4:17.

Bapa, melalui Anak Elohim, oleh pekerjaan menguduskan Roh Kudus, melahirkan ciptaan. Bapa adalah Elohim ‘yang menciptakan segala sesuatu (terj. Bhs. Ing. ‘*who created all things through Jesus Christ*’ artinya ‘yang menciptakan segala sesuatu melalui Yesus Kristus’)’. Ef 3:9. Setelah dilahirkan oleh firman Bapa, Anak Elohim dapat menyatakan firman Bapa melalui ciptaan. Yoh 1:3-4. Seperti yang Paulus rangkumkan, ‘Karena di dalam Dialah [Anak Elohim] telah diciptakan segala sesuatu, yang ada di sorga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik singgasana, maupun kerajaan, baik pemerintah, maupun penguasa; segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia. Ia ada terlebih dahulu dari segala sesuatu dan segala sesuatu ada di dalam Dia [karena Dia menyediakan ruang dengan cara mengosongkan].’ Kol 1:16-17.

Adam, makhluk/jiwa yang hidup

Manusia diciptakan dari debu tanah oleh kapasitas Bapa. Seperti yang kita telah perhatikan, Bapa-lah yang dapat memultiplikasi identitas-identitas. Yak 1:7. ‘Karena kita ini buatan Elohim, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Elohim [Bapa] sebelumnya. Ia mau, supaya kita hidup di dalamnya.’ Ef 2:10. Kitab Suci mencatat bahwa Yahweh *Elohim*, melalui peraturan/order kehidupan yang ditetapkan melalui Perjanjian Kekal Mereka, menghembuskan napas hidup ke dalam hidung manusia. Melalui tindakan ini, manusia menjadi makhluk/jiwa yang hidup, atau identitas. Kej 2:7. Ini artinya Adam, sebagai makhluk/jiwa yang hidup, adalah roh atau identitas kekal, yang ekspresinya bergantung pada hidup biologis. Jika tubuh biologisnya berakhir, rohnya akan tetap ada selamanya, tapi dia tidak akan memiliki hidup.

Jiwa manusia menandai perbedaan manusia dari binatang, yang juga memiliki roh, dan dari malaikat, yang adalah roh. Pkh 3:21 (NKJV). Mzm 104:4 (NKJV). Ibr 1:7 (NKJV). Ini karena manusia diciptakan dalam

gambar dan rupa Elohim, yang memiliki jiwa. Kej 1:26. Im 26:11. Mat 12:18. Mat 26:38. Jiwa manusia menandakan kepemilikan rohnya. Oleh karena itu, dia dapat 'mengenal dirinya', dan memberikan dirinya untuk persekutuan dengan yang lain. Selain itu, kepemilikan identitasnya membuat dia bertanggung jawab untuk siapa dia dan apa yang dia lakukan.

Napas Elohim merupakan sumber dari semua identitas yang telah direncanakan sejak semula dan dinamai dalam Kristus oleh Bapa. Ketika Anak Elohim menghembuskan napas kehidupan ke dalam tubuh Adam, dia menjadi jiwa yang hidup pertama. Dari dia, melalui proses prokreasi biologis, identitas-identitas dari setiap orang akan menjadi ada. Sama seperti Adam, mereka akan memiliki roh kekal yang akan bergantung pada hidup biologis untuk ekspresinya.

Kapasitas untuk memultiplikasi identitas-identitas anak-anak manusia yang telah dinamai, tidaklah mungkin sebelum Elohim menciptakan penolong yang sepadan bagi Adam. Kej 2:18. Yahweh *Elohim* membuat Adam tertidur nyenyak. Dia mengambil salah satu rusuk dari Adam dan, dengan rusuk itu, menciptakan perempuan untuk menjadi penolong yang sepadan bagi dia. Kej 2:21-22. Kita akan membahas proses ini dan implikasi-implikasinya dalam Bab 4. Identitas perempuan bukanlah oleh prokreasi, tapi dari substansi Adam. Dari keduanya - Adam dan Hawa - melalui prokreasi biologis, yang merupakan tindakan penciptaan, semua identitas yang dinamai oleh Bapa, dalam Anak, menjadi ada. Akan tetapi, mereka tidak menjadi ada/eksis sebagai anak-anak Elohim. Identitas mereka adalah dari Bapa dan bersumber dalam penciptaan, tapi mereka tidak diciptakan sebagai anak-anak Elohim. Setiap orang harus dilahirkan kembali untuk melihat dan masuk dalam kerajaan Elohim, untuk menjadi anak Elohim. Yoh 3:5-7.

Jiwa-jiwa yang hidup di bawah matahari

Sebelum Kejatuhan, kefanaan Adam, atau hidup biologisnya, ditopang melalui perjamuan kudus setiap hari dengan Yahweh pada pohon kehidupan. Kefanaannya tidak ditopang dengan memakan makanan, tapi melalui persekutuannya dengan Yahweh.

Sebagai poin sepintas lalu saja, kita perhatikan bahwa makanan tidak menopang tubuh fana kita. Meskipun kita memakan makanan untuk memelihara tubuh kita, tubuh kita terus merosot. 2Kor 4:16. Kita dapat mempercepat kerusakan tubuh kita dengan nutrisi yang buruk; akan tetapi, terobsesi dengan diet dan olahraga tidak akan menambah satu jam pun dalam hidup kita. Luk 12:25. Pola pikir kita seharusnya,

‘Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya’. Mat 6:11. Makanan yang kita makan adalah penyediaan Bapa untuk memelihara tubuh fisik kita supaya kita dapat melakukan pekerjaan hidup kita sebagai anak yang Dia telah persiapkan bagi kita dalam persekutuan persembahan Kristus. Dengan cara ini, kita tidak hidup oleh roti saja, tapi oleh setiap firman yang keluar dari mulut Elohim. Luk 4:4. Firman kehendak-Nya bagi hidup kita adalah makanan rohani yang kita makan, yang bertahan sampai hidup kekal.

Ketika Adam makan dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat untuk menjadi sumber dari pekerjaan dan tujuan hidupnya sendiri, dia terputus hubungan dari persekutuan Yahweh. Kefanaannya tidak lagi ditopang dalam persekutuan Yahweh oleh firman-Nya. Tubuh Adam sekarang terkorupsi/rusak, dan hidup dari identitasnya berakhir. Kej 2:17.

Sebagai akibat dari Kejatuhan, ‘hukum lain’ terbentuk dalam hati Adam. Rm 7:23. Hukum ini selain dari hukum kasih, yang mendefinisikan jalan hidup yang telah dikenal Adam dalam persekutuan dengan Yahweh. Hidup oleh hukum lain ini membawa Adam ke dalam perbudakan dosa. Rm 7:23. Dia terpisah dari hidup Elohim, dan maut bekerja di dalam dia. Hukum lain menjadi prinsip keberadaan Adam karena itu telah menjadi bagian dari identitasnya. Oleh karena itu, hukum tersebut diteruskan/diwariskan kepada semua anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan yang berasal dari dia melalui proses prokreasi. Inilah bagaimana maut menjalar kepada semua manusia melalui dosa satu manusia. Rm 5:12.

Sebagai akibat dari Kejatuhan, umat manusia tunduk kepada kutuk kesia-siaan dan kehampaan. Dalam kitab Pengkhotbah, Salomo menggambarkan kondisi ini sebagai ‘di bawah matahari’. Dia menulis, ‘Kesia-siaan belaka, kata Pengkhotbah, kesia-siaan belaka, *segala sesuatu adalah sia-sia*. Apakah gunanya manusia berusaha dengan jerih payah *di bawah matahari*? Keturunan yang satu pergi dan keturunan yang lain datang, tetapi bumi tetap ada.’ Pkh 1:2-4.

‘Di bawah matahari’, pekerjaan seseorang, dan juga pemikiran-pemikiran batiniah mereka, bukanlah hal yang baru atau abadi. Semua itu bersumber dan dibatasi oleh batasan-batasan kapasitas dan ekspresi manusia dalam Adam. Oleh karena itu, pekerjaan seseorang telah diekspresikan oleh orang lain sebelum mereka, dan kemudian berlalu bersama dengan mereka ketika mereka mati. Ini adalah kesia-siaan hidup bagi orang-orang yang hidup menurut prinsip-prinsip daging. Menjelaskan hal ini, Salomo menyatakan, ‘Apa yang pernah ada akan

ada lagi, dan apa yang pernah dibuat akan dibuat lagi; *tak ada sesuatu yang baru di bawah matahari*. Adakah sesuatu yang dapat dikatakan: "Lihatlah, ini baru!?" Tetapi itu sudah ada dulu, lama sebelum kita ada. Kenang-kenangan dari masa lampau tidak ada, dan dari masa depan yang masih akan datangpun tidak akan ada kenang-kenangan pada mereka yang hidup sesudahnya.' Pkh 1:9-11.

Penjelasan Salomo tentang implikasi-implikasi hidup 'di bawah matahari' menyatakan bahwa setiap identitas dalam Adam memiliki *nama alamiah*. Untuk tujuan ini, Salomo menjelaskan, 'Apapun yang ada, *sudah lama disebut namanya* [dalam Adam]. Dan sudah diketahui siapa manusia, yaitu bahwa ia tidak dapat mengadakan perkara dengan yang lebih kuat dari padanya.' Pkh 6:10. Salomo bukan merujuk kepada nama hidup seseorang sebagai anak, yang ditentukan sejak semula dalam Kristus. Melainkan, dia menggambarkan ekspresi, atau kemuliaan, dari identitas manusia 'di bawah matahari'.

Di dalam konteks kehidupan ini, pekerjaan seseorang menyatakan kemuliaan nama alamiah mereka. Yang terbaik, dalam Kitab Suci, kemuliaan ini disamakan dengan bunga di padang. Mengambil dari Mazmur, rasul Petrus menyoroti poin ini, 'Semua yang hidup adalah seperti rumput *dan segala kemuliaannya seperti bunga rumput*, rumput menjadi kering, dan bunga gugur, tetapi firman Tuhan tetap untuk selama-lamanya.' 1Ptr 1:24-25.

Dalam mengejar makna, atau kenangan yang bertahan (yang selamanya), identitas manusia kejatuhan akan berusaha untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru atau unik. Warga Babel mencontohkan motivasi ini ketika mereka bertekad untuk membangun menara yang puncaknya sampai ke langit. Mereka mengatakan, 'Marilah kita cari nama [untuk diri kita sendiri], supaya kita jangan terserak [secara harfiah: hancur berkeping-keping] ke seluruh bumi.' Kej 11:4. Ketidakmampuan umat manusia untuk menghasilkan sesuatu yang baru, dan menghasilkan sesuatu yang bertahan, menyatakan kondisi yang melelahkan dan tanpa pengharapan dari manusia kejatuhan.

Menjalani kehidupan menurut nama alamiah seseorang hanya menimbulkan kebingungan, dan menyingkapkan kelemahan fisik dan rohani umat manusia. Upaya orang-orang untuk mengetahui dan mempromosikan diri mereka melalui pengerjaan kemampuan-kemampuan alamiah mereka dimotivasi oleh rasa rendah diri atau rasa tidak aman. Kompleksitas-kompleksitas identitas ini sering disertai dengan tekanan psikologis dan emosional, termasuk kekecewaan, kecemasan, depresi, frustrasi, pergolakan, kemarahan, dan sebagainya.

Kelemahan-kelemahan yang muncul ini menandai merosotnya identitas seseorang karena dosa. Seperti yang kami nyatakan dalam Bagian 3 dari *Langkah-Langkah Keselamatan*, ini dihasilkan dari kejatuhan manusia dan menjadi bagian dari apa yang Kitab Suci sebut sebagai ‘segala perbuatan tersembunyi yang memalukan’. 2Kor 4:2. Inilah alasan mengapa Salomo menuliskan bahwa manusia tidak dapat mengadakan perkara dengan (melawan) Elohim yang lebih kuat dari padanya. Pkh 6:10.

Segala sesuatu baru dalam Kristus

Kita perhatikan sebelumnya bahwa rasul Petrus membandingkan kemuliaan bunga di padang dengan firman Tuhan yang bertahan selamanya. 1Ptr 1:24-25. Ini adalah firman yang melaluinya seseorang dilahirkan dari benih yang tidak fana, atau tidak dapat binasa. 1Ptr 1:23. Luk 8:11. Benih itu adalah Kristus, yang di dalam-Nya setiap nama anak Elohim dituliskan. Kita menerima nama kita, yang telah direncanakan sejak semula oleh Elohim dan bertahan selamanya, ketika kita menerima Kristus dan masuk ke dalam Kristus.

Benih yang dapat binasa dari identitas dan nama alamiah kita, tidak dapat menghasilkan sesuatu yang baru, sedangkan di dalam Kristus *segala sesuatu dijadikan baru*. Why 21:5. Seperti yang Paulus nyatakan, ‘Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang.’ 2Kor 5:17. Dalam Kristus, kita dapat menghasilkan buah sampai hidup kekal. Rm 6:22-23. Selain itu, kita mendapati kemurahan Tuhan, yang olehnya kita dapat memberikan diri kita untuk berpartisipasi dalam persembahan Yahweh, adalah baru bagi kita setiap pagi. Rat 3:22-23. Oleh karena itu, kita dapat memberi kesaksian bersama dengan Yeremia, “TUHAN [bukan namaku sendiri] adalah bagianku,” kata jiwaku, oleh sebab itu aku berharap *kepada-Nya (di dalam-Nya)*.’ Rat 3:24.

Nama dan hidup kita dalam Kristus adalah warisan kekal kita sebagai anak-anak Elohim. Karena nama dari hidup kita sebagai anak berasal dari sebelum kekekalan, dan memiliki ekspresi baru setiap hari dalam persekutuan Kristus, kreativitas dan ekspresi sejati dalam zaman ini dan dalam langit dan bumi yang baru yang akan datang, tidak akan pernah habis. Tidak seorangpun akan pernah menjadi bosan pada zaman yang akan datang! Dalam persekutuan Yahweh, kita tidak menyatakan kemuliaan nama kita sendiri. Melainkan, kita menyatakan kebenaran Elohim, dalam Kristus, oleh Roh Kudus.

Anak-anak dalam kandungan

Salomo mengamati, 'Jika orang memperoleh seratus anak dan hidup lama sampai mencapai umur panjang, tetapi ia (jiwanya) tidak puas dengan kesenangan (kebaikan), bahkan tidak mendapat penguburan, kataku, anak gugur lebih baik dari pada orang ini. *Sebab anak gugur itu datang dalam kesia-siaan dan pergi dalam kegelapan, dan namanya ditutupi kegelapan.* Lagipula ia tidak melihat matahari dan tidak mengetahui apa-apa. Ia lebih tenteram dari pada orang tadi. Biarpun ia hidup dua kali seribu tahun, kalau ia tidak menikmati kesenangan (kebaikan): bukankah segala sesuatu menuju satu tempat?' Pkh 6:3-6. Salomo merujuk kepada kematian dua orang yang dikandung di bawah matahari – yang seorang dilahirkan dan berumur panjang di bawah matahari, dan yang lain adalah anak gugur.

Pertama-tama, pengamatan Salomo berlaku pada kehidupan dua orang yang dikandung di bawah *Perjanjian Lama*. Manusia yang menjadi bapa dari ratusan anak dan hidup lama, mati dalam depresi, tidak menemukan kepuasan dalam hidup. Kematianannya tanpa penguburan, artinya dia mati tanpa penghormatan, bahkan mungkin dengan bunuh diri. Salomo menuliskan bahwa orang seperti ini lebih buruk daripada anak gugur. Ini karena anak tersebut mati dalam kegelapan kandungan ibunya, tidak ada kesadaran atau pengalaman apapun di bawah matahari.

Ketika Kristus ditinggikan di atas salib, *Perjanjian Baru* diproklamirkan. Melalui persembahan-Nya, Yesus menarik semua manusia kepada diri-Nya. Yoh 12:32. Seperti yang kita perhatikan dalam Bagian 6 *Langkah-langkah Keselamatan*, ini artinya kematian yang Dia alami di atas salib menjadi kematian dari setiap orang dalam dunia. Karena kematian Kristus bagi semua orang, maka semua orang mati. 2Kor 5:14. Dengan memikirkan ini, prinsip yang Salomo gambarkan dapat diaplikasikan untuk kematian di bawah kondisi Perjanjian Baru. Ini termasuk kematian orang-orang yang mati di bawah penghukuman, dan kematian dari orang-orang yang mati dalam Tuhan.

Dalam hal ini, kita dapat mempertimbangkan manusia yang mati dalam usia lanjut sebagai orang yang hidup oleh nama alamiahnya, bukannya oleh iman dan menurut nama yang Elohim telah persiapkan bagi dia dalam Kristus. Bukannya memperoleh kepuasan yang bertahan dari kebaikan Elohim, yang adalah hidup kekal, hidup alamiahnya berakhir dalam keterpisahan kekal dengan Elohim. Bagiannya adalah kesadaran yang menyakitkan akan keberadaannya yang sia-sia, dan kematian kekal karena ketidaktaatannya terhadap kehendak Elohim yang telah

ditentukan sejak semula untuk hidupnya. Menggambarkan siksaan ini, Yesaya menulis, 'Di situ ulat-ulatnya tidak akan mati, dan apinya tidak akan padam'. Yes 66:24. Nama orang ini tidak diingat, karena dihapuskan dari kitab kehidupan Anak Domba. Mzm 69:28.

Anak gugur dari orang tua yang tidak percaya, dikandung di bawah kondisi kesia-siaan dan kehampaan. Mereka tidak menerima hidup mereka sebagai anak, dan oleh karena itu tidak memiliki tempat sebagai anak Elohim di sorga. Akan tetapi, situasi mereka lebih baik daripada orang yang sudah dilahirkan dan hidup dengan umur panjang di bawah kutuk kesia-siaan. Ini karena nama mereka tertutup dalam kegelapan dan mereka tidak melihat matahari atau mengetahui nama mereka. Salomo mengatakan bahwa mereka tidak memiliki kesadaran akan kondisi mereka. Mereka tidak bekerja di bawah matahari dan oleh karena itu tidak ada kesadaran akan kesia-siaan dan kehampaan. Meskipun nama mereka dihapuskan dari kitab kehidupan Anak Domba, dan mereka tetap terpisah dengan Elohim, mereka tidak akan lebih menyadari kondisi mereka daripada mereka berada dalam kegelapan kandungan ibu mereka. Mereka tidak akan mengalami siksaan yang sama seperti orang-orang yang hidup di bawah matahari dan melakukan pekerjaan yang menyatakan nama alamiah dari identitas kejatuhan mereka. Dengan cara ini, penghakiman setiap orang akan setimpal dengan kesalahan mereka dalam pekerjaan/perbuatan mereka. 2Kor 5:10.

Berlawanan dengan itu, anak-anak gugur dari orang tua yang percaya, adalah penerima-penerima kodrat ilahi dan disatukan kepada Kristus dalam kandungan. Yesus mengatakan bahwa malaikat mereka selalu memandang wajah Bapa di sorga. Mat 18:10. Ini artinya mereka diingat di hadapan-Nya. Pada hari kebangkitan, mereka akan dibangkitkan sepenuhnya sebagai anak-anak Elohim, dengan pekerjaan yang telah dipersiapkan untuk mereka lakukan dalam langit dan bumi yang baru.

Yesus, Roh yang memberi hidup

Kita perhatikan sebelumnya bahwa, dari Adam pertama, anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan manusia dilahirkan sebagai jiwa-jiwa yang hidup melalui prokreasi. Roh kekal, atau identitas, diciptakan melalui proses biologis ini. Sebagai jiwa-jiwa yang hidup, hidup dari roh kita berasal dari tubuh biologis kita. Kita tidak memiliki hidup dalam diri kita sendiri. Tanpa kita dilahirkan kembali dari atas, ketika tubuh kita mati, kita ada, tapi tidak memiliki hidup.

Yesus Kristus tidak menerima identitas-Nya dari Elohim Bapa ketika Dia dilahirkan oleh firman Bapa; Dia juga tidak menerima identitas-Nya dari Adam melalui proses prokreasi. Identitas Kristus mendahului kelahiran-Nya sebagai Anak Elohim dan kemudian proses dikandung-Nya sebagai Anak Manusia. Ini adalah poin yang paling signifikan. Konsepsi dan kelahiran Anak Manusia terjadi melalui *proses yang benar-benar berbeda*. Yaitu melalui inkarnasi, oleh firman Elohim Bapa. Melalui proses ini, hidup Elohim ada dalam daging Anak Manusia. Sebagai Adam terakhir, Yesus, Anak Manusia, merupakan permulaan dari ciptaan baru yang telah datang sebagai Roh yang memberi hidup. 1Kor 15:45.

Kata 'inkarnasi' tidak cukup menggambarkan konsepsi dan kelahiran Yesus Kristus. Elohim Anak bukan hanya dikenakan dengan daging manusia yang fana oleh perintah Bapa; Dia yang merupakan gambar nyata dari firman Bapa sebagai Anak Elohim, *menjadi* daging dan berdiam di tengah-tengah kita. Flp 2:7. Yoh 1:14. Hidup-zoe yang ada dalam Roh-Nya datang ke dalam daging-Nya, menjadi bagian dari tubuh fana-Nya. Karena itu, Kristus sanggup memberikan tubuh-Nya sebagai korban persembahan yang hidup untuk memperdamaikan dosa kita. Kristus, ketika dilahirkan dari Maria, lebih dari sekedar suatu inkarnasi; *Dia adalah ciptaan baru*. Dia adalah Anak teladan/pola Bapa sebagai Anak Sulung Elohim.

Berlawananan dengan Adam, hidup dari identitas Kristus tidak bersumber dari tubuh biologis-Nya. Hidup-Nya adalah kodrat ilahi dari Bapa. Untuk tujuan ini, Yesus memberi kesaksian, 'Sebab sama seperti Bapa mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri, demikian juga diberikan-Nya Anak mempunyai hidup dalam diri-Nya sendiri. Dan Ia telah memberikan kuasa kepada-Nya untuk menghakimi, karena Ia adalah Anak Manusia [melalui inkarnasi].' Yoh 5:26-27. Inilah realitas dari hidup Kristus, dan hidup inilah yang Dia hendak berikan kepada anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan manusia ketika datang ke dalam dunia. Dia menyatakan, 'Akulah kebangkitan dan hidup [dalam tubuh fana]; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati, dan setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku [dengan menerima firman yang Aku sampaikan], tidak akan mati selama-lamanya.' Yoh 11:25-26. Sama halnya, Dia memproklamkan, 'Pencuri datang hanya untuk mencuri dan membunuh dan membinasakan; Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup [zoe Elohim], dan mempunyainya dalam segala kelimpahan.' Yoh 10:10.

Melalui ciptaan baru, kebangkitan dan hidup Elohim *menjadi daging*. Dia bukan hanya datang ke dalam tubuh fana. Inilah mengapa Yesus

mengatakan, '*Akulah* kebangkitan dan hidup.' Tubuh fana-Nya telah dipersiapkan bagi Dia oleh Bapa supaya Dia dapat menggenapi kehendak Bapa. Ibr 10:5-7. Sementara di bumi, Yesus berpartisipasi dalam hidup biologis. Tubuh fana-Nya dipelihara oleh makanan dan oleh 'prinsip perut'. 1Kor 6:13. Akan tetapi, kesaksian-Nya adalah, 'Manusia hidup bukan dari roti *saja*, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Elohim.' Mat 4:4. Yesus makan roti fisik untuk menopang tubuh fana-Nya, tapi *hidup*-Nya berasal dari firman Bapa. Inilah mengapa Dia mengatakan kepada murid-murid-Nya, 'Pada-Ku ada makanan yang tidak kamu kenal ... Makanan-Ku ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya.' Yoh 4:32,34.

Deklarasi Kristus bahwa Dia adalah kebangkitan dan hidup menyatakan bahwa Dia hidup oleh prinsip *exanastasis*. Seperti yang kita perhatikan dalam Bab 1 dan 2, *exanastasis* adalah *anastasis* – artinya 'kebangkitan' – dalam tubuh fana. Yesus sanggup melayani *exanastasis* kepada yang lain dalam kefanaan mereka. Kristus menunjukkan ini dalam ukuran penuh ketika Dia membangkitkan Lazarus dari antara orang mati, kepada kefanaan, setelah Lazarus berada dalam kubur selama empat hari. Yesus mengatakan bahwa pelayanan ini menyatakan kemuliaan Bapa, dan memuliakan Anak. Yoh 11:4,40. Dengan kata lain, hidup kebangkitan yang Kristus tunjukkan adalah dari Bapa, dan adalah hidup yang olehnya Dia hidup.

Melalui kematian, penguburan dan kebangkitan-Nya, Yesus mengakhiri 'perut' sebagai prinsip hidup untuk umat manusia. 1Kor 6:13. Tubuh fisik-Nya dibangkitkan kepada ketidakfanaan. Tubuh-Nya sekarang adalah tubuh rohani yang ditopang oleh suatu prinsip yang lain; sekarang Dia hidup hanya oleh kuasa hidup yang tidak dapat binasa (tidak berakhir). Ibr 7:16. Ini menyatakan *anastasis* dalam tubuh tidak fana. Dia masih dapat makan dan minum makanan alamiah; akan tetapi, hidup-Nya tidak lagi ditopang oleh prinsip hidup biologis. Luk 24:41-43.

Cela dari inkarnasi

Ketidakpercayaan dan sinisme berkenaan dengan inkarnasi Kristus merupakan ciri-ciri mendasar dari cela yang Dia alami dalam perjalanan persembahan-Nya. Sebagai contoh, kita perhatikan bahwa Yesus dipukuli di rumah Kayafas karena menyatakan bahwa Dia adalah Kristus. Mat 26:63-67. Selanjutnya, ketika Dia tergantung di atas salib, orang-orang dan penguasa-penguasa mengejek, 'Orang lain Ia

selamatkan, biarlah sekarang Ia menyelamatkan diri-Nya sendiri, jika Ia adalah Mesias (Kristus), orang yang dipilih Elohim.’ Luk 23:35.

Ketidakpercayaan berkenaan dengan inkarnasi Kristus juga merupakan cela yang Maria tanggung, sampai Kristus memberikan dia untuk menjadi ibu Yohanes tepat sebelum akhir dari persembahan-Nya di atas salib. Yoh 19:26-27. Simeon telah bernubuat bahwa, sebagai ibu Kristus, pedang cela akan menikam hati Maria. Luk 2:34-35. Untuk tujuan ini, sepanjang kehidupan Kristus, Maria menderita cemoohan, karena kejadian dimana Dia dikandung sebelum pernikahannya, dipergunjingkan. Yoh 8:41.

Inkarnasi Kristus terus menjadi titik cela bagi para utusan Kristus. Menjelaskan alasan untuk cela ini, Paulus menulis, ‘Orang-orang Yahudi menghendaki tanda dan orang-orang Yunani mencari hikmat, tetapi kami memberitakan Kristus yang disalibkan: untuk orang-orang Yahudi suatu batu sandungan [atau skandal] dan untuk orang-orang bukan Yahudi suatu kebodohan, tetapi untuk mereka yang dipanggil, baik orang Yahudi, maupun orang bukan Yahudi, Kristus adalah kekuatan Elohim dan hikmat Elohim’. 1Kor 1:22-24. Memberitakan injil tentang anak, yang menyatakan kebenaran menakjubkan bahwa Anak Elohim datang dalam daging kita dan hidup-Nya menjadi hidup kita, membangkitkan cemoohan dan penganiayaan dari orang-orang yang tidak memiliki pengertian rohani.

Kebutaan karena teologi

Banyak teolog tidak percaya inkarnasi Kristus. Meskipun mereka mungkin menerima bahwa Elohim datang dalam daging, mereka tidak mengakui bahwa identitas Kristus sebagai Yahweh Anak telah ada sebelum kelahiran-Nya sebagai Anak Elohim dan Anak Manusia. Mereka percaya bahwa identitas Kristus bersumber dari Elohim Bapa. Sebagai contoh, kita perhatikan pandangan sesat dalam Pengakuan Westminster – ‘Bapa tidak berasal dari siapa pun, tidak diperanakkan dan tidak keluar; Anak secara kekal diperanakkan dari Bapa; Roh Kudus secara kekal keluar dari Bapa dan Anak’.

Implikasi mendasar dari Pengakuan Westminster adalah bahwa keberadaan Anak bergantung pada, dan bersumber dari, Bapa; dan keberadaan Roh Kudus bergantung pada Bapa dan Anak. Persepsi hierarki dalam ke-Elohiman ini dipandang sebagai implikasi yang tidak dapat disangkal dari perbedaan-perbedaan yang melekat antara Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Ini menunjukkan kebutaan daging terhadap persekutuan persembahan yang adalah mendasar bagi Yahweh *Elohim*.

Pernyataan ini, dan yang lain yang seperti itu, termasuk Pengakuan Iman Nicea, merupakan ajaran-ajaran teologis yang tidak menyatakan siapa Elohim, atau bagaimana Dia hidup. Pengakuan-pengakuan ini merupakan produk dari aplikasi dan argumen intelektual, bukannya iluminasi, yang hanya ditemukan dalam persekutuan persembahan. Akan tetapi, ini bukan artinya ajaran-ajaran ini tidak berbahaya. Ajaran-ajaran ini memiliki pengaruh signifikan atas pelayanan firman Elohim, dan atas kemampuan seseorang untuk menerima iluminasi ketika firman itu dilayani oleh para utusan yang sedang dipulihkan kepada persekutuan terang dalam tangan Kristus.

Sebagai contoh, teori hierarki ke-Elohim ditiru dalam struktur-struktur administrasi gereja-gereja, yang ajaran-ajaran dan praktek-prakteknya diambil dari Pengakuan Iman Nicea dan Pengakuan Westminster. Struktur-struktur otoritas mereka yang didelegasikan, yang diatur berdasarkan kapasitas-kapasitas alamiah dan kualifikasi-kualifikasi dari para pemimpin gereja, berbeda dengan persekutuan *kasih yang semula*, yang kepadanya Kristus memanggil gereja-gereja-Nya untuk dipulihkan. Why 2:4-7.

Yesus menggambarkan administrasi-administrasi kolegiat dan hierarki ini sebagai 'ajaran Nikolaus'. Why 2:6,15. Seperti yang kita perhatikan dalam Bagian 5 dari *Langkah-langkah Keselamatan*, 'ajaran Nikolaus' artinya 'pemerintah/penguasa orang-orang'. Jelas, Yesus merujuk kepada suatu kelompok yang beranggapan 'memerintah' atau 'menjadi tuan' atas orang-orang dalam gereja berdasarkan kapasitas-kapasitas dan karunia-karunia mereka. Jemaat dalam gereja menjadi loyal/setia kepada para pemimpin ini karena mereka ingin seseorang untuk 'naik ke sorga' untuk memohonkan berkat atas mereka, dan 'turun ke jurang maut' untuk melepaskan mereka dari kutuk penderitaan. Rm 10:6-7.

Poin yang kita harus perhatikan adalah bahwa ajaran-ajaran ini mempengaruhi kemampuan kita untuk menerima dan mengerti firman kebenaran dari Bapa, yang memanggil kita kepada hidup sebagai anak dalam Kristus. Ajaran-ajaran ini adalah berhala-berhala yang tidak berguna. Rasul Yohanes menasihati orang-orang percaya dalam setiap generasi, untuk menjaga diri mereka dari ajaran-ajaran daging yang tidak mampu melayani hidup kepada orang-orang yang mendengarkan mereka. 1Yoh 5:21. Yer 10:8.

***Exanastasis* adalah hidup Elohim**

Para penulis Perjanjian Baru menggunakan kata Yunani 'zoe' untuk menunjukkan hidup Elohim. Sebagai contoh, mengingat kembali

perkataan Yesus, Yohanes menulis, 'Sebab sama seperti Bapa mempunyai *hidup* [zoe] dalam diri-Nya sendiri, demikian juga diberikan-Nya Anak mempunyai hidup [zoe] dalam diri-Nya sendiri.' Yoh 5:26. Dalam Kitab Suci, hidup ini dibedakan dengan hidup, atau jiwa, seorang individu, yang menggunakan kata Yunani '*psuche*'. Kita perhatikan penggunaan Kristus akan kata ini dalam Injil Lukas - 'Karena itu Aku berkata kepadamu: Janganlah kuatir akan hidupmu [*psuche*], akan apa yang hendak kamu makan, dan janganlah kuatir pula akan tubuhmu, akan apa yang hendak kamu pakai. Sebab hidup [*psuche*] itu lebih penting dari pada makanan dan tubuh itu lebih penting dari pada pakaian.' Luk 12:22-23.

Zoe adalah satu hidup dari Bapa, Anak dan Roh Kudus. Inisiatif Perjanjian Kekal Mereka adalah untuk menciptakan dan membawa kumpulan banyak anak yang dilahirkan dari hidup-*zoe* Mereka kepada kemuliaan. Seperti yang kita perhatikan pada awal bab ini, ini terjadi melalui persembahan Yahweh. Melalui persembahan, Anak dan Roh Kudus menguduskan Bapa sebagai sumber dari semua *zoe*. Yahweh Anak, oleh kapasitas Roh Kekal, menyerahkan hidup-Nya sampai titik akhir, atau kematian. Kemudian Dia dilahirkan sebagai Anak Elohim, dari kematian ini, oleh firman hidup (*zoe*) dari Bapa.

Hidup-*zoe* yang sekarang Anak Elohim miliki dalam diri-Nya adalah hidup kebangkitan, karena Dia telah dilahirkan oleh hidup ini dari kematian karena mengosongkan diri-Nya. Kata Yunani untuk kebangkitan adalah '*anastasis*'. Ini adalah hidup-*zoe* yang keluar dari kematian. Kita melihat bahwa Anak Elohim adalah kebangkitan dan hidup, bahkan sebelum Dia menjadi daging (manusia)! Yoh 11:25. Ketika Yesus dilahirkan dari Maria, hidup kebangkitan dari Bapa telah menjadi daging (manusia). Kita perhatikan dalam Bab 1 bahwa rasul Paulus menciptakan kata baru dalam istilah bahasa Yunani '*exanastasis*' untuk menyoroti realitas bahwa anak Elohim menerima dan hidup oleh *anastasis* dalam tubuh fana mereka. Ini bukan hanya hidup kebangkitan yang mereka akan terima setelah kematian mereka secara fisik.

Inkarnasi Kristus merupakan dimensi pertama dari *exanastasis*. Dalam hal ini, *exanastasis* adalah mujizat kodrat ilahi menjadi daging. Seperti yang rasul Yohanes nyatakan, 'Firman itu telah *menjadi* (daging) manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia [atau *exanastasis*] dan kebenaran.' Yoh 1:14. Kita perhatikan bahwa firman *menjadi* daging; firman tidak datang *ke dalam* daging. Ini merupakan poin kunci untuk kita mengerti.

Tubuh dan darah dari kefanaan Kristus datang melalui keibuan Maria. Rasul Petrus menggambarkan perempuan beriman sebagai 'kaum yang lebih lemah (terj. Bhs. Ing. *'the weaker vessel'* artinya 'bejana yang lebih lemah')'. 1Ptr 3:7. Dia tidak mengidentifikasi perempuan secara alamiah, atau secara fisik, inferior (lebih rendah) daripada laki-laki. Melainkan, dia menarik perhatian pada prinsip multiplikasi. Yesus Sendiri menyatakan kepada Paulus bahwa kuasa-Nya (kekuatan-Nya) dijadikan sempurna dalam kelemahan. 2Kor 12:9. Paulus mengerti bahwa Yesus merujuk kepada prinsip *exanastasis*. Oleh karena itu, Paulus bermegah dalam kelemahannya, karena *kuasa Kristus* berdiam atasnya ketika dia lemah karena penderitaan. 2Kor 12:10. Dengan cara ini, hidup dimultiplikasi di dalam dia, dan melalui dia bagi orang lain. 2Kor 4:7-12.

Malaikat Gabriel berkata kepada Maria, '*Jangan takut*, hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Elohim.' Luk 1:30. Ini adalah perkataan yang sama yang Yahweh Anak layani kepada Abraham ketika Dia mengatakan bahwa Dia akan menjadi perisai iman Abraham. Kej 15:1. Dalam iman yang Maria terima dari firman utusan Tuhan, dia mengakui, 'Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; *jadilah padaku menurut perkataanmu itu*.' Luk 1:38. Inkarnasi Anak terjadi menurut firman ini; ini tidak terjadi oleh proses prokreasi yang telah ditegakkan dalam Adam. Maria, dalam kelemahan, melahirkan hidup inkarnasi. Hidup Elohim menjadi daging dalam kandungannya menurut perintah Bapa. Yaitu, Yahweh Anak, yang adalah Anak Elohim Bapa, dalam identitas, dikenakan daging dan darah Abraham dalam kandungannya.

Hidup diberikan dan dimultiplikasi melalui persembahan

Melalui inkarnasi, darah kefanaan Kristus mengandung hidup kebangkitan dari Bapa. Darah Kristus tertumpah ketika Dia mempersembahkan diri-Nya kepada Elohim oleh Roh Kekal. Ibr 9:14. Melalui persembahan-Nya sebagai Anak Manusia, hidup dalam darah Kristus dimultiplikasi, dan diberikan untuk menjadi hidup dari anak-anak Elohim.

Persembahan Kristus adalah perjalanan dua puluh satu jam dari Getsemani sampai Kalvari, yang Dia lakukan, oleh Roh Kekal, dalam tubuh fana. Perjalanan-Nya mencakup tujuh peristiwa luka yang melaluinya darah biologis-Nya tertumpah dan dipercikkan atas tubuh-Nya. Darah-Nya mengandung hidup-Nya. Im 17:11. Penumpahan darah-Nya merupakan cara yang melaluinya pendamaian diadakan bagi dosa-dosa kita, serta hidup-Nya dimultiplikasi dan diberikan untuk menjadi hidup kita.

Paulus menggambarkan persembahan dua puluh satu jam Kristus sebagai 'satu kali untuk selama-lamanya (satu kali untuk semuanya)'. Ibr 7:27. Ibr 10:10. Persembahan itu efektif untuk pengudusan setiap anak Elohim untuk kekekalan. Ibr 10:10. Ini artinya persembahan yang Yesus lakukan dalam kefanaan-Nya, yang termasuk penumpahan darah biologis-Nya, efektif untuk menangani dosa dan kecemaran setiap orang. Ini juga berarti bahwa, melalui persembahan ini, hidup Kristus dimultiplikasi, dan meluap sebagai sumber air hidup yang akan menjadi hidup dan ekspresi dari identitas setiap anak Elohim.

Nabi Zakharia menggambarkan hasil dari persembahan Kristus yang sudah selesai sebagai sumber air yang terbuka untuk membasuh dosa dan kecemaran. Za 13:1. Yohanes mengidentifikasi sumber air ini sebagai darah dan air yang mengalir dari hati yang ditikam dari tubuh fana Kristus. Yoh 19:34-37. Menurut Zakharia, akses kepada sumber air ini, dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus, akan melepaskan seseorang dari proyeksi-proyeksi penyembahan berhala mereka dan akan menegakkan mereka dalam kebenaran nama mereka sebagai anak Elohim. Za 13:2-6. Dalam kitab Wahyu, setelah tulisan tentang kesempurnaan anak-anak Elohim, dan dinyatakannya langit dan bumi yang baru, Yohanes menggambarkan sumber air ini sebagai sungai air kehidupan yang mengalir dari takhta Elohim dan Anak Domba. Why 22:1. Hidup ini mengalir dari persembahan Kristus yang sudah selesai. Ini adalah untuk hidup dan ekspresi anak-anak Elohim, selamanya.

Keefektifan persembahan Kristus, yang Dia adakan dalam daging, dilayani kepada kita melalui keimamatan Melkisedek-Nya. Dalam hal ini, kita perhatikan bahwa, ketika Kristus mempersembahkan diri-Nya oleh Roh Kekal, Bapa menjadikan Dia imam untuk selamanya menurut peraturan Melkisedek. Ibr 5:6. Roh Kekal-lah yang mengaktifkan keimamatan Melkisedek Kristus. Keimamatan Melkisedek Kristus beroperasi oleh kuasa hidup yang tidak dapat binasa (hidup yang tanpa akhir). Inilah mengapa persembahan Kristus dalam kefanaan-Nya efektif terhadap kita sekarang, dan selamanya.

Kristus disempurnakan melalui penderitaan, dan menjadi pelopor keselamatan kekal bagi semua orang yang *menaati firman-Nya*. Ibr 5:9. Setelah dipanggil oleh Elohim sebagai Imam Besar menurut peraturan Melkisedek, sekarang Dia melayani firman-Nya kepada kita sebagai roti dan anggur perjamuan kudus. Ibr 5:10. Yoh 6:53-56. Yoh 6:63. Luk 22:19-20. Roti adalah daging-Nya, yang kita makan dalam iman untuk partisipasi dalam tubuh-Nya. 1Kor 10:16-17. Anggur adalah darah-Nya,

yang kita minum dalam iman untuk partisipasi dalam persembahan-Nya. 1Kor 10:16.

Meskipun pekerjaan pendamaian Kristus sudah selesai, dan darah-Nya telah tertumpah, darah fana Kristus yang mengandung hidup-Nya tetap merupakan bagian dari peristiwa persembahan-Nya yang dua puluh satu jam. Darah-Nya efektif dalam kehidupan kita sekarang dan untuk selama-lamanya. Melalui keimamatan Melkisedek-Nya, Kristus memberi kita makan dari persembahan ini untuk selama-lamanya.

Menerima iman Anak

Yesus, Anak Elohim, adalah Utusan perjanjian. Mal 3:1. Dia mengatakan bahwa orang-orang yang menerima para utusan-Nya menerima Dia, dan menerima Bapa yang mengutus Dia. Yoh 13:20. Berita Kristus adalah terang injil kemuliaan Elohim Bapa. Melalui pemberitaan dari para utusan-Nya, terang ini bercahaya dari wajah-Nya ke dalam hati para pendengar-Nya. Yoh 13:20. 2Kor 4:6. Terang ini adalah injil tentang hidup mereka sebagai anak. Setelah menyelesaikan persembahan-Nya, dan setelah menerima kemuliaan yang Dia miliki sebelumnya, dengan demikian, Yesus sanggup memproklamirkan berita-Nya dari posisi kenaikan-Nya di sebelah kanan Bapa. Ibr 1:3. Ibr 10:12. Yoh 17:5.

Pada awal bab ini, kita memperhatikan bahwa iman Yahweh Anak ditunjukkan oleh kerinduan-Nya yang kuat/besar untuk menyatakan Bapa dengan dilahirkan sebagai Anak Elohim oleh firman Bapa. Iman Anak merupakan hal yang esensi untuk dilahirkan kembali dari atas sebagai anak Elohim. Paulus menggambarkan iman ini, ketika diterima oleh seseorang yang mendengarkan firman Elohim, sebagai 'roh adopsi'. Rm 10:17. Rm 8:15. Iman ini dilayani kepada seseorang oleh Roh Kudus ketika para utusan Kristus memberitakan injil tentang anak kepada mereka. Iman ini merupakan prasyarat untuk menerima Roh Anak, yang melaluinya kita sanggup untuk benar-benar mengambil bagian dalam, dan menerima, kodrat ilahi. Apa maksud kami dengan hal ini?

Oleh Roh Kudus, yang dikirimkan dari sorga, para utusan Kristus, yang telah dipanggil oleh Bapa, memproklamirkan Kristus dan Dia yang disalibkan. Dengan firman ini, oleh Roh Kudus, datang iman Anak. Rm 10:17. Inilah roh iman yang Yahweh Anak demonstrasikan ketika Dia menyerahkan hidup-Nya untuk dilahirkan oleh firman Bapa. Ketika seseorang tidak menolak pengasihian (kasih karunia) dan permohonan yang dicurahkan bersama dengan pelayanan injil, mereka dapat menemukan pertobatan dan menerima iman Anak untuk percaya dan berseru untuk hidup mereka sebagai anak yang firman proklamirkan

kepada mereka. Iman ini adalah roh adopsi yang olehnya mereka berseru, 'Ya Abba, ya Bapa!' Rm 8:15.

Roh adopsi adalah seruan ketaatan iman. Roh adopsi menyatakan bahwa seseorang telah mulai melihat dan mendengar apa yang mata alamiah dan telinga alamiah tidak dapat pahami. 1Kor 2:9. Oleh roh adopsi, mereka didorong untuk bersatu dengan persekutuan persembahan Kristus.

Meresponi seruan seseorang yang dimotivasi oleh roh adopsi, Bapa melahirkan orang tersebut sebagai anak-Nya dengan mengirimkan Roh Anak ke dalam hati mereka. Gal 4:6. Nama mereka sebagai anak Elohim ada dalam Kristus, Anak Bapa. Dan hidup mereka sebagai anak, dari Bapa, dimultiplikasi kepada mereka untuk menjadi hidup mereka dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Inilah artinya kesaksian Paulus, ketika dia menulis, 'Aku telah disalibkan dengan Kristus; namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Elohim yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.' Gal 2:19-20.

Yang paling penting adalah menerima iman Anak Elohim melalui mendengarkan dan menerima firman yang diberitakan oleh para utusan Kristus. Rm 10:17. Tanpa iman Anak untuk hidup sebagai anak, kehidupan dan pengalaman Kekristenan kita akan dibatasi oleh tafsiran kita sendiri tentang firman Elohim dari dasar yang baik dan yang jahat. Ini karena iman kita sendiri berasal dari jiwa kita, yang telah terkorupsi/dirusak oleh hukum lain. Ekspresi iman kita sendiri bergantung pada apa yang kita percaya dan lihat dengan pikiran kita sendiri, dan apa yang kita rasakan, secara emosi. Pikiran dan emosi-emosi merupakan bagian dari jiwa seseorang.

Karakteristik umum dari seseorang yang mempertahankan iman mereka sendiri adalah, ketika mereka semakin tua, keyakinan mereka akan hidup kekal, berkurang. Ini karena bagian-bagian dari jiwa mereka, yang melaluinya iman mereka dipertahankan, semakin merosot. Ketika penderitaan yang berkenaan dengan bertambahnya usia menimpa hidup mereka, mereka semakin cemas tentang kematian mereka. Kecemasan mereka hanya menjadi semakin tinggi ketika Tuhan tidak campur tangan dalam hidup mereka dalam cara yang mereka percaya Dia seharusnya campur tangan. Iman mereka mati ketika mereka mati.

Ini hanya menyingkapkan kebutaan rohani mereka ketika mereka terus menaruh kepercayaan pada pengertian mereka sendiri, bukannya menerima iluminasi dengan mendengarkan firman Elohim dan berjalan dalam terang dengan orang-orang yang melayani firman ini. Ams 3:5. 1Yoh 1:1-3. Mereka tidak melihat bahwa Kristus ingin memberikan kepada mereka iman-Nya supaya mereka dapat menerima penderitaan mereka sebagai partisipasi dalam persembahan-Nya. Dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya, mereka dapat memperoleh suatu warisan yang dipersiapkan bagi mereka oleh Bapa, dalam Kristus. Flp 3:10-11. Warisan ini adalah hidup kekal mereka sebagai anak. Kita hanya dapat berpartisipasi dalam persembahan dan penderitaan Kristus, dan menerima hidup kekal, ketika kita hidup oleh iman Anak Elohim. Gal 2:20. Dengan iman ini, kita dapat 'menghadap (mendekat) Elohim dengan hati yang tulus ikhlas dan keyakinan iman yang teguh, oleh karena hati kita telah dibersihkan dari hati nurani yang jahat dan tubuh kita telah dibasuh dengan air yang murni'. Ibr 10:22.

Setiap orang diberikan hak untuk memilih apakah mereka akan menerima panggilan untuk menjadi anak Elohim yang telah ditentukan sejak semula untuk mereka jadi dalam Kristus atau tidak. Hidup sebagai anak bukanlah hasil dari paksaan oleh, atau kewajiban kepada, Elohim; hidup sebagai anak adalah respons iman kepada firman Bapa yang memproklamirkan hidup mereka sebagai anak dalam Kristus, ketika Dia mengatakan, 'Anak-Ku Engkau! Engkau telah Kuperanakkan pada *hari ini*'. Ibr 1:5. Untuk alasan inilah maka Roh Kudus mengatakan, 'Pada *hari ini*, jika kamu mendengar suara-Nya, janganlah keraskan hatimu seperti dalam kegeraman pada waktu pencobaan di padang gurun, di mana nenek moyangmu mencobai Aku dengan jalan menguji Aku, ... sehingga Aku bersumpah dalam murka-Ku: Mereka takkan masuk ke tempat perhentian-Ku.' Ibr 3:7-11.

Berlawanan dengan itu, rasul Yohanes menyatakan bahwa 'semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Elohim, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya; orang-orang yang diperanakkan bukan dari darah atau dari daging, bukan pula secara jasmani oleh keinginan seorang laki-laki, melainkan dari Elohim'. Yoh 1:12-13. Inilah implikasi dari menerima pelayanan Kristus, Roh yang memberi hidup.

Bab 4

Tujuan Elohim yang tidak dapat diubah

Prinsip kehidupan-benih

Inisiatif Perjanjian Kekal Elohim untuk menciptakan dan membawa kumpulan banyak anak Elohim kepada kemuliaan, digenapi, dalam waktu, melalui proses persembahan. Prinsip kehidupan-benih menyatakan proses persembahan yang melaluinya tujuan perjanjian Elohim yang tidak dapat diubah, tercapai. Melalui persembahan ini, yang mewujudkan kasih Elohim, Yahweh, dalam kemerdekaan, dapat merangkul dan menyelesaikan setiap masalah yang dapat, dan akan, muncul dalam perjalanan rencana perjanjian Elohim, termasuk kejatuhan umat manusia.

Istilah 'tidak dapat diubah (dalam bhs. Ing. *'immutable'*)' artinya 'tidak berubah dari waktu ke waktu, atau tidak dapat diubah'. Kehidupan-benih memiliki karakteristik ini. Dalam ciptaan alamiah, benih menjalani suatu proses yang ditetapkan dan tidak berubah untuk mencapai kedewasaan yang berbuah-buah. Ini dimulai dengan 'kematian' ketika benih itu jatuh ke dalam tanah dan dikuburkan. Benih itu kemudian berkecambah, bertunas dan bertumbuh. Buah yang dihasilkan serupa dengan benih yang ditanamkan, menyatakan bahwa hidup dari benih itu

telah dimultiplikasi. Yesus menggunakan proses alamiah dan yang tidak dapat diubah ini untuk menggambarkan kerajaan Elohim. Dia mengatakan, 'Beginilah hal Kerajaan Elohim itu: seumpama orang yang menaburkan benih di tanah, lalu pada malam hari ia tidur dan pada siang hari ia bangun, dan benih itu mengeluarkan tunas dan tunas itu makin tinggi, bagaimana terjadinya tidak diketahui orang itu. Bumi dengan sendirinya mengeluarkan buah, *mula-mula* tangkainya, *lalu* bulirnya, *kemudian* butir-butir yang penuh isinya dalam bulir itu.' Mrk 4:26-28.

Berkenaan dengan tujuan-Nya yang tidak dapat diubah, Elohim telah menetapkan, sebagai tindakan pengudusan, waktu untuk setiap tujuan di bawah langit. Menarik perhatian kita kepada prinsip ini, Raja Salomo menulis, 'Untuk segala sesuatu ada masanya, untuk apapun di bawah langit ada waktunya. Ada waktu untuk lahir, ada waktu untuk meninggal, ada waktu untuk menanam, ada waktu untuk mencabut yang ditanam.' Pkh 3:1-2. Seperti yang kita perhatikan dalam Bab 3, pengudusan waktu supaya tujuan Elohim terjadi, merupakan pekerjaan unik dari Roh Kudus.

Berkat kehidupan yang dimultiplikasi melalui proses pengudusan yang menjadi bagian dari kehidupan-benih adalah dasar di mana bangsa-bangsa akan dilahirkan dari Adam. Melalui prinsip kehidupan-benih, bangsa-bangsa ini akan menjadi ada sebagai anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan manusia. Kita perhatikan, dalam hal ini, bahwa Kitab Suci biasanya menyebut keturunan seseorang sebagai 'benih' mereka. Mereka kemudian dilahirkan kembali sebagai anak-anak Elohim dengan menerima Kristus, Benih Bapa, dan dengan bersatu dengan persekutuan persembahan-Nya. Yesus berbicara tentang tujuan ini ketika Dia menyatakan, 'Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya jika satu biji gandum tidak jatuh ke dalam tanah dan mati, ia tetap satu biji saja; tetapi jika ia mati, ia akan menghasilkan banyak buah.' Yoh 12:24.

Tentu saja, kita tahu bahwa pohon buah yang dewasa, tidak secara langsung bertumbuh dari benih yang ditaburkan dalam tanah. Proses pendewasaan tumbuhan, dari penaburan benih sampai penuaian hasil, *membutuhkan waktu*. Demikian juga, waktu merupakan hal mendasar untuk penggenapan rencana Tuhan Elohim yang tidak dapat diubah untuk setiap orang. Hidup sebagai anak yang darinya kita dilahirkan, dibuktikan, atau diteguhkan sepenuhnya, di dalam kita ketika kita hidup setiap hari oleh iman Anak Elohim. Rm 12:1-3. Gal 2:20. Kita menerima iman-Nya melalui mendengarkan dan menerima firman-Nya dalam perjamuan kudus. Rm 10:17. Oleh iman, kita dapat berpartisipasi dalam

persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Dalam persekutuan ini, hidup Kristus, yang ada dalam kita, sedang dimultiplikasi kepada kita untuk menjadi hidup kita. Gal 2:20. Melalui partisipasi kita setiap hari dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya, Elohim sumber segala kasih karunia menyempurnakan, meneguhkan, menguatkan dan mengokohkan kita. 1Ptr 5:10. Kita sedang berakar dan berdasar dalam kasih, setelah dilahirkan dari benih yang tidak fana dan setelah disatukan kepada persekutuan persembahan Kristus. Ef 3:17-19. 1Ptr 1:23.

Dengan prinsip kehidupan-benih sebagai fokusnya, banyak ayat-ayat Kitab Suci menasihati anak-anak Elohim untuk memiliki kesabaran dan ketekunan untuk memperoleh warisan kekal yang Elohim telah tentukan sejak semula bagi mereka. Sebagai contoh, Yakobus mengatakan, 'Saudara-saudaraku, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan [sebagai bagian dari persekutuan persembahan Kristus], sebab kamu tahu, bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan. Dan biarkanlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang, supaya kamu menjadi sempurna dan utuh dan tak kekurangan suatu apapun.' Yak 1:2-4. Sama halnya Paulus menulis, 'Sebab kamu memerlukan ketekunan, supaya sesudah kamu melakukan kehendak Elohim, kamu memperoleh apa yang dijanjikan itu'. Ibr 10:36.

Sama seperti waktu, *kemerdekaan* merupakan prinsip mendasar dari kehidupan-benih yang dengannya umat manusia telah ditetapkan oleh Elohim. Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, di dalam kemerdekaanlah Yahweh membuat persembahan untuk menegakkan dan menyelesaikan Perjanjian Kekal-Nya. Demikian juga, sebagai orang-orang yang diberikan kepemilikan akan identitas kita, kita memiliki kemerdekaan dan tanggung jawab untuk memberikan diri kita untuk berpartisipasi dalam persekutuan persembahan Mereka. Iman, yang diuji melalui persekutuan kita yang terus-menerus dalam penderitaan Kristus, memberikan kita hak dan kemerdekaan untuk memilih hidup dan tujuan hidup yang Elohim telah tentukan bagi kita.

Berkaitan dengan hak dan kemerdekaan ini, kita memperhatikan perkataan Yohanes, yang menjelaskan, 'Tetapi semua orang yang menerima-Nya [sang Benih] diberi-Nya *kuasa* (terj. Bhs. Ing. '*right*' artinya 'hak') supaya menjadi anak-anak Elohim, yaitu mereka yang percaya [oleh iman] dalam nama-Nya; orang-orang yang diperanakkan bukan dari darah atau dari daging, bukan pula secara jasmani oleh keinginan seorang laki-laki, melainkan dari Elohim.' Yoh 1:12-13. Selain

itu, Paulus menulis, ‘Supaya kita sungguh-sungguh merdeka, Kristus telah memerdekakan kita. Karena itu berdirilah teguh [atau ditanamkan] dan jangan mau lagi dikenakan kuk perhambaan [dengan hidup menurut hukum lain].’ Gal 5:1.

Penciptaan, konteks untuk rencana perjanjian Elohim

Pelaksanaan rencana Perjanjian Kekal Elohim dimulai dengan penciptaan langit dan bumi. Kej 1:1. Setelah menciptakan alam sorgawi dan para malaikat, dan kemudian alam alamiah dan umat manusia, Yahweh *Elohim* menempatkan suatu taman di wilayah Eden. Dia membangun taman ini sebagai pusat administrasi-Nya. Selain itu, taman Eden merupakan sumber kehidupan bagi seluruh bumi. Sebagai contoh, air yang mengairi taman Eden merupakan tipe/gambaran dari ‘sungai kehidupan’ yang mengalir dari takhta Elohim. Dari Eden, sungai itu terbagi menjadi empat sungai yang mengairi keempat sudut bumi. Kej 2:10-14.

Tuhan menempatkan pohon kehidupan, dan pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, di taman Eden. Kej 2:9. Pohon-pohon ini adalah makanan untuk menopang dua peraturan administrasi Elohim. Pohon kehidupan adalah makanan untuk manusia, dan pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat adalah makanan untuk para malaikat.

Penciptaan malaikat-malaikat

Para malaikat adalah roh-roh yang melayani yang diciptakan untuk menegakkan dan melakukan firman Tuhan dalam penciptaan, sebagai pelayan-pelayan bagi pewaris-pewaris keselamatan. Mzm 103:20-21. Ibr 1:14. Malaikat-malaikat itu sempurna, atau sepenuhnya lengkap, sejak hari mereka diciptakan. Yeh 28:15. Tuhan memberikan setiap malaikat hikmat yang diperlukan bagi mereka untuk memenuhi mandat mereka. Misalnya, sebelum Lusifer jatuh, dia ‘penuh hikmat dan maha indah’. Yeh 28:12.

Pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat adalah bagian dari peraturan penciptaan malaikat. Buah dari pohon ini adalah untuk menopang mereka dalam pekerjaan mereka untuk memelihara dan menegakkan hukum-hukum makhluk/ciptaan alamiah. Lusifer adalah salah satu kepala malaikat dalam peraturan ini. Menggambarkan Lusifer sebelum kejahatan didapati di dalam dia, Tuhan mengatakan, ‘Gambar dari kesempurnaan engkau, *penuh hikmat* dan maha indah. *Engkau di taman Eden, yaitu taman Elohim.*’ Yeh 28:12-13. Kita juga

memperhatikan bahwa ketika Hawa mendengarkan dan memperhatikan tawaran Iblis, pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat nampak ‘menarik hati karena *memberi pengertian* (terj. Bhs. Ing. ‘*make one wise*’ artinya ‘*menjadikan berhikmat*’). Kej 3:6.

Penciptaan umat manusia

Kita membaca dalam kitab Kejadian bahwa ‘Elohim menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Elohim diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka’. Kej 1:27. Ini terjadi pada hari keenam penciptaan. Kej 1:31. Tuhan membentuk tubuh laki-laki Adam dari debu tanah. Kemudian Dia membentuk roh manusia di dalamnya ketika Dia menghembuskan napas kehidupan ke dalam hidungnya. Tubuh Adam dibentuk dalam keadaan dewasa sepenuhnya. Akan tetapi, dia belum lengkap, dalam hal penentuannya sejak semula, karena dia belum dilahirkan dari atas sebagai anak Elohim.

Berbeda dengan ini, perempuan tidak diciptakan dari debu tanah, dan juga Tuhan tidak menghembuskan napas ke dalam hidungnya. Roh dan tubuh perempuan dibentuk oleh Tuhan dari rusuk yang Dia ambil dari sisi laki-laki. Kej 2:21-22. Dalam tindakan penciptaan ini, Tuhan membentuk roh perempuan dari laki-laki. Ini adalah suatu ciptaan baru. Roh perempuan ‘satu roh’ dengan roh laki-laki karena perempuan dibentuk dari laki-laki, dan diciptakan untuk laki-laki. 1Kor 11:9.

Ketika Tuhan membawa perempuan itu kepada Adam, dia mengatakan, ‘Inilah dia, tulang dari tulangkmu dan daging dari dagingku. Ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki.’ Kej 2:23. Kemudian dia menyatakan bahwa operasi yang sama ini adalah peraturan untuk semua pernikahan di dalam perjanjian Elohim. Sehubungan dengan poin ini, Musa menulis, ‘Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya menjadi satu daging’. Kej 2:24.

Penciptaan Adam dan Hawa sebagai *jiwa yang hidup* adalah fase pertama dari rencana Elohim untuk umat manusia. Berbeda dengan para malaikat, Adam dan Hawa tidak penuh dengan hikmat pada hari penciptaan mereka. Ketika mereka melakukan perjamuan kudus setiap hari dengan Yahweh di pohon kehidupan, kefanaan Adam dan Hawa ditopang. Selain itu, mereka menerima arahan dan hikmat untuk pekerjaan-pekerjaan yang telah dipersiapkan Yahweh bagi mereka di taman Eden. Adam harus mengusahakan dan memelihara taman tersebut; perempuan itu harus menolong Adam dalam pekerjaannya.

Seperti yang kita perhatikan dalam Bagian 3 dari *Langkah-langkah Keselamatan*, mengusahakan taman Eden jauh lebih dari sekedar memangkas dan memupuk tumbuh-tumbuhan. Kitab Suci nubuatan menyatakan kepada kita bahwa pohon-pohon yang Elohim tumbuhkan dalam firdaus Elohim merupakan simbol dari tujuan hidup bangsa-bangsa dan individu-individu. Sebagai contoh, Tuhan menggambarkan bangsa Asyur sebagai pohon aras yang besar. Dia mengatakan, 'Segala pohon-pohon yang di taman Elohim tiada yang dapat disamakan dengan dia mengenai keelokannya. Aku membuat dia sungguh-sungguh elok dengan cabang-cabangnya yang sangat rapat. Di taman Eden, di taman Elohim segala pohon cemburu padanya.' Yeh 31:8-9. Dengan merujuk bangsa-bangsa sebagai pohon-pohon yang Dia tempatkan di taman Eden, Yahweh menunjukkan bahwa Dialah asal mula dan sumber dari tujuan-tujuan hidup mereka. Tugas Adam mengharuskan dia untuk melihat, memahami, dan mengusahakan tujuan-tujuan hidup ini, dengan memelihara tumbuh-tumbuhan di taman itu.

Sesuai dengan rencana-Nya yang tidak dapat diubah, Elohim telah menentukan Adam sejak semula untuk menjadi anak Elohim. Ini akan terjadi 'pada waktu yang ditentukan'. Rm 5:6. Adam diperingatkan oleh Elohim bahwa peraturan kehidupan-benih yang dengannya dia telah ditetapkan, dapat berkurang dari berkat menjadi kutuk, jika dia berpaling kepada pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Buah dari pohon ini adalah *makanan para malaikat*. Kej 2:17. 1Kor 10:21. Buah itu bukan untuk dia makan, karena buah itu bukan penyediaan untuk hidup dan tujuan hidupnya. Berpikir bahwa buah itu dapat melayani tujuan seperti itu adalah delusi/khayalan. Yahweh mengatakan bahwa buah itu tidak membawakan hidup kepadanya. Sebaliknya, buah itu akan menghasilkan kematian. Kej 2:16-17.

Makanan untuk makhluk/ciptaan Elohim

Kita perhatikan sebelumnya bahwa untuk menopang dan memberi makan makhluk/ciptaan, 'TUHAN Elohim menumbuhkan berbagai-bagai pohon dari bumi, yang menarik dan yang baik untuk dimakan buahnya; dan pohon kehidupan di tengah-tengah taman itu, serta pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat.' Kej 2:9. Buah dari pohon kehidupan adalah makanan untuk umat manusia, dan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat adalah makanan untuk para malaikat. Mari sekarang kita perhatikan apa makanan ini, dan bagaimana Yahweh *Elohim* menjadikannya tersedia untuk menopang manusia dan malaikat.

Prinsip persembahan, yang mendemonstrasikan kehidupan-benih, pertama-tama terlihat ketika Yahweh Anak mengosongkan diri-Nya, oleh Roh Kekal, untuk menyatakan Bapa. Dia mengosongkan diri-Nya sampai titik akhir, atau kematian, dan kemudian dilahirkan oleh perintah Bapa sebagai Anak dan Benih Elohim. Flp 2:5-7. Ibr 1:5. Persembahan ini menyatakan hidup Yahweh. Dia hidup oleh prinsip persembahan ini, dan ini merupakan cara yang melaluinya hidup-Nya dimultiplikasi. Ini adalah *makanan-Nya*. Dalam hal ini, kita perhatikan bahwa Yahweh menggambarkan korban bakaran yang terus-menerus sebagai, 'Persembahan-persembahan kepada-Ku sebagai santapan-Ku, berupa korban api-apian yang baunya menyenangkan bagi-Ku (ter. Bhs. Ing. *'My offering, My food for My offerings made by fire as a sweet aroma to Me'* artinya 'Persembahan-Ku, makanan-Ku untuk persembahan-Ku dibuat oleh api sebagai bau yang menyenangkan bagi-Ku').' Bil 28:2.

Persekutuan persembahan Yahweh adalah api yang membungkus yang menyatakan kasih Elohim. Yeh 1:4. Kid 8:6-7. Kasih adalah Hukum Elohim. Mrk 12:29-31. Kasih disimbolkan dengan api yang membungkus yang memotivasi/menggerakkan administrasi-administrasi Elohim. Dalam hal ini, Hukum Kerajaan-Nya adalah sama, baik bagi administrasi manusia maupun administrasi malaikat. Umat manusia ditentukan sejak semula untuk hidup oleh persembahan dalam api persekutuan Yahweh. Roh Kudus, yang disamakan dengan api, menuliskan Hukum Elohim ke dalam hati anak-anak Elohim dengan mencurahkan kasih Elohim ke dalam hati mereka. Kis 2:3-4. Ibr 10:15-16. Rm 5:5. Para malaikat diciptakan untuk menegakkan dan melayani Hukum Elohim. Kita perhatikan bahwa Iblis menginginkan tujuan hidup yang adalah milik manusia. Dengan lancang, dia berupaya pindah dari pelayan Hukum kasih, kepada memiliki hidup Elohim di dalam dirinya sendiri.

Roh kehidupan dalam Kristus, yang diwujudkan oleh persembahan kasih ini, memiliki empat dimensi yang dinyatakan oleh empat wajah administrasi-Nya – singa (rajani), lembu (keimamatan nubuatan), manusia (mengajar), dan rajawali (kebapaan).

Ketika Elohim menciptakan manusia dalam gambar dan rupa-Nya, Dia menentukan kita sejak semula untuk hidup oleh hidup persembahan yang sama ini. Seseorang menerima Roh Anak ketika mereka dilahirkan dari benih yang tidak fana melalui firman Elohim yang hidup dan tetap selamanya, dan kemudian masuk ke dalam Kristus melalui baptisan. 1Ptr 1:23. Gal 4:6. Kol 2:6,11-12. Kristus tinggal di dalam mereka, dan mereka tinggal di dalam Dia. Dengan cara ini, hidup-Nya menjadi hidup mereka. Gal 2:20. Yesus menjelaskan bahwa ini adalah implikasi dari

makan daging-Nya dan minum darah-Nya. Yoh 6:53-54. Yoh 6:56. Kristus adalah pohon kehidupan. Buah dari pohon kehidupan adalah Roh Kristus, yang adalah makanan kita ketika kita makan daging-Nya dan minum darah-Nya.

Dalam gambar dan rupa Elohim, setelah menerima Roh kehidupan, dan setelah bersatu dengan persekutuan persembahan Yahweh, anak-anak Elohim memiliki partisipasi dalam persekutuan keempat dimensi hidup yang adalah milik Anak. Dalam hal ini, hukum Roh kehidupan yang ada dalam Kristus Yesus memampukan kita untuk menjadi anak Elohim dengan nama dan ekspresi unik (wajah singa), imam-saudara (wajah lembu), murid-sahabat (wajah manusia), dan ayah-suami atau ibu-istri (wajah rajawali), yang hidup dalam satu Roh dengan Tuhan dan dengan saudara-saudara mereka sebagai bagian dari tubuh Kristus.

Para malaikat tidak dapat memakan makanan yang adalah milik anak-anak Elohim; mereka tidak dapat makan buah dari pohon kehidupan. Ini karena mereka tidak diciptakan dalam gambar dan rupa Elohim. Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, para malaikat, yang perkasa dalam kuasa, diciptakan untuk melayani para pewaris keselamatan. Ibr 1:4. Artinya, mereka adalah pelayan-pelayan Roh Kristus dalam keempat dimensinya. Ini khususnya didemonstrasikan oleh kerubim, yang adalah para malaikat kepala dari administrasi malaikat.

Yehezkiel menggambarkan kerubim sebagai yang memiliki rupa empat makhluk hidup dan menyerupai manusia. Masing-masing kerub memiliki empat wajah – wajah singa, wajah lembu, wajah rajawali, dan wajah manusia. Keempat wajah menyatakan empat aspek Roh Kristus. Yehezkiel mengatakan bahwa masing-masing makhluk hidup itu berjalan lurus ke depan; ke arah mana Roh itu hendak pergi, dan mereka tidak berbalik ketika mereka berjalan. Yeh 1:12. Artinya, mereka hidup oleh pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat.

Keempat makhluk hidup itu menyatakan motivasi Roh Kristus dan dengan taat menggenapi mandat yang mereka terima dari Dia. Kapasitas untuk melakukan ini berasal dari Roh Kristus. Dalam hal ini, kita perhatikan bahwa Roh Kristus adalah buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Roh-Nya adalah makanan yang menyediakan para malaikat dengan kapasitas untuk menggenapi fungsi mereka sebagai pelayan-pelayan Roh Kristus dan pelayan-pelayan pewaris keselamatan.

Anak Domba untuk rumah Bapa

Hari-hari Raya Israel menandakan masa dan musim dari rencana Perjanjian Kekal Elohim, yang tidak dapat diubah. Hari raya pertama dan utama dari tahun Israel adalah Paskah. Hari Raya Paskah dirayakan pada bulan Nisan, yang Tuhan tetapkan sebagai '*permulaan* segala bulan bagimu'. Kel 12:2. Paskah merupakan penyediaan Yahweh *Elohim* untuk melepaskan kaum Israel dari penawanan mereka di Mesir dan membawa mereka kepada diri-Nya Sendiri sebagai bangsa sulung-Nya. Kel 4:22-23. Mereka harus melayani Dia sebagai satu kerajaan imam-imam. Kel 19:6. Anak domba untuk Paskah diambil pada hari kesepuluh bulan Nisan, dan kemudian dikorbankan pada hari keempat belas bulan itu.

Kita perhatikan sebelumnya bahwa penggenapan tujuan perjanjian Elohim yang tidak dapat diubah, dimulai dengan penciptaan langit dan bumi. Menegaskan poin ini, Musa menulis, 'Pada *mulanya* Elohim menciptakan langit dan bumi'. Kej 1:1. Adam diciptakan pada hari keenam, dan perempuan dibentuk dari laki-laki pada akhir hari ini. Mengetahui bahwa satu hari dengan Tuhan adalah seribu tahun, Adam diciptakan enam ribu tahun setelah permulaan penciptaan. Mzm 90:4. 2Ptr 3:8. Ini juga berarti bahwa Adam dan Hawa berada di taman Eden kurang lebih tiga ribu tahun sebelum dimulainya fase berikutnya dari rencana Elohim. Selama waktu ini, mereka harus dengan setia bertekun dalam pekerjaan yang Elohim telah tetapkan bagi mereka. Ini adalah waktu dimana kehendak Elohim untuk kehidupan mereka sedang dibuktikan, atau diteguhkan. Rm 5:4.

Hari kesepuluh dari rencana perjanjian Elohim adalah waktu di mana Bapa akan menetapkan Anak-Nya sebagai Anak Domba untuk rumah-Nya. Melalui persembahan Anak Domba ini, umat manusia akan dapat bermultiplikasi dan memenuhi bumi, dan menjadi kerajaan imam-imam yang dilahirkan dari hidup Elohim. Akan tetapi, sesaat sebelum Anak Domba itu diambil, Iblis memperdaya perempuan dan menghasut Adam untuk memberontak. Bukannya dengan sabar bertekun, sebagai orang-orang yang mempercayakan jiwa mereka kepada Pencipta yang setia, mereka mendengarkan dan memperhatikan dusta Iblis yang menawarkan jalan hidup dan berbuah-buah yang lain.

Tipu daya Iblis

Sebelum Adam diciptakan, Lucifer telah memberontak terhadap Elohim, meninggalkan tempatnya, dan merusak hikmatnya dengan mengejar kemuliaannya sendiri. Yeh 28:17. Yoh 7:18. Dia mulai berbicara dari

hikmatnya sendiri, bukannya melayani ekspresi Yahweh sebagai salah satu kerub yang menutupi tabut perjanjian. Yesus menggambarkan usaha ini sebagai dusta. Yoh 8:44. Dusta Iblis adalah proyeksi yang bersumber dari diri sendiri. Ini bukanlah siapa yang Tuhan telah ciptakan untuk Lucifer jadi. Dengan berbicara dari dirinya sendiri, dia mengubah hikmatnya, yang seharusnya untuk memfasilitasi hidup, menjadi mengutuk yang menghasilkan maut/kematian. Dia berusaha untuk menjadikan dirinya kebapaan alternatif, sebagai saingan terhadap kebapaan Elohim. Dalam hal ini, kita perhatikan perkataan Yesus, 'Ia [Iblis] berkata atas kehendaknya sendiri (dari sumber dayanya sendiri), sebab ia adalah pendusta dan bapa segala dusta.' Yoh 8:44.

Iblis menjadi bapa delusi/khayalan dalam umat manusia dengan menggunakan ilusi dan proyeksi-proyeksi fantasi. Dengan ini, maksud kami adalah dia dengan salah menyajikan unsur-unsur pengudusan dari tujuan Elohim yang tidak dapat diubah bagi umat manusia, dan menyajikan makanan malaikat sebagai cara yang 'lebih baik' untuk melampaui batas-batas pengudusan ini. Unsur-unsur atau batas-batas pengudusan, dari tujuan Elohim yang tidak dapat diubah bagi umat manusia, yang dengannya Iblis berusaha untuk berdagang, termasuk *waktu, kemerdekaan* dan perlunya untuk *hidup dari setiap firman yang keluar* bagi mereka dalam persekutuan dengan Yahweh di pohon kehidupan. Iblis menyatakan bahwa pembatasan ini adalah batas-batas yang Elohim telah tempatkan atas Adam dan Hawa. Dia menyerang motif-motif Elohim, menyiratkan bahwa Elohim menahan sesuatu dari Adam dan Hawa yang, jika tidak ditahan, dapat mereka capai. Dia menyatakan bahwa mereka tidak merdeka/bebas sama sekali, dan bahwa kemerdekaan sejati adalah menjalankan kehendak mereka sendiri. Dia menggambarkan ilusi bahwa multiplikasi dan kemerdekaan di dalam makhluk/ciptaan dapat diperoleh dengan memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat.

Penting untuk diperhatikan bahwa Adam dan perempuan sepenuhnya puas di taman Eden ketika mereka berjalan bersama dalam persekutuan dengan Yahweh di pohon kehidupan. Mereka tidak diciptakan oleh Tuhan dengan *hukum lain* dalam hati mereka. Mereka tidak memiliki kecenderungan atau motivasi apapun untuk menciptakan gambar alternatif bagi diri mereka sendiri. Perkataan Iblislah yang menjadi bapa dari gambar alternatif untuk laki-laki dan perempuan. Perkataannya adalah dusta dan gambar alternatif ini adalah ilusi. Gambar alternatif ini tidak nyata. Hanya ketika Adam dan Hawa mendengarkan dan menerima perkataan Iblis dengan memakan dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat maka ilusi ini menjadi nyata. Makanan

memberikan energi kepada ilusi itu sehingga itu menjadi delusi/khayalan di dalam mereka.

Iblis menekan perempuan, dengan roh tipu daya, untuk menjadi *seperti-Elohim*. Dia mengatakan kepadanya, 'Sekali-kali kamu tidak akan mati, tetapi Elohim mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Elohim, tahu tentang yang baik dan yang jahat.' Kej 3:4-5. Dusta Iblis, dengan menggunakan ilusi, menggerakkan keinginan di dalam diri Hawa. Keinginan ini adalah menginginkan. Yak 4:2-3. Dia menginginkan hikmat dan pengetahuan yang bukan miliknya. Dengan mendengarkan dan menerima dusta Iblis, perempuan melihat dirinya sebagai orang yang, seperti Elohim, memiliki *kapasitas untuk memultiplikasi identitas-identitas umat manusia* dan memelihara mereka dengan hikmat yang dia terima dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Hawa mengarahkan keinginan ini kepada Adam, berharap supaya dia juga menjadi seperti-Elohim dan akan memfasilitasi gambar yang penuh fantasi tentang seperti-Elohim yang dia cita-citakan. Keinginan untuk menjadi seperti-Elohim menjadi ekspresi hukum lain di dalam diri perempuan itu.

Khususnya, Iblis dapat mematahkan hubungan 'satu roh' antara laki-laki dengan perempuan. Meskipun perempuan dibentuk oleh Elohim dari rusuk yang diambil dari Adam, perempuan menolak realitas bahwa dia diciptakan untuk menjadi kemuliaan dari laki-laki. 1Kor 11:7. Sebaliknya, dalam mengejar untuk menjadi seperti-Elohim, perempuan bercita-cita untuk menjadi kemuliaan Elohim. Dengan mengambil bagian dalam pengetahuan dan hikmat yang adalah milik para malaikat, dalam upaya untuk menjadi seperti Elohim, Hawa melanggar kekepalan suaminya, Adam. Paulus menggambarkan ini sebagai tidak menudungi kepalanya dengan cara mengejar kehidupan dan ekspresi di luar dari peraturan yang ditetapkan oleh Elohim. 1Kor 11:5. Hal ini membawa dia dan keluarganya berada di bawah para malaikat dan menjadikan mereka rentan terhadap penindasan setan. Dengan pengertian ini, kita memperhatikan pentingnya instruksi Paulus, 'Sebab itu, perempuan harus memakai tanda wibawa (terj. Bhs. Ing. '*a symbol of authority*') artinya 'simbol otoritas') di kepalanya oleh karena para malaikat'. 1Kor 11:10.

Paulus menyoroti fakta bahwa Adam tidak diperdaya oleh ular. Tetapi, Iblis menghasut laki-laki dengan kesombongan/kebanggaan, melalui perempuan, yang membuat dia memberontak terhadap Kristus sebagai Kepalanya. Di mana Hawa ingin menjadi seperti-Elohim, Adam ingin

menjadi seperti para malaikat yang lebih besar daripada manusia dalam hal kekuatan dan kuasa. 2Ptr 2:11. Ketika Adam makan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, dia memutuskan dirinya dari kekepalaan Kristus. Setelah melanggar kekepalaan Kristus dengan berupaya untuk hidup dalam jalan/cara selain dari oleh setiap firman yang keluar dari Elohim, Adam sekarang menghidupi jalan/cara yang melaluinya pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat menjadi hawa nafsu di dalam dirinya. Dia ingin memerintah atas makhluk/ciptaan, yang dia percaya dapat dia kerjakan dengan pengetahuan ini. Keinginan ini menjadi hukum lain di dalam dirinya yang olehnya sekarang dia hidup. Ini merupakan alternatif dari Hukum kasih dalam Kristus. Dia kemudian mengarahkan hukum baru ini kepada Hawa untuk berkuasa atasnya.

Melalui Hawa, Adam telah menerima undangan dari Iblis untuk menyelusup masuk ke dalam alam yang merupakan bagian dari para malaikat - yaitu, pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Kol 2:18. Dia telah 'mengembang' (menjadi sombong) dengan sia-sia oleh perkataan Iblis, mempercayai bahwa, dengan pengetahuan ini, dia dapat berjuang untuk menguasai ciptaan. Dengan memakan makanan para malaikat, Adam menghargai dusta Iblis dan, karenanya, senang beribadah kepada malaikat. Kol 2:18. Akan tetapi, karena kesombongan dan ketidaktaatannya yang disengaja, Adam ditipu/dicurangi akan upah hidup sebagai anak yang telah Elohim persiapkan baginya di dalam Kristus. Ini karena dia tidak berpegang teguh pada Kristus, Kepalanya, 'dari mana seluruh tubuh, yang ditunjang dan diikat menjadi satu oleh urat-urat dan sendi-sendi, *menerima pertumbuhan ilahinya*'. Kol 2:19. Kesombongan adalah sumber kejatuhan Iblis, dan menjadi penyebab kejatuhan Adam. Yeh 28:17. Ams 29:23.

Implikasi-implikasi dari kejatuhan umat manusia

Buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat tidak 'membapai' apapun dalam diri Adam dan Hawa. Melainkan, perkataan Iblis menciptakan ilusi akan gambar lain bagi mereka sendiri. Iblis menawarkan bahwa mereka dapat makan *makanan para malaikat* untuk menopang gambar ini, yang dia bapai sebagai ilusi. Ketika mereka makan dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, gambar ini menjadi substansi sebagai *hukum lain* dalam hati mereka. Rm 7:23. Mereka sekarang tertipu karena hukum lain adalah bagian dari identitas mereka dan mempengaruhi cara mereka melihat dan memahami diri mereka. Setelah menjadi bagian dari identitas mereka,

delusi/khayalan ini diwariskan kepada semua anak-anak mereka – seluruh umat manusia.

Dengan memperhatikan dusta Iblis dan mengejar penyediaan yang di luar dari peraturan kehidupan-benih yang dengannya mereka telah ditetapkan oleh Elohim, berkat berubah menjadi kutuk bagi Adam dan Hawa, dan bagi seluruh umat manusia. Maut/kematian menjalar kepada semua manusia, karena semuanya telah berdosa. Rm 5:12. Prinsip benih yang seharusnya menghasilkan hidup bagi anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan Adam, sekarang membawa kutuk. Inilah poin yang dinyatakan Yakobus ketika dia menulis, 'Tetapi tiap-tiap orang dicobai oleh keinginannya sendiri, karena ia diseret dan dipikat olehnya. Dan apabila keinginan itu telah dibuahi, ia melahirkan dosa; dan apabila dosa itu sudah matang, ia melahirkan maut'. Yak 1:14-15. Menggunakan bahasa yang kita biasanya kaitkan dengan kehidupan-benih, Yakobus menyoroti realitas bahwa orang-orang yang hidup oleh daging akan menghasilkan maut bukannya hidup.

Hukum lain dalam diri Hawa adalah keinginan untuk menjadi seperti Elohim. Berbicara tentang kutuk yang dihasilkan dari ekspresi keinginan ini, Tuhan mengatakan, 'Susah payahmu waktu mengandung akan Kubuat sangat banyak; dengan kesakitan engkau akan melahirkan anakmu; namun engkau akan berahi kepada suamimu (terj. Bhs. Ing. *'your desire shall be for your husband'* artinya 'keinginanmu adalah terhadap suamimu') dan ia akan berkuasa atasmu' Kej 3:16. Dimotivasi oleh hukum lain di dalam dirinya, perempuan akan memaksakan keinginannya atas suami dan keluarganya. Akan tetapi, suaminya tidak akan pernah dapat memenuhi keinginannya, karena entah dia akan berusaha untuk berkuasa atas istrinya atau dia akan menyetujui keinginan istrinya dengan melepaskan dirinya dari inisiatif apa pun. Dengan melakukan hal itu, dia akan gagal mencapai keserupaan dengan Elohim yang penuh fantasi yang istrinya cita-citakan bagi dirinya sendiri, bagi mereka sebagai pasangan, dan bagi keluarga mereka. Dorongan dan kegagalan dari keinginannya ini akan melipatgandakan kecemasan di dalam dirinya, yang hanya akan diperburuk oleh ekspresi hukum lain suaminya.

Hukum lain dalam diri Adam adalah keinginan untuk menguasai dan memerintah dengan hikmat dan kuasanya sendiri. Dengan pengetahuan ini, dia akan berusaha untuk memerintah keluarganya – istrinya dan umat manusia yang akan dihasilkan dari mereka – dan sesungguhnya atas seluruh ciptaan. Tuhan Elohim mengatakan kepada Adam bahwa konteks di mana dia berupaya untuk menjalankan pemerintahan dan

kekuasaan akan *dikutuk*. Kej 3:17. Ini artinya dia akan makan dengan susah payah dari tangannya dan keringat di keningnya. Tanah, atau konteks, kerja kerasnya, akan menghasilkan semak duri dan rumput duri. Kej 3:17-18. Dengan kata lain, kekuasaannya atas ciptaan akan digagalkan.

Hukum lain dalam diri Adam dan Hawa menjadi sumber perseteruan dalam pernikahan mereka. Ini adalah sumber perseteruan dalam setiap pernikahan. Baik kehendak laki-laki maupun kehendak perempuan, yang dimotivasi hukum lain, tidaklah pasif. Ini membuat perempuan memaksakan keinginannya untuk *seperti-Elohim* atas suaminya. Ini membuat laki-laki memaksakan keinginannya untuk menguasai dan memerintah atas istrinya. Tidak ada penyelesaian untuk perseteruan ini di luar dari persekutuan persembahan Kristus. Hanya melalui saliblah maka perseteruan di dalam keluarga dapat ditangani dan disingkirkan.

Waktu dan kesempatan

Sebelum kejatuhannya, dan ketika dia masih selaras dengan rencana dan penyediaan Elohim bagi dia, Adam hidup dari hari ke hari di bawah pemeliharaan kasih karunia Roh Kudus. Ini karena Roh Kudus-lah yang menguduskan setiap hari kepada tujuannya yang tertentu supaya kerja keras Adam diberkati. Ketika terputus dari kekepalaan Kristus, Adam tidak menerima kasih karunia dari Kristus. Oleh karena itu, dia tidak memiliki kapasitas untuk menaklukkan dan mengawasi makhluk/ciptaan. Kej 1:28. Peraturan alamiah jatuh dalam kekacauan. Masing-masing jenis makhluk/ciptaan sekarang berkompetisi untuk mempertahankan hidup dengan berjuang untuk kekuasaan.

Dengan mendengarkan dan menerima dusta Iblis, umat manusia telah memilih untuk mengejar jalan hidup yang selain dari kehidupan-benih. Akibatnya, hidupnya tidak lagi dikuduskan, atau diatur, sehubungan dengan rencana Elohim yang tidak dapat diubah. Dia terjerat di luar aturan. Sebagai akibat dari kutuk yang dihasilkan dari ketidaktaatan Adam, waktu terputus dari pengawasan pengudusan Roh Kudus. Aturan kehidupan menjadi kacau. Bukannya kehidupan dikuduskan oleh Roh Kudus dan, dengan cara ini, membawa kepada kedewasaan, waktu justru ditaklukkan kepada kesempatan.

Ketelitian umat manusia, atau upaya-upaya untuk meminimalkan kesempatan, tidak dapat melindungi mereka dari hari yang jahat ketika liku-liku waktu dan kesempatan datang dengan tiba-tiba atas mereka. Dalam hal ini, keadaan buruk mereka, sementara mereka berjuang untuk bertahan hidup, tidak berbeda dengan binatang. Seperti yang

Salomo tuliskan, 'Kemenangan perlombaan bukan untuk yang cepat, dan keunggulan perjuangan bukan untuk yang kuat, juga roti bukan untuk yang berhikmat, kekayaan bukan untuk yang cerdas, dan karunia bukan untuk yang cerdik cendekia, karena *waktu dan nasib (kesempatan) dialami mereka semua*. Karena manusia tidak mengetahui waktunya. Seperti ikan yang tertangkap dalam jala yang mencelakakan, dan seperti burung yang tertangkap dalam jerat, begitulah anak-anak manusia terjerat pada waktu yang malang, kalau hal itu menimpa mereka secara tiba-tiba.' Pkh 9:11-12.

Selain itu, umat manusia terputus dari hidup Elohim yang melindungi dia dalam kefanaannya. Proses penuaan datang atas dirinya. Dia menderita ketika tubuh fisiknya gagal dan, ditimpa dengan penderitaan, akhirnya dia mengalah pada maut/kematian. Ini menggenapi firman Elohim mengenai implikasi-implikasi dari memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Tuhan telah mengatakan kepada Adam, 'Pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati.' Kej 2:17.

Konflik

Setelah terputus dari Kristus, umat manusia dikendalikan oleh keinginan hukum lain untuk bertahan hidup dengan menjalankan kekuasaan dengan pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Artinya, dia sekarang berusaha untuk menegaskan kekuasaan ini atas makhluk/ciptaan dan sesamanya. Peperangan, didorong oleh keinginan (keserakahan), telah menjadi bagian dari jiwa umat manusia. Yakobus mengidentifikasi kecenderungan ini, demikian, 'Dari manakah datangnya sengketa (peperangan) dan pertengkaran di antara kamu? Bukankah datangnya dari hawa nafsumu yang saling berjuang di dalam tubuhmu? Kamu menginginkan sesuatu, tetapi kamu tidak memperolehnya, lalu kamu membunuh; kamu iri hati, tetapi kamu tidak mencapai tujuanmu, lalu kamu bertengkar dan kamu berkelahi. Kamu tidak memperoleh apa-apa, karena kamu tidak berdoa. Atau kamu berdoa juga, tetapi kamu tidak menerima apa-apa, karena kamu salah berdoa, sebab yang kamu minta itu hendak kamu habiskan untuk memuaskan hawa nafsumu.' Yak 4:1-3.

Khususnya, jika seseorang merasa bahwa dia adalah korban dari kutuk atas tanah, dia akan mengosongkan mandatnya dan berusaha untuk mengikuti seseorang yang memimpin dengan cara Iblis. Mengikuti pemimpin seperti itu akan membuatnya merasa seolah-olah dia sedang memulihkan kekuasaan. Ini dapat menyebabkan seorang laki-laki secara kiasan 'pergi berperang' untuk berbagai alasan kebenaran diri. Buah dari

pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat dalam diri seseorang sering kali adalah kemarahan karena kebenaran diri. Kita mengamati prinsip ini dalam Kain, yang membunuh Habel dalam kemarahan karena cemburu. Kain marah karena Tuhan menerima persembahan Habel tetapi tidak menerima persembahan yang dibawanya dari hasil jerih payahnya. Kej 4:4-8. Kemarahan karena kebenaran diri ini sepenuhnya nyata dalam Lamekh yang mengatakan, 'Aku telah membunuh seorang laki-laki karena ia melukai aku, membunuh seorang muda karena ia memukul aku sampai bengkok.' Kej 4:23.

Singkatnya, kutukan kompetisi dan kematian menggagalkan cita-cita hukum lain yang dibapai dalam umat manusia oleh Iblis. Perempuan tidak dapat mencapai keserupaan dengan Elohim yang mereka cita-citakan untuk diri mereka sendiri dan keluarga mereka; laki-laki tidak dapat menguasai makhluk/ciptaan atau tetap memegang kendali dalam kehidupan mereka. Akibat dari kutukan itu adalah frustrasi, kutuk dan kesedihan. Ini diperburuk dalam keluarga-keluarga yang tetap terikat pada cara hidup kejatuhan dan kedagingan ini. Kitab Suci menggambarkan penderitaan dan kematian yang telah menimpa umat manusia dan makhluk/ciptaan sebagai 'tubuh maut'. Rm 7:24.

Penyediaan anak domba

Kematian adalah hasil dari ketidaktaatan Adam dan Hawa terhadap firman dan arahan Elohim untuk kehidupan mereka. Mereka sekarat (menuju kematian) karena mereka telah memisahkan diri mereka dari hidup yang adalah milik mereka dalam persekutuan Yahweh. Mereka telah menggantikan realitas penciptaan mereka dalam gambar dan rupa Elohim, dengan dusta supaya mereka dapat menjadi sumber dari gambar mereka sendiri. Karena dosa ini, mereka menjadi berada di bawah penghakiman hukum Elohim. Hukum Elohim adalah *kasih*. Kitab Suci menyamakan kasih Elohim dengan nyala api yang tidak dapat dipadamkan dengan air. Kid 8:6. Api persekutuan Yahweh tidak akan berdiam dalam korupsi apapun. Adam dan Hawa sekarang dihukum kepada kematian kekal.

Akan tetapi, Anak Domba untuk rumah Bapa diambil pada hari kesepuluh. Anak Domba Elohim adalah penyediaan untuk penggenapan kehendak perjanjian Yahweh *Elohim*. Kej 22:8. Seperti yang kita perhatikan di awal bab ini, persembahan Yahweh, yang dilakukan dalam kemerdekaan, dapat merangkul dan menyelesaikan setiap masalah yang mungkin muncul dalam pelaksanaan rencana perjanjian Mereka yang tidak dapat diubah.

Ekspresi pertama dari persembahan ini terhadap Adam dan Hawa adalah *firman* Yahweh *Elohim*. Firman Elohim adalah terang yang bercahaya dalam kegelapan. Mzm 119:105. Yoh 1:1-5. Sesungguhnya, ini adalah terang yang bercahaya dari Anak Domba Elohim. Why 21:23. Karena rasa malu, Adam dan Hawa menyembunyikan diri mereka. Kej 3:8. Namun, dalam kemurahan dan kasih karunia, Tuhan Elohim mengambil inisiatif, oleh firman-Nya, untuk menemukan mereka supaya Dia dapat memulihkan mereka kepada hubungan dengan Dia. Seperti yang Kitab Suci tuliskan, 'Tetapi TUHAN Elohim memanggil manusia itu dan berfirman kepadanya: "Di manakah engkau?"' Kej 3:9. Terang firman telah datang kepada Adam dan Hawa yang berada dalam kegelapan karena mereka telah bersembunyi.

Tuhan berbicara kepada mereka tentang implikasi-implikasi dari dosa mereka dan cara yang melaluinya mereka dapat dipulihkan kepada rencana-Nya untuk kehidupan mereka. Dia mengatakan kepada Adam, 'Terkutuklah tanah karena engkau (terj. Bhs. Ing. '*for your sake*' artinya 'demi engkau').' Kej 3:17. Elohim mengutuk tanah, membuatnya menjadi konteks bagi anak-anak manusia untuk berpartisipasi, *oleh iman*, dalam penderitaan Kristus. Flp 3:10. Kita tahu bahwa persekutuan dalam penderitaan Kristus tersirat dalam Perjanjian Lama dan dinyatakan sebagai prinsip mendasar dalam Perjanjian Baru. Paulus mengatakan bahwa Musa lebih suka 'menderita sengsara dengan umat Elohim dari pada untuk sementara menikmati kesenangan dari dosa. Ia menganggap penghinaan karena Kristus sebagai kekayaan yang lebih besar dari pada semua harta Mesir, sebab pandangannya ia arahkan kepada upah'. Ibr 11:25-26.

Oleh iman, seorang percaya dapat menerima kondisi-kondisi kutuk di mana mereka hidup sebagai partisipasi dalam persembahan Kristus, yang satu kali untuk selama-lamanya. Dalam persekutuan penderitaan ini, hukum lain, yang memotivasi manusia untuk memerintah atas makhluk/ciptaan alamiah, dapat disunat dari hatinya. Tuhan juga menambahkan dukacita perempuan dalam melahirkan anak sebagai konteks untuk dia bersatu dengan penderitaan Kristus supaya hukum lain, yang memotivasi keinginannya untuk menjadi *seperti-Elohim*, dapat disunat dari hatinya.

Kutuk atas tanah seharusnya membuat laki-laki yang hidup oleh iman, berhenti berupaya untuk mendapatkan kekuasaan dan, sebaliknya, menundukkan dirinya kepada kekepalaan Kristus. Ketika dia menerima firman Tuhan, dia dapat belajar bagaimana menghasilkan buah yang baik dari hidup sebagai anak, dan untuk memimpin keluarganya.

Demikian pula, dukacita karena melahirkan anak seharusnya membuat perempuan beriman untuk berhenti berupaya untuk menjadi *seperti-Elohim* dan, sebaliknya, menyerahkan dirinya pada kekepalaan suaminya. Ketika dia menerima firman Tuhan, dia dapat belajar bagaimana memelihara hidup Elohim dalam anak-anaknya. Ketika suami dan istri merangkul partisipasi unik mereka dalam penderitaan Kristus, mereka menjadi sesama pewaris kasih karunia kehidupan dalam peraturan kekepalaan yang Elohim tegakkan pada permulaan penciptaan. 1Ptr 3:1-7.

Di dalam Kristus, bahkan konflik dalam pernikahan menjadi bagian dari penderitaan yang melaluinya hukum lain disunat, baik dari suami maupun dari istri. Keinginan perempuan untuk *seperti-Elohim* adalah sumber rasa sakit bagi suaminya. Demikian juga, keinginan suami untuk berkuasa adalah sumber rasa sakit bagi istrinya. Rasa sakit ini harus diterima sebagai bagian dari pekerjaan sunat dalam persekutuan penderitaan Kristus. Ketika suami dan istri merangkul proses ini dalam iman, hubungan mereka dapat diselaraskan kembali supaya kasih karunia diterima melalui persekutuan yang benar dalam peraturan kekepalaan. Komunikasi iman adalah bahan baku yang diperlukan. Iman ini berasal dari Kristus, dan diterima di meja perjamuan kudus melalui mendengarkan firman Elohim. Rm 10:17.

Kita perhatikan bahwa Adam menerima kasih karunia dari persembahan Anak Domba untuk memanggil istrinya 'Hawa'. Kej 3:20. Ketika perempuan menerima firman ini dari suaminya, Tuhan melakukan pekerjaan dalam tubuh fisiknya yang memampukan dia untuk menyatakan kemuliaan umat manusia sebagai ibu dari semua yang hidup. Keragaman dari semua bangsa-bangsa di dunia berdiam di dalam Hawa.

Jelas bahwa binatang-binatang dikorbankan oleh Tuhan Elohim demi Adam dan Hawa, karena Dia membuat pakaian dari kulit binatang untuk menutupi ketelanjangan dari rasa malu Adam dan Hawa. Kej 3:21. Meskipun anak domba tidak disebutkan secara langsung dalam cerita ini sebagai binatang yang dikorbankan bagi Adam dan Hawa, tidak diragukan bahwa anak domba-lah yang dipersembahkan. Sebagai contoh, kita perhatikan bahwa Yahweh menggambarkan persembahan anak domba untuk korban bakaran yang terus-menerus di Israel sebagai, 'Persembahan-persembahan kepada-Ku sebagai santapan-Ku, berupa korban api-apian yang baunya menyenangkan bagi-Ku'. Bil 28:2-3.

Darah dari persembahan-persembahan ini ditumpahkan untuk pendamaian Adam dan Hawa. Im 17:11. Dengan cara ini, mereka menerima pengampunan dosa, dan dipulihkan kepada persekutuan dengan Tuhan. Korban penghapus dosa dan korban bakaran menjadi titik persekutuan mereka yang terus-menerus dengan Yahweh. Mereka harus membuat persembahan di pintu gerbang taman Eden. Persembahan-persembahan mereka harus dilakukan dalam iman sebagai hubungan mereka dengan persembahan Anak Domba Elohim di atas salib. Persembahan Kristus ditandai dalam Kitab Suci nubuatan untuk terjadi pada malam hari di hari keempat belas setelah penciptaan. Ini adalah 14000 tahun dari permulaan penciptaan. Kitab Suci menggambarkan orang-orang yang membuat persembahan dengan sikap ini sebagai anak-anak Elohim yang memanggil nama Tuhan. Kej 4:26.

Melalui partisipasi dalam korban penghapus dosa, seseorang dipulihkan kepada peraturan kehidupan-benih yang dengannya mereka telah ditetapkan oleh Elohim. Ketika mereka menerima iman, melalui mendengarkan dan menerima firman Elohim, mereka menjadi yakin akan warisan mereka sebagai anak Elohim. Ini karena, oleh iman, mereka memahami bahwa warisan ini ada *dalam Kristus*. Mengenai ini, Paulus menulis, 'Dalam iman mereka semua ini telah mati sebagai orang-orang yang tidak memperoleh apa yang dijanjikan itu, tetapi yang hanya dari jauh melihatnya dan melambai-lambai kepadanya dan yang mengakui, bahwa mereka adalah orang asing dan pendatang di bumi ini'. Ibr 11:13. Titik keyakinan mereka adalah korban penghapus dosa yang Elohim adakan untuk memulihkan setiap individu kepada rencana dan tujuan-Nya untuk hidup mereka. Berbicara tentang Kristus yang menjadi korban penghapus dosa untuk seluruh dunia, nabi Yesaya menyatakan, 'Apabila ia menyerahkan dirinya sebagai korban penebus salah (terj. Bhs. Ing. 'You make His soul an offering for sin' artinya 'Engkau menjadikan jiwa-Nya suatu persembahan untuk dosa'), Ia akan melihat keturunan-Nya, umur-Nya akan lanjut, dan kehendak TUHAN akan terlaksana oleh-Nya.' Yes 53:10.

Makanan Iblis

Iblis jatuh karena dia menginginkan penentuan sejak semula milik manusia. Setelah kejatuhan umat manusia, Elohim mengutuk Iblis, 'Dengan perutmulah engkau akan menjalar dan *debu tanahlah akan kaumakan* seumur hidupmu.' Kej 3:14. Iblis tidak mempunyai kapasitas untuk makan dari pohon kehidupan, dan sekarang dia tidak dapat makan dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat.

Ketika Tuhan mengatakan bahwa Iblis akan makan debu tanah seumur hidupnya, Dia merujuk kepada debu tanah yang darinya manusia diciptakan. Satu-satunya cara Iblis untuk menopang dan memberdayakan dirinya adalah dengan mengkonsumsi dan menelan *umat manusia*.

Iblis dapat makan daging umat manusia karena manusia kejatuhan telah diperdaya olehnya dan mau berdagang dengan dia, artinya manusia kejatuhan mau menukarkan segala yang dia miliki demi menyelamatkan hidupnya sendiri. Seperti yang Iblis sendiri katakan, 'Kulit ganti kulit! Orang akan memberikan segala yang dipunyainya ganti nyawanya (hidupnya).' Ayb 2:4. Iblis adalah penguasa dunia ini karena dia telah memperdaya umat manusia dan memegang seluruh dunia dalam perbudakan kepada takut akan maut. Ibr 2:14-15. Seluruh dunia berada di bawah kuasa si jahat. 1Yoh 5:19. Akan tetapi, kekuasaan Iblis dalam dunia *tidak lebih daripada debu tanah dalam mulutnya*. Debu tanah ini tidak memiliki kapasitas apapun untuk menopang dia.

Satu-satunya cara Iblis diberi tenaga, atau diberdayakan, adalah ketika dia makan dari orang-orang yang makan dari persembahan Yahweh. Oleh karena itu, kita bisa berpendapat bahwa Iblis memilih-milih makanannya. Contohnya, pada perjamuan kudus pertama, Yesus memperingatkan Petrus bahwa Iblis telah menjadikan dia target. Dia katakan kepada Petrus, 'Simon, Simon, lihat, Iblis telah menuntut untuk menampi kamu seperti gandum.' Luk 22:31. Apa maksud-Nya dengan ini?

Di bawah Perjanjian Lama, gandum yang ditampi, yang ditumbuk menjadi tepung, adalah bagian korban sajian dari korban anak domba pagi dan petang. Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, Yahweh menggambarkan korban bakaran yang terus-menerus ini sebagai 'persembahan'-Nya dan 'santapan/makanan'-Nya. Bil 28:2-3. Yesus memberikan roti (makanan) dan anggur perjamuan kudus kepada murid-murid-Nya sebagai partisipasi dalam persembahan-Nya sebagai Anak Domba Elohim. Karena Petrus telah makan makanan ini, Iblis ingin makan dari dia. Petrus rentan terhadap Iblis karena semangat kebenaran dirinya, yang dimotivasi oleh hukum lainnya. Setelah menjadi target dari selera makan Iblis, Petrus sendiri memperingatkan kita, 'Sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu, si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya'. 1Ptr 5:8.

Kita dapat mengidentifikasi tahapan-tahapan progresif dari pemberdayaan Iblis (Iblis mendapatkan kekuatan) melalui penyalahgunaan yang setara dengan penyediaan yang telah Elohim

berikan kepada umat-Nya. Iblis diberdayakan melalui penyalahgunaan Hukum Elohim ketika Tuhan mengadakan perjanjian dengan daging bangsa Israel di padang gurun. Hukum menjadi senjata paling kuat di tangan Iblis. Akan tetapi, hanya sesudah para imam diberikan akses ke tempat surgawi, setelah pembuangan di Babel, maka Iblis mendapatkan kembali aksesnya/jalan masuknya ke tempat sorgawi. Za 3:6-7. Ayb 1:6-7. Dia mendapatkan kembali akses ini, melalui penyalahgunaan, karena korupsi persembahan di tengah-tengah para imam dan orang Yahudi yang tertinggal, pada waktu itu. Mal 1:10. Dan 8:9-14.

Pencobaan yang dialami Yesus

Setelah dibaptis, Yesus dibawa ke padang gurun oleh Roh Kudus, di mana Dia dicobai oleh setan selama empat puluh hari. Selama masa ini, Iblis mengkonfrontasi Yesus dengan ilusi-ilusi yang sama yang dia telah gunakan untuk mencobai Hawa dan Adam. Ini adalah pencobaan untuk memisahkan Dia dari firman Bapa dengan menjalankan hak istimewa-Nya sendiri atas makhluk/ciptaan alamiah, kerajaan dunia, dan bala tentara sorga.

Pencobaan untuk mengubah batu menjadi roti

Setelah tidak makan apa-apa selama empat puluh hari, Yesus lapar. Luk 4:1-2. Iblis datang kepada Yesus di tengah-tengah penderitaan-Nya dan mencobai Dia untuk menyalahgunakan kuasa supernatural-Nya demi kelangsungan hidup alamiah-Nya. Dia menolak pencobaan ini dan, dalam ketaatan iman, Dia menyatakan komitmen-Nya untuk hidup hanya oleh firman yang keluar dari Bapa. Luk 4:3-4.

Kristus hanya melakukan pekerjaan-pekerjaan yang Bapa telah berikan untuk Dia lakukan, melalui perintah. Dalam hal ini, Dia mengakui, 'Makanan-Ku ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya.' Yoh 4:34. Demikian juga, sebagai orang-orang yang sedang mengenakan apa yang kurang dalam penderitaan Kristus, kita juga harus hidup hanya oleh firman yang keluar dari Elohim. Ini harus menjadi topangan dan ekspresi hidup kita. Mengimbangi penderitaan kita dengan cara lain merupakan korupsi dari cara yang dengannya kita dipanggil untuk hidup. Ini karena hanya Bapa satu-satunya sumber hidup. Hidup ini dimultiplikasi kepada kita dalam persekutuan persembahan Kristus.

Sebagai orang Kristen yang sejati, kita akan dicobai untuk mengubah batu-batu filosofi manusia dan ideologi duniawi menjadi roti untuk kita hidup olehnya. Hikmat ini adalah hikmat yang berasal dari bawah, yang

digambarkan Yakobus sebagai dari dunia, dari nafsu manusia, dan dari setan-setan. Yak 3:15. Seseorang yang beranggapan untuk melakukan ini akan memandang firman tentang salib sebagai kelemahan dan kebodohan. 1Kor 1:23. Mempercayai pengertian mereka sendiri, mereka tidak dapat menyadari bahwa apa yang mereka anggap sebagai 'pencerahan/penerangan', pada kenyataannya, adalah kegelapan. Yesus mengatakan bahwa ketika seseorang menyebut kegelapan mereka, 'terang', betapa gelapnya kegelapan mereka itu. Mat 6:23.

Setiap percobaan yang kita hadapi adalah hal-hal yang biasa bagi manusia, dan kita secara terus-menerus ditekan untuk hidup dalam dunia dengan menyesuaikan diri kepada hikmat yang dari bawah. 1Kor 10:13. Dalam suratnya, Yakobus, saudara Tuhan, mengutip Amsal, 'Elohim menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani (terj. Bhs. Ing. '*gives grace to*' artinya 'memberikan kasih karunia kepada') orang yang rendah hati.' Yak 4:6. Ams 3:34. Kemudian dia mengatakan bahwa kita, oleh kasih karunia, harus dengan rendah hati menundukkan diri kita kepada Elohim dan kita akan menerima kuasa untuk melawan Iblis ketika dia datang mencobai kita untuk hidup oleh hikmat yang dari bawah. Jika kita melawan Iblis oleh kuasa kasih karunia Elohim, dia akan lari dari kita.

Percobaan untuk penyembahan berhala

Percobaan Iblis selanjutnya adalah menawarkan Yesus otoritas atas bangsa-bangsa di bumi sebagai imbalan dari menyembah dia. Luk 4:5-7. Menyembah Iblis adalah menghargai dan mengadopsi cara dia berfungsi. Iblis jatuh karena dagangnya yang besar. Yeh 28:16. Dagang adalah lawan dari persembahan. Persembahan mencakup menyerahkan hidup seseorang, oleh Roh Kekal, untuk menyatakan orang lain. Sebaliknya, Iblis berupaya untuk *menyatakan dirinya* dengan berkata-kata dari sumber dayanya sendiri. Yoh 8:44. Menyatakan diri sendiri adalah mengejar *proyeksi*; itu bukan kebenaran tentang siapa orang tersebut. Inilah sebabnya Yesus mengatakan bahwa Iblis adalah *pendusta*. Yoh 8:44.

Mengenai cara mengekspresikan diri ini, Yesus juga menjelaskan bahwa 'barangsiapa berkata-kata dari dirinya sendiri, ia mencari hormat bagi dirinya sendiri, tetapi barangsiapa mencari hormat bagi Dia yang mengutusnyanya, ia benar dan tidak ada ketidakbenaran padanya'. Yoh 7:18. Cara Iblis adalah berkata-kata dari hikmatnya sendiri, bukannya menyatakan kemuliaan yang lain. Inilah mengapa kejahatan didapati di dalam dia.

Sebenarnya, Iblis mencoba Yesus untuk mengejar keberhasilan pelayanan melalui penyembahan berhala. Dengan berkata-kata dari sumber-sumber-Nya sendiri, Yesus akan memperoleh kuasa atas bangsa-bangsa, memulihkan semua orang untuk diri-Nya sendiri, dan mencapai tujuan pelayanan-Nya. Tentu saja ini bukan cara Yesus bertindak/berperilaku. Sebaliknya, Dia mengatakan, 'Ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Elohimmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti (melayani)!' Luk 4:8.

Pelayanan Kristus adalah menyatakan Bapa. Dia tidak mengejar kuasa atas bangsa-bangsa untuk pembuktian identitas yang egois. Sebaliknya, dalam ketaatan kepada Bapa, dan oleh Roh Kekal, Dia menyerahkan hidup-Nya demi kita. Melalui kelemahan salib, Dia menaklukkan dosa dan maut, dan membawa tawanan-tawanan. 1Kor 15:55-57. Ef 4:8.

Pencobaan untuk mendapatkan campur tangan malaikat

Untuk pencobaan ketiga terhadap Kristus, Iblis membawa Yesus ke Yerusalem, menempatkan Dia di puncak bait suci, dan berkata kepada-Nya, 'Jika Engkau Anak Elohim, jatuhkanlah diri-Mu dari sini ke bawah, sebab ada tertulis: Mengenai Engkau, Ia akan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya untuk melindungi Engkau, dan mereka akan menatang Engkau di atas tangannya, supaya kaki-Mu jangan terantuk kepada batu.' Luk 4:9-11. Iblis mengutip dari Mazmur 91. Mzm 91:11-12. Ayat-ayat pembukaan mazmur ini menggambarkan keamanan yang seorang anak Elohim dapatkan di bawah naungan Yang Mahakuasa. Mzm 91:1-4.

Yesus menjawab Iblis, demikian, 'Ada firman: Jangan engkau mencoba Tuhan, Elohimmu!' Luk 4:12. Yesus mengutip dari kitab Ulangan, di mana Musa mengingatkan kaum Israel tentang penyediaan Tuhan bagi mereka di Masa. Ul 6:16. Pada peristiwa ini, bangsa Israel sedang dalam perjalanan mereka dari padang gurun Sin, menurut *perintah* Tuhan. Akan tetapi, tidak ada air untuk mereka minum. Kel 17:1. Orang Israel mencoba Tuhan, demikian, 'Adakah TUHAN di tengah-tengah kita atau tidak?' Kel 17:7. Kepercayaan mereka dalam perintah, atau firman, Bapa bergantung pada apakah kebutuhan mereka terpenuhi.

Yesus sebenarnya dapat memanggil para malaikat untuk melayani Dia di tengah-tengah penderitaan-Nya. Akan tetapi, jika Dia berlaku demikian, ini adalah di luar dari parameter-parameter ketaatan-Nya kepada firman Bapa. Di Getsemani, ketika perjalanan persembahan-Nya dimulai, Dia memberikan contoh untuk poin ini, demikian. 'Atau kausangka, bahwa Aku tidak dapat berseru kepada Bapa-Ku, supaya Ia segera mengirim lebih dari dua belas pasukan malaikat membantu Aku? Jika begitu,

bagaimanakah akan digenapi yang tertulis dalam Kitab Suci [yang mengkomunikasikan kehendak Bapa], yang mengatakan, bahwa harus terjadi demikian?’ Mat 26:53-54.

Khususnya, setelah pencobaan yang dialami Yesus selesai, para malaikat datang dan melayani Dia. Mat 4:11. Sama halnya, kita perhatikan bahwa, Malaikat Tuhan melayani (memberikan) makanan dan minuman kepada Elia untuk menopang dia untuk perjalanan yang dia akan lakukan sesuai dengan firman Tuhan. 1Raj 19:5-7. Kitab Suci menuliskan bahwa Elia ‘bangun ... lalu makan dan minum, dan oleh kekuatan makanan itu ia berjalan empat puluh hari empat puluh malam lamanya sampai ke gunung Elohim, yakni gunung Horeb’. 1Raj 19:8.

Persembahan Anak Domba

Setelah ditetapkan sebagai Imam Besar menurut peraturan Melkisedek, Kristus mempersembahkan diri-Nya sebagai anak domba yang tak bernoda kepada Elohim 1Ptr 1:19. Pernyataan-Nya, ‘Bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi’, mendefinisikan natur persembahan-Nya. Luk 22:42. Persembahan-Nya adalah sesuai dengan kehendak Bapa dan untuk tujuan membawa setiap orang yang terhilang bagi Bapa karena ketidaktaatan Adam, kembali dari kematian karena dosa.

Kristus menderita ketika Dia mempersembahkan diri-Nya oleh Roh Kekal. Penderitaan-Nya adalah di tangan orang durhaka/jahat. Kis 2:23. Ini adalah penderitaan yang Dia alami karena penganiayaan dosa kita. Penganiayaan ini, jika tidak diperdamaikan, membuat setiap orang layak untuk mendapatkan kematian kekal. Kristus menjadikan penganiayaan ini sebagai penderitaan-Nya. Dia menerima penderitaan ini sebagai hukuman dan penghakiman yang adil untuk dosa kita, menanggung cela kita ketika itu ditimpakan kepada-Nya oleh Bapa. Mzm 69:9. Rm 15:3.

Mengenai persembahan ini, rasul Petrus menulis, ‘Sebab juga Kristus telah mati sekali untuk segala dosa kita, Ia yang benar untuk orang-orang yang tidak benar, supaya Ia membawa kita kepada Elohim.’ 1Ptr 3:18. Petrus tidak mengatakan bahwa Kristus menderita untuk kita, secara mewakili/menggantikan, dengan satu-satunya tujuan untuk memenuhi keadilan Elohim. Petrus mengatakan bahwa Kristus menerima penganiayaan karena dosa kita sebagai hukuman dan penghakiman yang adil *supaya Dia dapat membawa kita kepada Elohim!* Bagaimana Dia melakukannya?

Yesus, melalui persembahan, menerima atas diri-Nya, seluruh tubuh maut – penderitaan dan maut/kematian yang telah menguasai semua umat manusia dan makhluk/ciptaan. Supaya jelas, Kristus bukan hanya menderita hukuman spesifik yang diukur untuk dosa masing-masing individu. Jika demikian, Dia dapat menderita penghukuman ini dan menghilangkannya dengan seketika. Tetapi, penderitaan Kristus adalah *demi kita*. Kristus menjadikan penderitaan kita sebagai penderitaan-Nya. Kemudian, melalui persembahan, Dia mengubah penderitaan ini menjadi proses yang membuat penderitaan itu diperlukan untuk penggenapan tujuan perjanjian Elohim. Penderitaan kita dalam persekutuan persembahan-Nya menjadi diperlukan untuk kita dilepaskan dari dosa. Penderitaan ini menjadi konteks dan penyediaan untuk kelahiran kita sebagai anak Elohim, dan ciri dari jalan yang atasnya kita dapat menjadi dewasa kepada kesempurnaan yang berbuah-buah.

Seperti yang kita perhatikan di atas, Yesus dapat menyelesaikan masalah-masalah penghakiman dan hukuman kita karena dosa kita, dengan seketika. Akan tetapi, perjalanan persembahan-Nya menetapkan waktu sebagai ciri dari persekutuan kita dalam persembahan-Nya sebagai Benih Elohim. Kristus menetapkan untuk setiap hari-hari kita suatu ukuran persembahan, dan secara pribadi menderita apa yang diperlukan untuk kehidupan kita. Dia memungkinkan kita, melalui Roh Kekal, untuk disatukan kepada-Nya dalam penderitaan kita. Melalui persembahan ini, Dia membawa kasih karunia, atau *exanastasis*, ke dalam alam waktu dan kesempatan, dan membawa kita kembali di bawah pengaruh pengudusan Roh Kudus. Inilah yang Paulus maksud ketika dia menulis, 'Betapa lebihnya darah Kristus, yang oleh Roh yang kekal telah mempersembahkan diri-Nya sendiri kepada Elohim sebagai persembahan yang tak bercacat, akan menyucikan hati nurani kita dari perbuatan-perbuatan yang sia-sia, supaya kita dapat beribadah kepada Elohim yang hidup.' Ibr 9:14.

Pikirkan, sebagai contoh, pengalaman Petrus, murid Yesus. Dia adalah orang agamawi yang bersemangat berdasarkan kebenaran diri, yang percaya dengan integritas dan penglihatannya sendiri atas, dan terhadap, firman Tuhan. Mat 26:35. Dia percaya bahwa dia sama seperti Anak Elohim dalam kesiapannya untuk mati demi keadilan, dan berupaya untuk mengalahkan seteru-seterunya dengan kekuatan tangannya sendiri. Yoh 13:37. Yoh 18:10. Akan tetapi, kondisi hatinya yang jahat disingkapkan ketika, di tengah-tengah trauma dan di bawah tekanan, Petrus menyangkal Yesus tiga kali. Mrk 14:66-72. Pada titik ini, Petrus yang telah menginginkan keserupaan dengan Elohim dan

kekuasaan atas lawan-lawannya, dinyatakan sebagai seteru Elohim dan seteru salib! Kol 1:21. Flp 3:18-19.

Kitab Suci mengajarkan kita bahwa Yesus diremukkan untuk kejahatan kita. Yes 53:5. Ini terjadi di pelataran Kayafas, ketika Petrus menyangkal Yesus. Melalui penderitaan-Nya, Yesus tentu saja menerima hukuman untuk dosa Petrus. Akan tetapi, ini bukanlah tujuan dari persembahan-Nya. Melainkan, Yesus mengumpulkan hukuman ini sebagai bagian dari persembahan-Nya untuk dosa.

Yesus menderita sebagai akibat dari penganiayaan Petrus. Penderitaan ini membuat darah-Nya tertumpah. Penumpahan darah Kristus merupakan cara yang melaluinya Petrus diperdamaikan dengan Elohim, ketika dia masih seteru. Rm 5:8,10. Pengasih (Kasih karunia) dan permohonan kemudian dicurahkan atas Petrus. Melalui pelayanan pengasih (kasih karunia) dan permohonan ini, Petrus dapat melihat ke wajah Kristus dan melihat kondisi hatinya, dan mulai meratap untuk dosanya dan akibatnya atas orang lain. Luk 22:61.

Dari titik ini, Yesus mulai membawa Petrus kepada Bapa dengan menyatukan dia kepada persekutuan perjalanan persembahan-Nya. Rasul Yohanes menggambarkan proses ini, demikian, 'Kata Yesus kepadanya [Petrus]: "Gembalakanlah (beri makan) domba-domba-Ku. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya ketika engkau masih muda engkau mengikat pinggangmu sendiri dan engkau berjalan ke mana saja kaukehendaki, tetapi jika engkau sudah menjadi tua, engkau akan mengulurkan tanganmu dan orang lain akan mengikat engkau dan membawa engkau ke tempat yang tidak kaukehendaki." Dan hal ini dikatakan-Nya untuk menyatakan bagaimana Petrus akan mati dan memuliakan Elohim. Sesudah mengatakan demikian Ia berkata kepada Petrus: "Ikutlah Aku." Yoh 21:17-19.

Kematian yang melaluinya Petrus akan memuliakan Elohim adalah kematian Kristus. Ini adalah kematian di mana dia akan diselaraskan sementara Anak melayani kepadanya partisipasi setiap hari dalam persekutuan penderitaan-Nya. Flp 3:10. Petrus dimampukan untuk berjalan di jalan persembahan ketika Roh Kudus memimpin dia setiap hari dalam persekutuan persembahan Kristus. Dalam persekutuan persembahan ini, Petrus dilepaskan dari dosanya, dan disucikan dari hati nuraninya yang jahat yang berfungsi oleh pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Dalam Kristus, dia dihubungkan kepada pekerjaan yang Bapa telah persiapkan bagi Dia sebagai anak-Nya. Dengan cara ini, dalam perjalanan waktu, Petrus secara progresif diubah dari kemuliaan kepada kemuliaan menjadi anak yang Bapa

telah tentukan sejak semula untuk dia jadi dalam Kristus. 2Kor 3:18. Artinya, dia menjadi dewasa sebagai anak Elohim, dan menggenapi pekerjaan yang dipersiapkan untuk dia lakukan sebelum penciptaan.

Ketika Kristus ditinggikan di atas salib, jalan menuju pohon kehidupan dibukakan untuk semua orang. Tubuh dan darah-Nya adalah buah dan benih dari pohon kehidupan. Setiap minggu, kita mengambil bagian dalam roti dan anggur perjamuan kudus dalam iman untuk partisipasi dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. 1Kor 10:16. Iman kita untuk partisipasi ini adalah milik Anak Elohim. Kita menerima iman-Nya melalui mendengarkan firman-Nya. Gal 2:20. Rm 10:17.

Iman Anak Elohim didemonstrasikan ketika, dalam kasih, Dia mempersembahkan diri-Nya untuk kita. Ketika kita hidup oleh iman-Nya, kita disatukan kepada proses persembahan yang dikuduskan, yang adalah bagian dari peraturan kehidupan-benih, yang didemonstrasikan oleh Kristus melalui persembahan-Nya di atas salib. Yoh 12:24. Roh Kudus-lah yang memungkinkan kita untuk bertekun di jalan hidup kita sebagai anak dalam persekutuan persembahan Kristus. Yoh 16:13. Ibr 10:5-7. Menyatakan poin yang luar biasa ini, Paulus menulis, 'Tetapi jika kita mengharap apa yang tidak kita lihat, kita menantikannya dengan tekun. Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita.' Rm 8:25-26. Dalam persekutuan persembahan Kristus, kita hidup oleh hidup-Nya, dan semakin menjadi anak yang Bapa telah tentukan sejak semula untuk kita jadi. Gal 2:20.

Bab 5

Menunjukkan kematian Kristus sebagai suatu budaya

Natur dari kematian

Ketika Yohanes Pembaptis pertama kali melihat Yesus, dia menyatakan, 'Lihatlah Anak domba Elohim, yang menghapus dosa dunia. Dialah yang kumaksud ketika kukatakan: Kemudian dari padaku akan datang *Seorang*, yang telah mendahului aku, sebab Dia telah ada *sebelum aku*.' Yoh 1:29-30. Hari berikutnya, Yohanes melihat Yesus dan mengatakan kepada dua muridnya, 'Lihatlah Anak Domba Elohim!' Yoh 1:35-36. Sebagai Anak Domba Elohim, Yesus merupakan penyediaan Yahweh untuk penggenapan Perjanjian Kekal Mereka. Abraham bernubuat mengenai penyediaan ini, ketika dia mengatakan kepada Ishak ketika mereka naik ke Gunung Moria, '*Elohim* yang akan menyediakan anak domba untuk korban bakaran bagi-Nya, anakku.' Kej 22:8.

Kristus mempersembahkan diri-Nya di atas salib sebagai Anak Domba Elohim. Ini merupakan manifestasi, dalam waktu, dari persembahan Yahweh yang di luar waktu, atau sebelum permulaan penciptaan. Seperti yang Kitab Suci tuliskan, Anak Domba disembelih 'sejak [sebelum] dunia dijadikan'. Why 13:8. 1Ptr 1:20. Melalui persembahan ini, tujuan perjanjian Yahweh *Elohim* dimulai dan diselesaikan. Ibr 4:3. Seperti yang

kita perhatikan dalam Bab 4, persembahan Yahweh *menyatakan kasih Elohim*. Ini adalah kerinduan Bapa, Anak dan Roh Kudus untuk menciptakan dan membawa banyak anak Elohim kepada kemuliaan. 1Yoh 3:1. Persembahan Yahweh sanggup mencakup dan menjadi penyediaan untuk setiap masalah yang mungkin muncul dalam pelaksanaan rencana perjanjian Mereka. Ini termasuk kejatuhan umat manusia.

Dalam hal ini, perjalanan persembahan Kristus, yang Petrus katakan adalah sesuai dengan 'rencana Elohim [sejak semula]', bukanlah suatu kemungkinan yang akan dilakukan ketika kejatuhan manusia yang diperkirakan, terjadi. Kis 2:22-23. Sebaliknya, kapasitas pendamaian untuk banyak dosa, dicakup oleh satu persembahan ini, yang menyatakan kasih Elohim. Ams 10:12. 1Ptr 4:8. Tentu saja, Adam memang jatuh, dan umat manusia terhilang bagi Elohim karena dosa. Supaya kita dilahirkan dari Elohim dan disatukan kepada persekutuan persembahan Mereka, kita perlu dipulihkan dari dosa dan kematian.

Kristus, melalui inkarnasi, menjadi fana. Dia datang ke dalam dunia sebagai Roh yang memberi hidup. Pekerjaan-Nya adalah melayani hidup kebangkitan kepada roh kita dan kepada tubuh fana kita. 1Kor 15:45. Rm 8:11. Berlawanan dengan hidup yang fana dari anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan Adam, Kristus tidak memiliki 'hukum lain' di dalam Roh-Nya yang perlu disunat. Tidak ada dosa di dalam Kristus. Dia adalah ukuran penuh dari hidup anak sebagai manusia fana. Dia tidak kekurangan kemuliaan Elohim dalam cara apapun. Ibr 12:15

Paulus menjelaskan bahwa Kristus telah dijadikan dalam rupa daging yang berdosa dengan tujuan untuk menghukum dan mematikan dosa dalam daging. Rm 8:3. Bapa menjadikan Anak persembahan untuk dosa. Yes 53:10. Dia melakukan ini supaya kita dapat menjadi anak-anak Elohim, dalam Kristus. 2Kor 5:21. Sebagai korban penghapus dosa, kematian yang Kristus alami, Dia mati bagi dosa dan hidup bagi Elohim. Rm 6:11. *Ini menjadi ekspresi unik dari dosa dan kematian*. Kematian Kristus, yang oleh karena dosa kita, bukanlah kematian yang umat manusia alami dalam Adam. Kematian kita adalah karena ketidaktaatan; kematian Kristus sebagai korban penghapus dosa adalah hasil dari ketaatan-Nya! Flp 2:8. Untuk memahami perbedaan antara kematian kita dengan kematian Kristus, kita akan memperhatikan lima aspek kematian.

Kematian yang disebabkan oleh terpisahnya kita dari Yahweh

Aspek *pertama* dari kematian adalah kematian umat manusia yang merupakan akibat dari terpisahnya mereka dari persekutuan dan hidup Yahweh. Kita perhatikan dalam Bab 4 dimana Adam dan Hawa hidup di taman Eden selama kira-kira tiga ribu tahun sebelum Kejatuhan. Tubuh fana mereka ditopang melalui perjamuan kudus mereka setiap hari dengan Yahweh di pohon kehidupan. Mereka hidup oleh firman yang mereka terima dari Yahweh setiap hari ketika mereka makan buah dari pohon kehidupan.

Ketika Adam dan Hawa mendengarkan dan memperhatikan dusta Iblis, dan berupaya untuk mempunyai hidup di dalam diri mereka dengan memakan makanan yang merupakan milik para malaikat, mereka memisahkan diri mereka dari persekutuan Yahweh. Akibatnya, mereka tidak lagi mempunyai akses kepada sumber segala hidup. Tubuh mereka mulai bertambah tua dan merosot, dan pada akhirnya mereka mati. Kej 2:17.

Khususnya, seluruh ciptaan jatuh ke dalam kekacauan ketika Adam memisahkan dirinya dari Yahweh. Hukum-hukum alam lainnya yang mengatur dan mengharmonisasikan hidup biologis di bumi tidak lagi tunduk kepadanya. Kej 1:28. Setelah Adam menolak Kristus sebagai Kepalanya, setiap makhluk hidup mulai berkompetisi untuk kelangsungan hidup di bawah kondisi-kondisi baru akan waktu dan nasib/kesempatan yang telah ditimpakan atas mereka. Adam dan Hawa, dan bangsa-bangsa yang muncul dari mereka, juga menjadi rentan terhadap unsur-unsur alamiah, terhadap sakit penyakit, terhadap kecelakaan, dan terhadap makhluk hidup lain yang berkompetisi dengan mereka untuk kelangsungan hidup. Ini, dengan kefanaan mereka yang gagal, menjadi penderitaan maut/kematian bagi Adam dan Hawa.

Penghukuman maut/kematian

Aspek *kedua* dari kematian adalah implikasi dari melanggar 'hukum utama (terj. Bhs. Ing. 'Royal Law' artinya 'Hukum Kerajaan')' Elohim. Yak 2:8. Kematian adalah hukuman untuk pelanggaran Hukum. Akan tetapi, ini bukan hanya karena Hukum Elohim menghukum orang-orang yang menentang firman-Nya. Ini juga karena kematian merupakan akibat yang tak terelakkan dari melanggar Hukum Kerajaan. Hukum Elohim *adalah kasih*. Mrk 12:29-31. Hukum ini mendefinisikan siapa Elohim dan cara Dia hidup. 1Yoh 4:16. Hukum ini mendefinisikan hidup. Satu-satunya alternatif terhadap hidup adalah mati. Hukum Kerajaan menyatakan hidup dan kasih Elohim, dan menjelaskan serta

menjatuhkan penghakiman maut/kematian atas siapapun yang tidak hidup oleh kasih Elohim.

Kitab Suci menggambarkan kasih Elohim sebagai 'nyala api, seperti nyala api TUHAN! Air yang banyak tak dapat memadamkannya'. Kid 8:6-7. Cemburu Elohim merupakan karakteristik mendasar dari kasih Mereka. Ini menyatakan komitmen Mereka yang teguh untuk mempersembahkan dalam Roh dan dalam kebenaran. Yoh 4:24. Cemburu sesungguhnya merupakan aspek dari nama Yahweh. Seperti yang Tuhan Sendiri nyatakan, 'TUHAN, *yang nama-Nya Cemburuan*, adalah Elohim yang cemburu.' Kel 34:14.

Cemburu Elohim menyala atas segala yang bukan ekspresi kasih Mereka. Musa menyoroti poin ini dengan menggambarkan kelancangan seseorang yang memberkati dirinya dan mengatakan, 'Aku akan selamat, walaupun aku berlaku degil' (terj. Bhs. Ing. *'I shall have peace, even though I follow the dictates of my heart'* artinya 'Aku akan memiliki damai sejahtera, meskipun aku mengikuti kata hatiku'). UI 29:19. Musa menjelaskan bahwa, dengan cara yang sama dimana tidak mungkin bagi pemabuk untuk berelasi dengan orang yang sadar, Tuhan tidak menyayangkan orang yang hidup menurut daging, '*murka dan cemburu TUHAN akan menyala atasnya* pada waktu itu; segenap sumpah serapah yang tertulis dalam kitab ini akan menghinggapi dia, dan TUHAN akan menghapuskan namanya dari kolong langit.' Ul 29:20.

'Melanggar Hukum Elohim' artinya hidup dengan cara lain apapun yang selain oleh kasih Elohim. Api kasih-Nya dengan cemburu menyala *dalam penghakiman* terhadap segala yang berlawanan dengan hukum kehidupan ini. Mzm 79:5. Untuk alasan ini, tidak seorangpun yang berpusat pada diri sendiri, dapat tinggal di dalam kasih-Nya. Seperti yang nabi Yesaya nyatakan, 'Orang-orang yang berdosa terkejut di Sion, orang-orang murtad diliputi kegentaran. Mereka berkata: "Siapakah di antara kita yang dapat tinggal dalam api yang menghabiskan ini? Siapakah di antara kita yang dapat tinggal di perapian yang abadi ini?"' Yes 33:14. Satu-satunya cara supaya kita dapat tinggal di dalam api persekutuan Yahweh adalah dilahirkan dari hidup Mereka. Kemudian, ketika kita bersekutu dalam sunat Kristus, kita akan dilepaskan dari hidup menurut hukum kita sendiri. Rm 7:23.

Kematian kekal

Aspek *ketiga* dari kematian adalah 'kematian kekal'. Ini adalah kematian yang setiap orang yang tidak menerima keselamatan Elohim akan tanggung untuk selamanya dalam lautan api. Meskipun mereka akan

sadar, orang-orang yang dihukum dalam api kekal tidak akan memiliki ekspresi, karena roh mereka berada dalam tubuh fisik yang terkorupsi/rusak secara kekal dan mati. Yoh 5:29. Mereka bahkan tidak dapat menyuarkan derita siksaan mereka. Rm 3:19. Api kasih Elohim yang cemburu menyala terhadap mereka dalam penghakiman, selamanya. Menggambarkan siksaan kematian ini, Tuhan menyatakan, 'Mereka akan keluar dan akan memandangi bangkai orang-orang yang telah memberontak kepada-Ku. Di situ ulat-ulatnya tidak akan mati, dan apinya tidak akan padam, maka semuanya akan menjadi kengerian bagi segala yang hidup.' Yes 66:24.

Kematian oleh persembahan

Aspek *keempat* dari kematian adalah kematian yang berkaitan dengan persembahan. Kematian ini meliputi menyerahkan hidup seseorang, oleh kapasitas Roh Kekal, sampai *titik akhir*. Ibr 9:14. Paulus menarik perhatian kepada kematian ini, ketika dia menasihati kita untuk mempunyai pikiran yang sama seperti Yesus Kristus, 'Yang walaupun dalam rupa Elohim, tidak menganggap kesetaraan dengan Elohim itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib.' Flp 2:5-8.

Ketika Bapa, Anak dan Roh Kudus, dalam persembahan, menyerahkan hidup Mereka oleh Roh Kekal untuk menyatakan Satu sama Lain, hidup Mereka dimultiplikasi. Hidup ini bukan hanya *dinyatakan dalam* Yang Lain, tapi juga *menyatakan* Yang Lain. Di dalam ke-Elohiman, akhir dari persembahan setiap Pribadi tidak berada di dalam diri Mereka Sendiri. Jika akhir persembahan Mereka ada di dalam diri Mereka Sendiri, titik akhir Mereka akan menjadi pewahyuan dan promosi diri Mereka Sendiri. Sebaliknya, pada titik di mana Yang Satu yang mempersembahkan *berakhir*, Dua yang Lain *dinyatakan*. Ketika masing-masing Pribadi mempersembahkan dengan cara ini, hidup Mereka dimultiplikasi kepada Yang Lain, dan mengalir dari persekutuan Mereka untuk menjadi hidup dari anak-anak Elohim. Ekspresi hidup melalui kematian oleh persembahan ini, di mana Yang Satu menyerahkan hidup Mereka untuk menyatakan Yang Lain, disimbolkan dalam Kitab Suci oleh kehidupan benih. Mrk 4:28.

Yesus menggunakan gambaran benih untuk menggambarkan persembahan-Nya di atas salib. Dia mengatakan, 'Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya jikalau biji gandum tidak jatuh ke dalam

tanah dan mati, ia tetap satu biji saja; tetapi jika ia mati, ia akan menghasilkan banyak buah.' Yoh 12:24. Menurut rencana perjanjian Elohim, kumpulan banyak orang akan dilahirkan dari Elohim dan dibawa kepada kemuliaan sebagai anak-anak-Nya melalui persembahan Kristus Sendiri sebagai Benih Bapa. Yesus menjadi Benih Bapa ketika, sebagai Yahweh Anak, Dia menyerahkan hidup-Nya, oleh kapasitas Roh Kekal, untuk dilahirkan oleh firman Bapa, dengan demikian menjadi Anak dan Benih Bapa. Flp 2:6. Ibr 1:5. Setelah dilahirkan dari Bapa, Anak sekarang mempunyai hidup Bapa di dalam diri-Nya. Ini adalah hidup-zoe Elohim. Anak Elohim mengosongkan diri-Nya lagi untuk dilahirkan dari Maria sebagai Anak Manusia. Ketika ini terjadi, hidup Bapa, yang telah menjadi hidup Anak, sekarang ada dalam darah-Nya sebagai manusia. Yoh 5:26-27.

Di Getsemani, Anak Manusia mempersembahkan diri-Nya kepada Elohim. Titik akhir persembahan-Nya bukan berada dalam diri-Nya Sendiri. Titik akhir persembahan-Nya ada dalam tangan Bapa, yang menjadikan Dia sebagai persembahan untuk dosa. Melalui keimamatan kekal-Nya, Anak kemudian mempersembahkan diri-Nya sebagai Anak Domba Elohim. Dia adalah korban penghapus dosa dan juga korban bakaran. Persembahan-Nya sebagai Anak Manusia menyatakan kematian yang baru. Kematian ini berbeda dengan kematian dari kefanaan Adam. Paulus menyebut kematian Kristus, 'kematian-Nya'. Rm 6:10.

Kematian dari kefanaan Kristus

Aspek *kelima* dari kematian adalah kematian yang Kristus alami (kematian-Nya). Rm 6:10. Persembahan Anak merupakan penyediaan untuk penggenapan kerinduan perjanjian Yahweh. Ketika Anak mempersembahkan diri-Nya untuk tujuan ini, Bapa menjadikan Dia yang tidak mengenal dosa menjadi dosa bagi kita. 2Kor 5:21. Sebagai korban penghapus dosa. Kristus dijadikan dalam rupa daging yang berdosa. Rm 8:3. Yes 53:10. Dengan cara ini, Dia bersatu dengan kita dalam kematian kita dan terpisahnya kita dari Elohim. Akan tetapi, Dia tidak bersatu dengan kita dengan melakukan dosa. Melainkan, oleh kasih karunia Elohim, dan dalam ketaatan kepada Bapa, Dia menjadikan penderitaan dan kematian kita sebagai bagian dari persembahan yang Dia lakukan dalam kefanaan-Nya. Ibr 2:9.

Kasih yang dinyatakan oleh persembahan-Nya diberikan sampai kepada jangkauan terjauh dari kematian dan keterasingan umat manusia dari Elohim. Kristus mengumpulkan kefanaan kita, dengan semua penderitaan, dosa, dan hukum lainnya, ke dalam diri-Nya. Oleh kasih karunia Elohim, *Dia menjadikan itu sebagai kematian-Nya*. Ibr 2:9.

Kemudian, oleh penumpahan darah-Nya, Dia menderita *api penghakiman* yang keluar dari Elohim untuk membinasakan kita dan dengan demikian menyingkirkan ciptaan-Nya dari dosa dan pemberontakan kita. Melalui persembahan-Nya di kayu salib, Kristus dapat memfokuskan pekerjaan membinasakan dari penghakiman Elohim atas hukum lain dan dosa kita, dan membinasakannya di dalam kita, melepaskan kita dari dampak-dampaknya yang menghancurkan atas hidup kita.

Melalui keimamatan kekal-Nya, ketika Kristus mempersembahkan diri-Nya sebagai korban yang hidup, darah-Nya tertumpah. Darah Kristus berisikan kehidupan-benih Elohim. Hidup ini dimultiplikasi dan kemudian diberikan untuk menjadi hidup kita ketika darah-Nya tertumpah dan dipercikkan atas tubuh-Nya. Im 17:11. Darah Yesus yang berharga tertumpah melalui tujuh peristiwa luka yang Dia alami ketika Dia melakukan perjalanan dari Getsemani sampai Kalvari. Hidup dalam darah Kristus adalah 'hidup kebangkitan'. Ketika darah itu tertumpah dan dipercikkan atas-Nya, hidup Elohim dalam darah Yesus membawa Dia kembali dari kematian karena dosa kita. Ibr 13:20. Hal yang penting, darah-Nya membawa kita kembali dari kematian karena dosa, bersama dengan Dia. Kita melihat bahwa kita dilahirkan dari Elohim melalui korban penghapus dosa karena penumpahan darah Kristus. Seperti yang Yesaya nubuatkan, 'Tetapi TUHAN berkehendak meremukkan Dia dengan kesakitan. Apabila Ia menyerahkan diri-Nya sebagai korban penebus salah, Ia akan melihat keturunan-Nya [benih-Nya, anak-anak-Nya], umur-Nya akan lanjut, dan kehendak TUHAN akan terlaksana oleh-Nya.' Yes 53:10.

Anak Manusia memenuhi segala sesuatu

Rasul Paulus memberi kesaksian kepada Raja Agripa mengenai pengharapan memperoleh berkat hidup sebagai anak. Selama pertemuan ini, Paulus bertanya kepada mereka, 'Mengapa kamu [atau siapapun] menganggap mustahil (terj. Bhs. Ing 'thought *incredible*' artinya 'berpikir luar biasa (tidak masuk akal)'), bahwa Elohim membangkitkan orang mati?' Kis 26:8. Paulus mengajukan pertanyaan ini karena pernyataan bahwa Yesus adalah Anak Yahweh dan juga Anak Bapa, yang mati dalam kematian karena dosa dan dibangkitkan kembali untuk menebus umat-Nya dan memberikan mereka berkat Abraham, merupakan skandal besar bagi orang Yahudi. *Bagi mereka, itu melampaui kredibilitas (hal masuk akal)*. Bahkan, proklamasi dari berita ini adalah alasan mengapa Paulus ditangkap oleh orang Yahudi dan diadili di hadapan Agripa. Kis 26:6.

Sama seperti Paulus, kita dapat mengajukan pertanyaan: jika Anak dapat memenuhi segala sesuatu, mengapa harus berpikir luar biasa (tidak masuk akal) bahwa salib tidak akan dapat membunuh Kristus? Yesus menyatakan, 'Tidak seorangpun mengambilnya [hidup-Ku] dari pada-Ku, melainkan Aku memberikannya menurut kehendak-Ku sendiri. Aku berkuasa memberikannya dan berkuasa mengambilnya kembali.' Yoh 10:18. Kristus mempersembahkan diri-Nya dan pergi secara tidak terbatas melampaui salib sampai kepada titik akhir Yahweh ketika Dia mati di atas salib *sebagai Anak Manusia*. Melalui persembahan-Nya, sebagai Anak Manusia, ke-Elohim itu sendiri disatukan kepada kita, dan kita disatukan kepada Yahweh. Ketika Kristus dilukai dan berdarah, hidup Mereka diberikan kepada kita untuk menjadi hidup kita.

Kematian Kristus di atas salib adalah untuk menebus kita dan memberikan kita partisipasi dalam hidup-Nya. Hidup Kristus tidak diambil dari-Nya di atas salib. Oleh kuasa Roh Kekal, *Dia menyerahkan hidup-Nya*, bahkan melampaui kematian salib. Titik akhir persembahan-Nya tidak berada dalam diri-Nya Sendiri; juga tidak pada salib. Titik akhir persembahan-Nya ada dalam tangan Bapa. Cela yang Bapa letakkan atas Anak merupakan kepenuhan dan akhir dari penghakiman kekal. Kepenuhan ini melampaui dimensi kekal dari lautan api. Dengan cara ini, Kristus menjadi manifestasi penuh dari cela dan penghakiman kekal. Ketika Dia ditinggikan di atas salib, Kristus membawa di dalam diri-Nya penghakiman yang adalah bagian dari semua orang yang menolak keselamatan Elohim. Derita siksaan-Nya selama tiga jam kegelapan dari jam 12 siang sampai jam 3 sore menyatakan siksaan kekal yang akan ditanggung orang-orang yang mati dalam dosa mereka selamanya dalam lautan api. Luar biasanya, bagi orang-orang yang berbalik kepada Yesus untuk keselamatan kekal, Dia menghabiskan penghakiman kekal oleh kuasa Roh Kekal, mengakhirinya dalam kurun waktu kurang dari satu hari!

Penderitaan salib merupakan sunat Kristus demi kepentingan kita. Ketika turun melampaui lautan api, Dia memenuhi segala sesuatu sehingga potensi untuk dosa dapat disingkirkan sepenuhnya, bukan hanya pada zaman sekarang, tapi juga zaman yang akan datang. Ef 4:9-10. Dia mencari dan menangani dosa dalam seluruh ciptaan sehingga tidak ada tempat yang dapat ditemukan lagi untuk itu. Sebelum Kristus mengatakan, 'Sudah selesai!', Dia telah menyelesaikan segala sesuatu yang diperlukan untuk administrasi kemurahan dan penghakiman, selamanya. Kemudian Dia mengambil hidup-Nya kembali menurut perintah yang Dia telah terima dari Bapa. Yoh 10:18.

Poin penting untuk diperhatikan adalah Yesus melakukan ini sebagai Anak Manusia yang telah dijadikan sama seperti kita dalam segala hal, supaya Dia dapat menjadi Imam Besar yang berkemurahan dan setia. Ibr 2:17. Ini artinya, dalam persekutuan persembahan Kristus, kita sedang dilepaskan dari segala dosa, dan juga dari hukum lain di dalam kita yang membawa kita ke dalam penawanan kepada hukum dosa dan maut. Rm 7:23. Karena Kristus memenuhi segala sesuatu, dosa tidak akan pernah lagi dapat mengalahkan orang-orang yang telah menjadi anak-anak Elohim ciptaan baru di dalam Dia. Pekerjaan Kristus yang sudah selesai, disimbolkan dengan tongkat besi. Dalam kitab Wahyu, gambaran tongkat besi digunakan untuk menggambarkan rajani Kristus dalam langit dan bumi yang baru. Why 12:5. Why 19:15.

Disatukan kepada persekutuan kematian Kristus

Ketika kita menerima Kristus ke dalam hati kita, kita disatukan kepada persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya yang Dia alami dalam kefanaan-Nya. Kristus membuat penderitaan yang berkaitan dengan kondisi kejatuhan kita menjadi penderitaan-Nya untuk tujuan penebusan kita. Penderitaan-penderitaan yang sekarang kita alami sebagai anak-anak Elohim adalah penderitaan-Nya, dan penderitaan-penderitaan ini turut bekerja untuk kebaikan kita. Paulus, mengatakan tentang penderitaan-penderitaan ini, dan semua keadaan hidup yang sekarang menimpa kita, demikian, 'Kita tahu sekarang, bahwa Elohim turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Elohim'. Rm 8:28.

Yesus, melalui keimamatan Melkisedek-Nya, telah menyatukan kita kepada perjalanan persembahan dua puluh satu jam yang Dia lakukan dalam tubuh fana-Nya. Setelah disatukan kepada persekutuan persembahan ini, kita dapat menanggung kematian Tuhan Yesus dalam tubuh fisik kita, di sini di bumi. 2Kor 4:10. Melalui perjalanan persembahan-Nya dari Getsemani sampai Kalvari, Kristus menyelesaikan keselamatan kekal kita. Sebagai anggota tubuh-Nya, sekarang kita bersekutu dengan Dia dalam penderitaan yang Dia tanggung bagi kita. Hidup kebangkitan yang ada dalam Roh-Nya, dan ada dalam darah-Nya, dipercikkan atas hati kita, memberikan hidup kepada roh kita, serta menguatkan dan menyembuhkan tubuh fana kita. Rasul Paulus menjelaskan ini ketika dia menulis, 'Dan jika Roh Dia, yang telah membangkitkan Yesus dari antara orang mati, diam di dalam kamu, maka Ia, yang telah membangkitkan Kristus Yesus dari antara orang

mati, akan menghidupkan juga tubuhmu yang fana itu oleh Roh-Nya, yang diam di dalam kamu.' Rm 8:11.

Bagi semua orang yang ada dalam Kristus, waktu dan nasib/kesempatan, yang merupakan kondisi-kondisi kehidupan yang dihasilkan dari kejatuhan umat manusia, *telah ditanggihkan*. Akan tetapi, kita masih hidup dalam dunia kejatuhan ini. Dengan demikian, segala sesuatu yang biasa dan umum terjadi bagi manusia masih menimpa kita. 1Kor 10:13. Kita mengalami kecelakaan, dan ada konsekuensi untuk tindakan-tindakan dan keputusan-keputusan gaya hidup kita. Kita mengalami pertentangan, diskriminasi, dan penganiayaan dari Iblis dan manusia. Di tengah-tengah keadaan-keadaan ini, Elohim Bapa, melalui Kristus, telah membagikan porsi kita sesuai dengan penentuan kita sejak semula sebagai anak-anak Elohim dalam dunia ini. Dia telah memberikan kepada kita Roh-Nya untuk memotivasi kita dan mengarahkan kita di jalan yang seharusnya kita tempuh selama kita hidup di dunia ini. Yoh 16:13. Roh Kudus juga mengajarkan kita bagaimana berespon dalam keadaan-keadaan hidup yang kita alami. Luk 12:12. Roh Bapa juga menginstruksikan kita, dan mendorong kita mengenai apa yang harus kita katakan kepada pemerintahan sipil ketika kita dibawa ke hadapan mereka untuk penghakiman. Mat 10:19-20.

Dalam banyak hal, kita berdosa karena terus dalam keduniawian/kedagingan kita melalui ketidaktahuan kita. Ini terjadi karena kita gagal mendengar dan memperhatikan arahan yang Roh Kudus berikan kepada kita ketika Dia memimpin kita dengan pengurapan-Nya dalam kehidupan kita. Ketika kita berdosa, darah Kristus masih tersedia bagi kita ketika kita terus bertekun dalam persekutuan penderitaan-Nya. Penderitaan ini menjadi disiplin dan sunat yang mengganjar kita. Di tengah-tengah pengujian ini, kita belajar bagaimana berjalan menurut Roh. Melalui penderitaan, sikap-sikap kita dimurnikan, dan kita berhenti dari dosa kita. 1Ptr 4:1. Bagi anak Elohim, setelah mereka masuk ke dalam Kristus, semua pilihan yang berdampak atas arahan hidup mereka perlu berada di bawah tuntunan Roh Kudus. Yoh 16:13.

Selain itu, rasul Paulus berbicara tentang menggenapkan apa yang kurang dalam penderitaan Kristus. Dia menjelaskan bahwa ini merupakan hal mendasar terhadap pelayanan di mana Bapa telah memanggil dan memisahkan dia. Rm 1:1. Dia menulis, 'Sekarang aku bersukacita bahwa aku boleh menderita karena kamu, dan menggenapkan dalam dagingku apa yang kurang pada penderitaan Kristus, untuk tubuh-Nya, yaitu jemaat. Aku telah menjadi pelayan

jemaat itu sesuai dengan tugas yang dipercayakan Elohim kepadaku untuk meneruskan firman-Nya dengan sepenuhnya kepada kamu.' Kol 1:24-25.

Dalam *Langkah-langkah Keselamatan* Bagian 6, kami membahas prinsip ini, mencatat bahwa tentu saja tidak ada yang kurang dalam satu persembahan Kristus; persembahan itu efektif, selamanya. Ibr 10:12,14. Ini adalah pekerjaan yang sudah diselesaikan dan lengkap bagi setiap orang. Akan tetapi, apa yang kurang adalah *manifestasi* dari penderitaan Kristus dalam kehidupan sehari-hari orang Kristen. Setiap hari, orang-orang Kristen harus memanifestasikan penderitaan dari kefanaan Kristus dalam daging mereka. Penderitaan ini efektif untuk keselamatan mereka, dan juga merupakan cara yang melaluinya hidup Elohim dilayani kepada orang lain. Seperti yang Paulus katakan, 'Maka demikianlah maut giat di dalam diri kami dan hidup giat di dalam kamu.' 2Kor 4:12. Mereka juga memanifestasikan penderitaan Kristus dalam tubuh fana mereka karena mereka adalah anggota-anggota tubuh Kristus di bumi. Pekerjaan kita sebagai orang Kristen, dan anggota-anggota tubuh Kristus, adalah mendemonstrasikan dan menunjukkan kematian Kristus sampai Dia datang. 1Kor 11:26.

Dilepaskan dari takut

Penderitaan-penderitaan yang dialami umat manusia kejatuhan adalah pertanda kematian mereka. Karena itu, orang-orang berupaya untuk menghindari dan mengurangi penderitaan dengan cara apapun. Seperti yang Iblis amati, 'Orang akan memberikan segala yang dipunyainya ganti nyawanya'. Ayb 2:4. Respons bawaan terhadap penderitaan dalam umat manusia kejatuhan ini menyatakan *takut* mereka *akan maut/kematian*. Tanpa mereka menemukan kelepasan melalui salib, mereka akan tetap dalam perbudakan kepada takut ini sebagai naluri/dorongan hidup seumur hidup mereka. Ibr 2:15.

Berlawanan dengan itu, penderitaan tidak mengambil hidup Kristus; artinya, penderitaan tidak mengurangi kapasitas hidup-Nya. Setiap peristiwa luka yang Kristus alami ketika Dia melakukan perjalanan dari Getsemani sampai Kalvari merupakan, dalam tingkat keparahannya, dapat membunuh-Nya. Di bawah tekanan ini, tubuh fana-Nya ditopang oleh hidup kebangkitan, memungkinkan Dia untuk menggenapi firman Bapa. Rm 8:1. Seperti yang rasul Yohanes tulis, 'Sebab hal itu terjadi, supaya genaplah yang tertulis dalam Kitab Suci: "Tidak ada tulang-Nya yang akan dipatahkan".' Yoh 19:36.

Penderitaan yang Kristus tanggung merupakan milik umat manusia kejatuhan. Akan tetapi, mewakili kita, Dia merangkul penderitaan yang disebabkan oleh dosa kita sebagai milik-Nya. Paulus menjelaskan ini ketika dia mengatakan, 'Yesus, kita lihat, yang oleh karena penderitaan maut (kematian), dimahkotai dengan kemuliaan dan hormat, supaya oleh kasih karunia Elohim Ia *mengalami maut bagi semua manusia*.' 1Ibr 2:9. Penderitaan, ketika ditanggungkan atas Kristus, menjadi bagian dari proses yang menetralkan dan membinasakan motivasi-motivasi yang *menyebabkan* kita berdosa. Persekutuan dalam penderitaan Kristus merupakan cara yang melaluinya kita dilepaskan dari dosa kita. 1Ptr 4:1.

Anak Elohim menderita kerugian/kehilangan ketika Adam makan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Adam, Hawa, dan semua bangsa-bangsa yang akan muncul dari mereka, meninggalkan Dia. Dia ditinggalkan sendiri di taman Eden, yang Dia telah bangun sebagai tempat persekutuan dengan manusia. Tuhan datang mencari Adam pada waktu hari sejuk (di malam hari yang sejuk), memanggil dia, 'Di manakah engkau?' Kej 3:8-9. Adam menyembunyikan dirinya dari Elohim karena takut. Kej 3:10. Dia tidak lagi dalam terang. Sekarang dia dalam kegelapan dan terasing karena dosa dan kematian.

Di bukit Zaitun, Yesus mengatakan kepada murid-murid-Nya, 'Lihat, saatnya (jamnya) datang, bahkan sudah datang, bahwa kamu diceraiberaikan masing-masing ke tempatnya sendiri dan kamu *meninggalkan Aku seorang diri*.' Yoh 16:32. Dia berbicara tentang perjalanan persembahan-Nya yang akan dimulai di Getsemani. Di sini, Dia akan dijadikan dosa seluruh dunia dan akan bersatu dengan umat manusia dalam kematian mereka dan terpisahnya mereka dari Elohim. Dia akan seorang diri karena dosa dan penderitaan seluruh dunia akan ditimpakan kepada-Nya. Akan tetapi, Yesus mengatakan, 'Namun Aku tidak seorang diri, sebab Bapa menyertai Aku.' Yoh 16:32. Bapa bersama dengan Kristus ketika Dia melakukan perjalanan dari Getsemani sampai Kalvari. Bapa membawa Kristus kembali dari kematian karena dosa dengan darah Perjanjian Kekal. 1Ibr 13:20.

Melalui perjalanan persembahan ini, Kristus secara progresif *dimahkotai* dengan kemuliaan dan hormat sementara Dia kembali dari kematian karena dosa oleh penumpahan darah-Nya. 1Ibr 2:9. Yakobus, saudara Yesus, menjelaskan bahwa *mahkota kehidupan* dijanjikan kepada orang-orang yang mengasihi Tuhan. Yak 1:12. Orang-orang yang mengasihi Tuhan adalah orang-orang percaya yang telah dilahirkan dari Elohim dan yang disatukan kepada persekutuan persembahan dan penderitaan

Kristus. Artinya, mereka adalah partisipan-partisipan dalam persekutuan persembahan yang menyatakan kasih Elohim.

Dalam surat-surat-Nya kepada ketujuh jemaat di Asia, yang dituliskan oleh Yohanes dalam kitab Wahyu, Yesus berbicara tentang menerima mahkota kehidupan. Dia mengatakan bahwa mahkota kehidupan adalah milik orang yang dilepaskan dari takut akan kematian. Kepada jemaat Smirna, Dia menulis, '*Jangan takut* terhadap apa yang harus engkau derita! Sesungguhnya Iblis akan melemparkan beberapa orang dari antaramu ke dalam penjara supaya kamu dicobai dan kamu akan beroleh kesusahan selama sepuluh hari. *Hendaklah engkau setia sampai mati*, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu *mahkota kehidupan*.' Why 2:10. Kita menerima mahkota kehidupan yang dianugerahkan kepada Yesus ketika kita menjadi serupa dengan *kematian-Nya* dan bertekun dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya oleh iman yang Dia berikan kepada kita. Flp 3:10.

Ketika kita bertekun dalam persekutuan penderitaan Kristus, kita dilepaskan dari takut, karena kita sedang *disempurnakan dalam kasih*. 1Yoh 4:18. Yohanes mengatakan bahwa kasih yang sempurna melenyapkan segala ketakutan. Ini karena seseorang yang hidup oleh kasih, menyerahkan hidup mereka untuk menyatakan yang lain. Mereka tidak berusaha untuk menyelamatkan hidup mereka sendiri. Luk 17:33. Orang-orang yang hidup dengan cara ini diteguhkan dalam persekutuan persembahan sebagai imam-anak dalam kerajaan Elohim. Mahkota kehidupan membuat mereka memenuhi syarat untuk pelayanan mereka sebagai imam-anak pada zaman ini, dan di langit dan bumi yang baru yang akan datang. Pada akhir hidup dan pelayanannya, Paulus dapat memberi kesaksian, 'Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman. Sekarang telah tersedia bagiku *mahkota kebenaran* yang akan dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan, Hakim yang adil, pada hari-Nya; tetapi bukan hanya kepadaku, melainkan juga kepada semua orang yang merindukan kedatangan-Nya.' 2Tim 4:7-8.

Aplikasi dari darah Kristus

Proses menerima *exanastasis* melalui persekutuan dalam persembahan dan penderitaan Kristus, adalah reformasi rohani dan moral, yang dampaknya mengangkat kita keluar dari antara orang-orang yang mati dalam pelanggaran dan dosa-dosa, sementara kita masih hidup dalam tubuh fana. Ini terjadi ketika kita melakukan perjalanan dalam hidup bersama dengan Kristus dalam persekutuan persembahan-Nya.

Memperoleh tingkat-tingkat *exanastasis* yang berbeda merupakan proses penyempurnaan. Inilah yang dimaksud Paulus ketika dia memberi kesaksian, 'Bukan seolah-olah aku telah memperoleh hal ini atau telah sempurna, melainkan aku mengejanya, kalau-kalau aku dapat juga menangkapnya, karena akupun telah ditangkap oleh Kristus Yesus ... Bukan seolah-olah aku telah memperoleh hal ini atau telah sempurna, melainkan aku mengejanya, kalau-kalau aku dapat juga menangkapnya, karena akupun telah ditangkap oleh Kristus Yesus ... Tetapi baiklah tingkat pengertian yang telah kita capai kita lanjutkan menurut jalan yang telah kita tempuh.' Flp 3:12,16.

Setiap luka yang Kristus terima, membuat darah-Nya dipercikkan atas orang-orang yang menganiaya Dia. Darah-Nya berisikan hidup Yahweh, yang Yohanes gambarkan sebagai 'terang manusia'. Yoh 1:4. Ketika darah menyentuh seseorang yang menganiaya Kristus dengan menganiaya anggota-anggota tubuh-Nya, orang tersebut menerima iluminasi berkenaan dengan dosa mereka dan dampaknya atas Kristus. Ini adalah dampak darah Kristus yang *berbicara* kepada mereka melalui berita tentang salib. Ibr 12:24. Sebagai akibat dari pengalaman yang menyakitkan dan menghalau ini, entah mereka akan merendahkan diri mereka dan mulai meratap dan bertobat di bawah pengaruh pengasihian (kasih karunia) dan permohonan, ataukah mereka akan menutup telinga mereka, dan menggertakkan gigi mereka terhadap Kristus dan para utusan-Nya.

Sangat penting untuk mengetahui bahwa darah Kristus tertumpah atas tubuh-Nya pada titik Dia dilukai. Dengan kata lain, pada titik rasa sakit, hidup Kristus sedang dimultiplikasi dan diberikan untuk menjadi hidup dunia. Ketika, sebagai orang-orang Kristen, kita mengalami rasa sakit, kita dapat mundur dari keadaan-keadaan yang menyebabkan rasa sakit kita, dan berusaha untuk menyelamatkan hidup kita, atau kita dapat menerima bahwa penderitaan adalah akibat dari dosa kita, dan bahwa Kristus telah membuat semua penderitaan kita menjadi penderitaan-Nya. Kemudian Dia memberikan penderitaan ini *kembali kepada kita* sebagai partisipasi dalam persembahan-Nya supaya kita dapat dihidupkan dari kematian karena dosa kita, bersama dengan Dia.

Orang yang berusaha menyelamatkan hidupnya sendiri pada titik rasa sakit karena persembahan, mengundurkan diri dari Kristus dan dari persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Mereka buta terhadap realitas bahwa Kristus adalah Pemikul Beban mereka, dan bahwa Dia membuat kasih karunia Elohim tersedia bagi mereka, memberikan pertolongan kepada mereka di tengah-tengah pengujian yang mereka

alami. Oleh karena ketidakpercayaan mereka, mereka tidak dapat menerima manfaat dari keselamatan yang menakjubkan yang Dia telah sediakan bagi mereka. Paulus memperingatkan bahwa jika seseorang mengundurkan diri dengan cara ini, jiwa Kristus tidak berkenan kepada mereka. Ibr 10:38. Ini artinya darah-Nya tidak menyucikan mereka dan menghidupkan mereka. Jika mereka bersikeras dalam ketidakpercayaan, penderitaan mereka akan menjadi penghakiman dan pendahuluan dari kematian kekal.

Kita melihat respons ini di dalam pencuri yang tidak bertobat yang disalibkan bersama dengan Kristus. Pada titik rasa sakit, tuntutannya adalah 'Bukankah Engkau adalah Kristus? Selamatkanlah diri-Mu dan kami!' Luk 23:39. Ekspektasi pencuri ini adalah jika Yesus adalah Mesias, Dia harus menyelamatkannya dari penderitaan dan kematiannya. Jelas, pencuri ini percaya bahwa Kristus seharusnya menjadi Raja dan Juruselamat yang menggantikan/mewakili, saja. Hal ini membutuhkan dia terhadap kebutuhannya untuk berpartisipasi bersama dengan Kristus dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya, supaya dia dapat diselamatkan dari dosanya, dan dari hukum lain yang mengontrol hidupnya. Akibatnya, secara relasi dia bermusuhan terhadap Yesus dan tetap menjadi seteru Elohim. Luk 23:40. Rm 8:7. Flp 3:18-19.

Sebagai orang Kristen, jika kita tidak melawan Roh ketika kita menderita, kita dapat menerima iluminasi mengenai inisiatif Tuhan terhadap kita. Bukannya mundur dari keadaan-keadaan kita yang menyakitkan, kita justru dapat menerima bahwa rasa sakit ini adalah penderitaan kematian yang berkaitan dengan dosa kita. Kristus membuat penderitaan ini menjadi penderitaan-Nya dan memberikan penderitaan itu kembali kepada kita sebagai partisipasi dalam persembahan-Nya. Setelah menerima pengertian ini kita, melalui bertekun dengan sabar, dapat mengalahkan dosa ketika hukum lain disunat dari hati kita. Dalam proses ini, hati kita sedang disucikan dari hati nurani yang jahat dan tubuh kita sedang dibasuh dengan air firman. Ibr 9:14. Dampak dari firman dan hidup Elohim atas hidup kita adalah kesembuhan dari penglihatan rohani kita. Kita secara progresif dilepaskan dari memandang hidup kita dari perspektif apa yang baik dan yang jahat untuk kita. Kemudian kita dapat melayani Elohim, dalam ketaatan kepada firman-Nya, oleh kapasitas hidup-Nya yang telah menjadi hidup kita!

Dua pencuri disalibkan bersama dengan Kristus pada hari Dia mati. Seperti yang kita perhatikan sebelumnya, salah satu pencuri mati

sebagai seteru Elohim. Akan tetapi, pencuri yang kedua menemukan pertobatan dan keselamatan. Pada awalnya, oleh karena penyalibannya, orang ini juga mencela Kristus. Mat 27:44. Penganiayaan ini merupakan bagian dari penderitaan Kristus yang membuat darah-Nya tertumpah. Ketika pencuri itu melukai Kristus, darah Kristus mulai berbicara kepadanya. Ibr 12:24. Di bawah pengaruh pengasihian (kasih karunia) dan permohonan, penginsafan berkenaan dengan dosa pencuri ini memberikan dia pengertian, dan memotivasi dia untuk bertobat. Dia dapat melihat bahwa Kristus menderita untuk dia. Ketika dia berbalik kepada Tuhan, Kristus mulai *memerciki* hati orang ini dengan darah-Nya, membersihkan hati nuraninya yang jahat.

Pencuri ini, yang sekarang adalah orang percaya, kemudian dapat memberi kesaksian kepada sesamanya yang pencuri, 'Tidakkah engkau takut, juga tidak kepada Elohim, sedang engkau menerima hukuman yang sama? Kita memang selayaknya dihukum, *sebab kita menerima balasan yang setimpal dengan perbuatan kita*, tetapi orang ini tidak berbuat sesuatu yang salah.' Luk 23:40-41. Orang ini telah menerima iluminasi, dan mengerti bahwa Kristus adalah Dia yang menyelamatkannya dari dosa-dosanya dan akibat-akibat kekal dari dosa-dosa itu. Kemudian dia mengatakan kepada Yesus, 'Tuhan, ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja.' Luk 23:42. Tuhan mengingat kita dengan memberikan kita partisipasi dalam persekutuan persembahan-Nya, yang melaluinya kita menjadi penerima-penerima hidup kekal.

Prinsip ini memiliki implikasi-implikasi tertentu tentang bagaimana kita berelasi satu sama lain dalam tubuh Kristus. Misalnya, pikirkan seseorang yang percaya bahwa mereka telah diperlakukan dengan tidak adil oleh seorang saudara dalam gereja. Mereka tersinggung karena mereka telah diperlakukan tidak adil atau disalahmengerti oleh orang lain, dan mereka merasa seolah-olah keadilan telah diambil dari mereka. Ini merupakan titik rasa sakit bagi mereka. Bagaimana mereka meresponi situasi ini akan menentukan apakah mereka menginjak-injak darah Kristus dan berada di bawah penghukuman, atau apakah mereka tunduk untuk hati mereka diperciki dengan darah Kristus dan, dari pemercikan ini, memperoleh berkat hidup-Nya.

Menginjak-injak darah Kristus

Pilihan pertama mereka mungkin adalah mengkonfrontasi saudara yang menyinggung, membela diri mereka sendiri, dan bersikeras supaya hal-hal yang salah yang telah mereka alami diperbaiki. Beberapa orang dapat melakukan ini melalui komunikasi yang keras yang

menyampaikan kepada saudara yang menyinggung tentang luka hati mereka dan mengharapkan untuk mendapatkan ganti rugi (restitusi). Orang lain akan meresponi dengan mengundurkan diri dari hubungan dengan orang yang mereka percaya telah menyebabkan rasa sakit mereka. Mereka kemudian berusaha untuk menemukan penghiburan dengan membagikan luka mereka dengan orang lain.

Dengan berlaku demikian, mereka seperti budak yang tidak mengampuni yang memenjarakan sesama budak dengan hutang seratus dinar. (Menurut tafsiran JFB dan Pulpit, ini adalah utang sekitar £ 3,00 dan setara dengan sepersatu juta dari hutangnya kepada tuannya.) Mat 18:23-34. Poin yang perlu diperhatikan adalah seseorang yang tidak mau menanggalkan ketersinggungan, terlepas dari apakah ketersinggungan itu nyata atau menurut perasaan, memutuskan diri mereka dari terang persekutuan. Keengganan mereka untuk mengampuni, menunjukkan bahwa mereka berjalan dalam kegelapan, karena mereka tidak dapat melihat bahwa mereka telah diampuni akan hutang yang jauh lebih besar melalui penumpahan darah Kristus yang berharga.

Perilaku mereka menunjukkan bahwa mereka tanpa pengertian. Mereka menolak realitas bahwa Kristus telah menderita rasa sakit yang mereka alami. Oleh darah yang tertumpah karena penderitaan-penderitaan ini, Kristus kembali dari kematian. Jika saudara yang tersinggung menolak partisipasi dalam penderitaan-penderitaan ini dengan melukai orang yang mereka rasa telah memperlakukan mereka dengan tidak adil, mereka menginjak-injak darah Kristus yang tertumpah bagi mereka ketika Kristus diperlakukan dengan tidak adil dan keadilan-Nya diambil dari Dia. Yes 53:8. Ibr 10:29. Sebagai akibatnya, mereka berada di bawah penghakiman, meskipun mereka memang benar-benar telah diperlakukan dengan tidak adil. Ibr 10:30-31. Mat 5:39.

Diperciki dengan darah Kristus

Pilihan kedua bagi orang yang percaya bahwa mereka telah diperlakukan tidak adil oleh saudara-saudara mereka adalah mengambil waktu untuk berdoa dalam Roh Kudus. Yudas menulis, 'Akan tetapi kamu, saudara-saudaraku yang kekasih, bangunlah dirimu sendiri di atas dasar imanmu yang paling suci dan berdoalah dalam Roh Kudus. Peliharalah dirimu demikian dalam kasih Elohim sambil menantikan rahmat Tuhan kita, Yesus Kristus, untuk hidup yang kekal'. Yud 20-21. Ketika seseorang berdoa dalam Roh, mereka membangun diri dalam iman mereka yang paling suci. Ini adalah iman Anak Elohim yang diberikan kepada mereka untuk partisipasi mereka dalam persembahan dan penderitaan Kristus. Gal 2:20. Iman mereka bekerja oleh kasih

Elohim yang dicurahkan Roh Kudus ke dalam hati mereka. Gal 5:6. Rm 5:5.

Kasih Elohim mendorong mereka untuk berhenti menghakimi diri mereka sendiri sebagai yang benar, dan saudara mereka sebagai yang salah. Sebaliknya, mereka hanya membuat satu penghakiman/penilaian - 'Jika satu Orang sudah mati untuk semua orang, maka mereka semua sudah mati. Dan Kristus telah mati untuk semua orang, supaya mereka yang hidup, tidak lagi hidup untuk dirinya sendiri, tetapi untuk Dia, yang telah mati dan telah dibangkitkan untuk mereka.' 2Kor 5:14-15. Dengan membuat penghakiman/penilaian ini, mereka menunjukan pikiran mereka pada Roh dan menerima bahwa penderitaan yang mereka alami sedang diberikan kepada mereka sebagai partisipasi dalam penderitaan Kristus. Dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya, kecenderungan mereka untuk menghakimi/menilai diri mereka sendiri, dan orang lain, disingkirkan dari mereka, dan hati mereka disucikan dari hati nurani yang jahat supaya mereka dapat melayani yang lain dengan menyerahkan hidup mereka bagi orang lain. Ibr 10:22. Mereka diiluminasi mengenai kontribusi mereka sendiri terhadap perselisihan relasi, dan dapat menanggalkan sikap-sikap dan perilaku-perilaku yang merusak kapasitas mereka untuk mengasihi.

Melalui berdoa dalam Roh, orang percaya menunjukan pikiran mereka pada berjalan menurut Roh dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus. Paulus mengajarkan bahwa mereka mengembangkan kapasitas untuk berpikir dan hidup dengan cara ini melalui menggunakannya, atau mempraktekannya! Ibr 5:13-14. Orang-orang yang dewasa secara rohani, menyadari bahwa penderitaan yang mereka alami ketika mereka berinteraksi dengan orang-orang yang menganiaya mereka, merupakan partisipasi dalam cela Kristus. Dalam persekutuan ini, darah Kristus yang memerciki hati mereka memberikan mereka hidup yang mereka dapat layani kepada orang yang menganiaya mereka. Dengan cara ini, mereka dapat melayani Roh kepada pendengar mereka, bukannya penghukuman yang berdasarkan persepsi mereka tentang yang baik dan yang jahat. Oleh karena ini, unsur-unsur air, darah dan roh pengasihan (kasih karunia) dan permohonan sedang dilayani kepada orang-orang yang kepadanya mereka berbicara. Inilah artinya 'berbicara' dalam Kristus sebagai pelayan-pelayan Perjanjian Baru. 2Kor 12:19-21.

Kristus berdiam di dalam hati oleh iman

Injil tentang anak memberikan orang percaya *keyakinan penuh akan iman*. Seseorang dengan keyakinan seperti itu tidak hidup dengan cita-cita agamawi mereka sendiri yang mereka sebut ‘iman’ mereka. Sebaliknya, oleh iman yang mereka terima dalam firman Elohim, mereka mendekat kepada Kristus dan berpartisipasi dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Ibr 10:22. Untuk tujuan ini, doa Paulus untuk para pendengarnya adalah supaya Kristus berdiam dalam hati mereka oleh iman. Ef 3:17. Ketika Kristus masuk ke dalam hati seseorang oleh iman, Dia menyatukan mereka kepada tubuh-Nya, dan mereka menyadari bahwa penderitaan mereka sekarang adalah partisipasi dalam penderitaan kefanaan Kristus. Flp 3:10. Mereka adalah anak-anak Elohim yang tidak lagi hidup untuk diri mereka sendiri, tapi untuk Dia yang telah mati untuk mereka dan bangkit kembali oleh hidup *exanastasis*. 2Kor 5:15.

Inilah fokus dari doa Kristus di bukit Zaitun, sebelum dimulainya perjalanan persembahan-Nya di Getsemani. Dia mengatakan, ‘Dan Aku telah memberikan kepada mereka kemuliaan, yang Engkau berikan kepada-Ku, supaya mereka menjadi satu, sama seperti Kita adalah satu: Aku di dalam mereka dan Engkau di dalam Aku supaya mereka sempurna menjadi satu.’ Yoh 17:22-23. Sebelumnya dalam pelayanan-Nya, Yesus mengajarkan bahwa kita hanya dapat menghasilkan buah, yang artinya menjadi anak-anak Elohim yang Bapa telah tentukan sejak semula untuk kita jadi, jika kita tinggal di dalam Kristus dan Dia tinggal di dalam kita. Yoh 15:5.

Dalam persekutuan ini, kita berhenti hidup menurut iman kita sendiri. Proyeksi-proyeksi agamawi kita disingkirkan dari kita melalui sunat Kristus. Hidup Kristus, yang diberikan kepada kita melalui penumpahan darah-Nya, menjadi hidup kita. Sekarang kita menghidupi hidup ini oleh iman Anak Elohim. Gal 2:20.

Seseorang yang hidup oleh iman Anak Elohim mendapatkan keyakinan karena pengharapan mereka untuk menjadi anak yang Bapa telah tentukan sejak semula untuk mereka jadi dalam Kristus, sedang diwujudkan. Ibr 10:23. Rm 5:2,5. *Secara substansi*, mereka adalah anak Elohim, dan dapat memberi kesaksian, atau membuktikan, bahwa Kristus tinggal di dalam mereka dan bahwa mereka tinggal di dalam Dia. 2Kor 13:5. Berbicara mengenai iman ini, Paulus menulis, ‘Iman adalah *dasar (substansi)* dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. Sebab oleh imanlah telah diberikan kesaksian kepada nenek moyang kita (terj. Bhs. Ing. ‘the elders obtained

a *good testimony*' artinya 'para penatua (tua-tua) memperoleh *kesaksian yang baik*').' Ibr 11:1-2.

Substansi dari iman kita adalah kita menjadi anak ciptaan baru dalam Kristus. Sama seperti rasul Yohanes, kesaksian kita adalah, 'Saudara-saudaraku yang kekasih, sekarang kita adalah anak-anak Elohim, tetapi belum nyata apa keadaan kita kelak; akan tetapi kita tahu, bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya.' 1Yoh 3:2. Amin.

Berita Perjanjian Baru ditulis oleh para rasul berdasarkan kesaksian mereka. Mereka telah dilepaskan dari kuasa kegelapan, dan dipindahkan ke dalam kerajaan Anak. Kol 1:13. Terang dari hidup mereka sebagai anak, dari Bapa, telah disinarkan ke dalam hati mereka dari wajah Kristus melalui pelayanan Roh. 2Kor 4:6. Mereka dilahirkan sebagai 'anak-anak terang' yang, oleh Roh, disatukan ke dalam persekutuan dengan Tuhan dan dengan saudara-saudara mereka dalam Kristus. Yoh 12:36, Ef 5:8.

Para rasul menulis dan memproklamirkan kesaksian ini supaya para pendengar mereka dapat disatukan kepada persekutuan mereka, yang adalah persekutuan dengan Bapa dan dengan Anak. 1Yoh 1:3. Para pendengar mereka kemudian dapat memiliki kesaksian iman yang sama akan hidup ciptaan baru yang telah diterima oleh para rasul.

Melalui persekutuan dalam persembahan dan penderitaan Kristus, orang-orang yang Tuhan sedang panggil untuk menjadi anggota-anggota presbiteri, sedang dipulihkan kepada tangan Kristus sebagai pelayan-pelayan Perjanjian Baru. Melalui pelayanan kesaksian mereka, semua orang yang mendengarkan mereka, sedang dipanggil untuk bersatu dengan diskusi persekutuan yang sama, yang digambarkan Yohanes. Ketika kita meresponi pelayanan ini, kita juga dimampukan untuk melayani terang hidup kepada orang lain sebagai bagian dari gereja kaki dian. Mat 5:14-16.



Yayasan Restorasi Persekutuan Internasional Indonesia (YRPPI)
(*Restoration Fellowship International Indonesia*)
info: yrpii@yahoo.com
www.restoration.asia